

SC

SWARACINTA

INSPIRASI, MOTIVASI, PEMBERDAYAAN

Mencintai ALAM





Nikmati Kemudahan Berbagi Air untuk Kehidupan

Akses mudah untuk memberikan donasi penyediaan air bersih bagi masyarakat desa Sembalun, Lombok Timur - NTB melalui Dompet Dhuafa dari nomor XL mu. Cukup dengan tekan *123*8461*6*4*2# atau ketik: DD kirim ke 5000 (pulsanya akan terpotong Rp 5000)

Info lengkap klik: www.xl.co.id/smsdonasi

Sekarang, bisa!

@XL123 XL Rame

**PERSEMBAHAN XL
MEMAJUKAN INDONESIA**

Menanam Masa Depan

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pembaca yang budiman,

Kelestarian lingkungan hidup menyita perhatian banyak kalangan. Penyadaran masyarakat dan bangsa agar tak merusak lingkungan hidupnya. Penyadaran ditempuh melalui sarana pendidikan, hukum, sosial, dakwah dan sebagainya. Sehingga para pegiat lingkungan hidup bisa menyelipkan pesan-pesan *go-green* mengenai pentingnya melestarikan lingkungan.

Kita sependapat bahwa bumi dan kekayaan alam yang ada di wilayah Nusantara ini harus dikelola dengan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Namun, dalam mengelola sumber daya alam tersebut juga harus memperhatikan dan memperhitungkan aspek kelestariannya.

Dalam Alquran, misalnya, pada surat Al-Fajr kita semua diingatkan untuk bisa menjaga alam dan keselamatan kita semua. Mencari kekayaan itu boleh saja, namun dalam menggapai kekayaan itu tidak boleh mengeksploitasi alam tanpa batas sehingga menimbulkan kerusakan alam. Artinya, jangan sampai kita menggenjot pembangunan negara atau pengembangan daerah dari hasil alam hanya untuk kepentingan jangka pendek saja. Faktor konsisten dan berkesinambungan serta komitmen yang kuat harus diperhatikan.

Memaknai Hari Air, Hari Bumi, Hari Kesehatan Internasional yang selalu diperingati pada bulan Maret dan April, di edisi ini kami menyajikan tulisan terkait dengan peringatan hari-hari besar tersebut.

Perhatian dan langkah konkret Dompot Dhuafa untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup dan pengembangan ekonomi masyarakat miskin telah dimulai sejak beberapa tahun lalu hingga saat ini. Itulah SEMAI (Semesta Hijau), memainkan peranan penting menangani masalah lingkungan, bencana, perubahan iklim, serta masalah kemanusiaan akibat kerusakan lingkungan.

Dunia Islam, baik karena dorongan keagamaan sebagai misi Islam maupun dorongan perubahan sosial bahkan peradaban, ikut dalam gerakan melestarikan lingkungan hidup. Islam memandang, menanam pohon merupakan bagian dari ibadah seorang Muslim. Mari menanam demi kelestarian alam.

Terima kasih

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Redaksi



Foto: Dok. DD

PEMIMPIN UMUM: Parni Hadi ● PEMIMPIN REDAKSI: Ahmad Juwaini ● PEMIMPIN PERUSAHAAN: Yuli Pujihardi ● DEWAN REDAKSI: Parni Hadi, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Sinansari Ecip, Ahmad Juwaini, Imam Rulyawan, Nana Mintarti, Yuli Pujihardi, Losa Priyaman ● REDAKTUR PELAKSANA: SS Widodo ● STAF REDAKSI: Romi Ardiansyah, Salman Alfari, Taufan Yusuf Nugroho, Etika, Yogi A. Fajar, Shofa Q, Atik Rosyadah ● SEKRETARIS REDAKSI: Reita Annur ● KONTRIBUTOR: Padang; Musvi Yendra, Palembang; Defri Hanas, Riau; Sunarto, Banten; Abdurrahman Usman, Bandung; Hendi Suhendi, Jogja; Ajeng R. Indraswari, Semarang; Imam Baihaki, Surabaya; Ilham, Balikpapan; Abdul Samad, Sulawesi Selatan; Andriansyah, Hong Kong; Rovi O, Jepang; Gerald Ensang Trimuda, Australia; Ichan Akbar ● SIRKULASI: Danar Dona ● PENERBIT: Dompot Dhuafa ● ALAMAT REDAKSI: Philanthropy Building, Jl. Buncit Raya Ujung No. 18, Jakarta Selatan, Indonesia 12540 ● Telpon: 021-782 1292 ● Tel/Fax.: 021-780 1983 (Redaksi) ● IKLAN: Suheng 0812-80797980 ● Web: www.swaracinta.com

● Redaksi menerima naskah dengan panjang maksimal 4.500 karakter dikirimkan via e-mail swaracinta@dompetdhuafa.org



Sesama Usia

Helicak, gabungan dari kata helikopter dan becak. Bentuknya pun dianggap mirip dengan heli dan becak. Sejenis angkutan massa yang banyak ditemukan di Jakarta pada tahun 1970-an. Kendaraan umum berpenumpang dua orang ini, diimpor dari Itali dan diluncurkan tanggal 24 Maret 1971 sebanyak 400 unit di masa Gubernur Ali Sadikin.

Seiring putaran waktu, Helicak perlahan-lahan punah setelah menggantikan fungsinya sebagai becak kayu dan kini digilas masa angkutan besutan India, Bajaj.

Kini, salah satu Helicak yang masih beroperasi terlihat disepertaran Pasar Glodok, Jakarta Pusat.

Teks dan Foto: Diaz



Dapatkan
Edisi Terbaru
manasik
Umra & Hajj Magazine

Langganan & Iklan Hubungi:

021-788 90503

email: redaksi@manasik.info
usaha@manasik.info

Contact person:

Yossi Sisca Dewi
0813 1472 8551

Hari Hermawan
0878 7789 7516

Visit us @

www.manasik.info

Info & pemasangan iklan website:
usaha@manasik.info



INDONESIA
MOVE ON



TABUNG
WAKAF
INDONESIA



DOMPET
DHUAFa

Wakafku Sempurnakan Zakatku

Alangkah Indahnnya Bisa Berbagi Hari Ini,
sekaligus Menjadi Bermanfaat Hingga Nanti



Setiap wakaf produktif
mulai Rp 1 juta, Anda akan memperoleh
Sertifikat Wakaf Produktif

Salurkan Wakaf Produktif Anda Melalui :

BNI Syariah 009.153.899.5

BCA 237.304.888.7

a/n. Yayasan Dompêt Dhuafa

(021) **741 6050**

[f](https://www.facebook.com/TabungWakaf) TabungWakaf [t](https://www.instagram.com/TabungWakaf) @TabungWakaf

www.dompêtduafa.org

Salam Redaksi	3
Arus Utama	7
Program	17
Tokoh	20
Sosok	26
Destinasi	30
Beranda	36
Konsultasi Keuangan	48
Komunitas	44
Mata Acara	62
Kontemplasi	66

Balita ini Kekurangan Gizi Kini di RST DD

BOGOR, (22/2) – Rayhan (4) didiagnosa oleh dokter spesialis anak menderita malnutrisi (kekurangan gizi) berat. Sejak Ahad (22/2) hingga kini ia mendapatkan penanganan intensif dokter spesialis anak dan dokter spesialis gizi klinik di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa atas penyakit yang dideritanya.

Menderita malnutrisi berat, bobot tubuh Rayhan pun hanya mencapai 7.26 kilogram saat awal masuk ke RST Dompot Dhuafa. Dua tahun silam saat berusia dua tahun, Rayhan pernah mengalami koma selama dua bulan dan mendapatkan penanganan intensif di ruang *High Care Intensive Unit* (HCU) RST Dompot Dhuafa atas penyakit Meningitis TB (infeksi di selaput otak karena penyakit tuberkulosis) yang diderita. Pasca tiga bulan mendapatkan penanganan medis, kondisinya pun berangsur-angsur membaik sampai akhirnya diperbolehkan untuk rawat jalan.

“Dua bulan selama mendapatkan penanganan di HCU, Rayhan juga didiagnosa kekurangan gizi sehingga sampai rawat jalan pun terus kami pantau nutrisinya. Awal-awal rajin kontrol, tapi makin ke sini jarang untuk kontrol,” ucap Ade Yanti, Ahli Gizi RST Dompot Dhuafa yang juga ikut menangani perawatan Rayhan.

Menurut Aji (37), ayahanda Rayhan, jarak yang lumayan jauh dan ketiadaan biaya transportasi menjadi kendala untuk membawa Rayhan kontrol kembali ke RST. ■ (RST-DD/tie/gie)



Surat Pembaca

Praktek di SC

Assalamualaikum, saya salah satu pelajar SMK di Jakarta ingin mengajukan praktek kerja lapangan (PKL) sebagai tugas dari sekolah di Majalah Swaracinta. Sesuai dengan jurusan yang saya pelajari yaitu Multimedia. Bagaimana syarat-syaratnya? Mohon informasinya, dan terima kasih. Walaikum-salam.

(Ayu, SMKN di Jakarta)

Walaikumsalam, silahkan Anda kirimkan surat dan ditujukan ke Redaksi Majalah SC, Philantrophy Building, Jalan Buncit Raya Ujung Nomor 18, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Terima kasih.

Unduh SC

Dear Majalah SC dan Dompot Dhuafa. Semoga program-programnya selalu terdepan dan lebih bermanfaat bagi kaum lemah di Indonesia. Saya pertama kali mendapatkan majalah SC di website Dompot Dhuafa, mohon maaf saat ini SC edisi ke berapa saya download. Tulisan-tulisannya menarik, bisa mejadi inspirasi kami di daerah. Bulan Januari 2015 lalu saya coba unduh lagi SC di www.domperdhuafa.org saya tidak menemukan kembali menu tersebut. Apakah SC sudah tidak bisa diunduh di website tersebut? Terima kasih.

(Nuri, Jogja, -via email)

Silahkan Anda bisa mendownload di : <http://www.dompethuafa.org/media/download>, semoga Anda saat ini sudah bisa menemukan majalah SC untuk bisa diunduh. Terima kasih dan sukses juga untuk Anda.



Gerakan menanam mangrove, seruan ini dilakukan Dompot Dhuafa untuk mendukung keberadaan dari 202 jenis mangrove di Indonesia sekaligus langkah nyata pelestarian berbagai satwa-satwa pantai dan mencegah bencana. Foto. Arif Ariyadi

Dari Indonesia untuk Paru-paru Dunia

Melestarikan alam kini menjadi keharusan bagi segenap umat manusia. Bila pemeliharaan dan pelestarian lingkungan, baik mulai dari rumah hingga kantor misalnya, maka akan memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup. Sebaliknya, kerusakan lingkungan yang masif telah mengundang bencana yang akan merenggut harta benda juga korban nyawa mengundang duka. Islam menaruh perhatian besar pada lingkungan. Sudah saatnya umat manusia lebih berperan mencegah meluasnya bencana dengan aktivitas nyata melestarikan lingkungan. Dan, dengan merawat alam tetap lestari adalah satu bentuk ibadah yang mulia.



Dompot Dhuafa memperluas akses untuk air bersih dan sanitasi yang lebih baik bagi jutaan masyarakat miskin di Tanah Air melalui program "Air Untuk Kehidupan". Foto. Dok DD.

Perjalanan waktu memberikan bukti nyata bahwa kerusakan lingkungan mengundang bencana. Menurut Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kementerian Sosial Andi Zainal Abidin Dulung, berdasar pada Rekapitulasi Data Kejadian Bencana antara Januari – November 2014 bahwa bencana paling banyak terjadi adalah bencana banjir.

Seperti dikutip dari laman Tempo, banjir yang terjadi sebanyak 71 kali sepanjang tahun memang bencana alam yang paling banyak terjadi. Posisi bencana nomor 2 setelah banjir adalah puting beliung yang banyak terjadi sebanyak 45 kali. Kemudian diikuti

bencana longsor 22 kali lalu gempa bumi.

Sampai Januari 2015, berdasarkan Data dan Informasi Bencana Indonesia Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang dikutip dalam lamannya itu, terdapat 244 jumlah kejadian bencana di Indonesia. Jumlah kejadian bencana itu adalah Banjir (90 kali), Tanah Longsor (88 kali), Puting Beliung (59 kali), Banjir dan Tanah Longsor (3 kali), Gelombang Pasang/Abrasi (3 kali), dan Kecelakaan Transportasi (1 kali). Munculnya bencana dan banjir menjadi indikasi yang jelas rusaknya alam dan lingkungan, akibat menurunnya daya dukung lahan dan lingkungan.

Islam telah memberikan pedoman agar manusia dapat me-



menentukan mana yang baik dan yang batil. Salah satu karakteristik tersebut yaitu Islam menganggap manusia sebagai pribadi yang bertanggung jawab kepada Tuhan dan menjamin hak individu. Begitu juga, Islam mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dalam diri manusia.

Sebagai pedoman bagi seluruh kehidupan manusia, Islam memberikan petunjuk termasuk dalam memperlakukan alam dan lingkungan hidup. Umat Islam memiliki panduan jelas dalam berinteraksi dengan sendi-sendi kehidupannya. Muslim didorong untuk ramah pada lingkungan, melestarikan alam, dan tak merusaknya.

Jumlah kejadian bencana itu adalah Banjir (90 kali), Tanah Longsor (88 kali), Puting Beliung (59 kali), Banjir dan Tanah Longsor (3 kali).

Dalam Alquran pun ditegaskan, *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang yang berbuat baik.”* (QS Al-Araf ayat 56).

Tak hanya itu, seorang cendekiawan Muslim Yusuf Al-Qaradawi mengatakan bahwa menjaga lingkungan juga sama dengan menjaga harta. Allah SWT membekali manusia dengan harta untuk menjalani kehidupan di bumi. *“Harta itu bukan hanya uang, tetapi bumi, pohon, dan tanaman pun adalah harta,”* tulisnya dalam bukunya yang berjudul *Islam Agama Ramah Lingkungan*.

Untuk paru-paru dunia

Ada upaya untuk menanggulangi kerusakan lingkungan itu, termasuk melibatkan *civil society*. Lembaga kemanusiaan dunia milik Indonesia, Dompet Dhuafa telah menggalakkan beragam aktivitas pelestarian lingkungan. Sebagai lembaga yang memiliki program sosial berbasis pada masyarakat marginal ini menambatkan hati pula pada kelestarian lingkungan. Dan tetap berhubungan dengan dhuafa, selain juga mengedepankan perhatian kepada bangsa dan Tanah Air.

Program Dompet Dhuafa yang menitikberatkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan itu bukan sekedar kampanye, melainkan dukungan dana yang besar agar masyarakat tidak terhambat untuk melakukan program yang mendukung.

Lahirnya program Dompet Dhuafa seperti Sedekah Pohon dan Air Untuk Kehidupan membuktikan langkah konkret upaya pelestarian lingkungan sekaligus pemberdayaan masyarakat. Kedua

program tersebut merupakan implementasi irisan program sosial dan lingkungan. Di mana langkah-langkah sebagai pelestarian alam dilakukan, kemudian tingkat ke-dhuafaan masyarakat bisa diminimalisir atau bahkan dihapus.

Sedekah Pohon yang diinisiasi Dompot Dhuafa termasuk dalam program Semesta Hijau (Semai) ini merupakan program menanam pohon. Program partisipatif masyarakat ini meliputi upaya-upaya penghijauan, rehabilitasi lahan kritis, dan diharapkan memiliki ekonomi pertumbuhan. Pohon yang ditanam diikuti dengan gerakan penghijauan seperti program pemeliharaan selama lima tahun. Jenis pohon yang ditanam pun adalah jenis pohon produktif sehingga hasil tanaman tersebut nantinya bernilai ekonomi. Program ini memainkan empat isu kemanusiaan dalam penanganannya, yaitu isu Mustahik, isu pemberdayaan, isu lahan dan isu proses program. Saat ini Dompot Dhuafa telah melaksanakan 24 titik daerah sebagai implementasi program Sedekah Pohon di Indonesia.

“Selama ini program sedekah pohon sudah berjalan di sekitar 24 titik program di Indonesia, dan kami terus berkonsentrasi mengembangkannya. Program ini sebenarnya mempunyai 2 fokus, yaitu yang pertama bersandar pada *community base*, di mana alam lestari dan pemberdayaan masyarakat yang akan terus berlanjut sebagai rencana jangka panjang. Kemudian, di mana program ini juga masuk di beberapa program lembaga lain untuk menyuarakan cinta lingkungan. Contohnya, pada tanggal 20 sampai 24 Februari lalu program Sedekah Pohon hadir di acara *Dialog perdamaian dalam Interfaith Youth Camp*, bekerja sama dengan RRI dan Green Radio di Yogyakarta,” kata Nana Mintarti, Direktur Divisi Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa.

Contoh program Sedekah Pohon ini dilaksanakan yaitu di Desa Gunung Masigit, Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jenis tanaman yang sedang diberdayakan adalah Pohon Bambu Hitam. Di wilayah tersebut, pengadaan jumlah bibit Pohon Bambu Hitam sebanyak 2778 dan 556 bibit Pohon Bambu Hitam untuk sulaman. Sedekah Pohon di Desa Gunung Masigit ini telah memasuki tahapan ke 3. Kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu penyulaman dan penanaman bibit bambu yang telah berjalan pada Desember lalu.

Adapun program Air Untuk Kehidupan diimplementasikan Dompot Dhuafa berdasar faktor sosial. Program ini adalah bantuan untuk masyarakat miskin di wilayah kritis air bersih layak konsumsi berbasis partisipatif masyarakat. Sampai saat ini program ini telah ada di 32 titik di 34 Provinsi Indonesia. Dan, untuk pengembangan program Air untuk Kehidupan pada tahun 2014 akan diarahkan ke wilayah-wilayah yang termasuk ke dalam

peta kekeringan Indonesia.

Menurut Nana, program ini telah terealisasi di tahun 2014 dan meski program ini masih terbilang baru berjalan, Dompot Dhuafa tetap fokus pada dua pendekatan, pertama pada pengadaan akses air untuk daerah yang benar-benar krisis air, misal dengan pengadaan tangki air ke sana dan kedua adalah menjaga agar air tetap ada yang bisa digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari.

Pesan Islam

Bentuk-bentuk nyata keserasian dan keselarasan untuk melestarikan alam itulah yang perlu terus dipelihara agar tercipta apa yang diistilahkan Alquran dengan keseimbangan (*al mizan*). Secara berkelanjutan, upaya yang terus menerus untuk merawat dan menjaga alam harus digiatkan karena itu agar terhindar dari bencana di alam semesta ini. Allah SWT berfirman, “*Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan). Supaya kamu jangan melampaui batas tentang keadilan itu. Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kami mengurangi neraca itu.*” (QS Ar-Rahman [55]: 7-9).

Dan, Nabi Muhammad SAW berpesan kepada umat manusia untuk menjaga alam dan melarang perusakan lingkungan. Hadis itu, antara lain, pertama, hemat menggunakan air. Anjuran untuk hemat memakai air ini antara lain terlihat dalam penggunaan air untuk bersuci dari hadast, baik kecil maupun besar. Dalam hadist HR Muttafaq’allah, Rasulullah meminta agar tidak boros air saat wudhu, cukup satu *mud* (1,3 liter menurut takaran Hijaz dan dua liter sesuai ukuran orang Irak). Sedangkan, mandi, hendaknya tak lebih dari lima *mud*.

Kedua, hendaknya tidak merusak tanaman dengan memotong dahannya tanpa manfaat dan atau menoreh kulit batangnya. Dalam kondisi kekinian, perusakan tanaman yang digambarkan memiliki kriteria serupa, misalnya, dengan upaya perusakan hutan, aktivitas penempatan kawasan hijau, atau pembangunan liar di daerah resapan air.

Menggalakkan penghijauan kembali di lahan tandus atau gerakan reboisasi merupakan pesan Rasulullah untuk merawat dan melestarikan lingkungan. Adanya aktivitas reboisasi di lahan kosong atau pekarangan sempit berguna untuk kelangsungan ekosistem. Dengan menanam kembali pohon atau bunga itu, maka bermanfaat meresap air, mengurangi risiko banjir, bahaya tanah longsor, bahkan bisa memanen hasil tanamannya. Dalam sebuah hadist, Rasulullah bersabda, “Barangsiapa yang menghidupkan tanah mati, maka dengannya ia mendapatkan pahala. Dan apa yang dimakan oleh binatang liar, maka dengannya ia mendapatkan pahala.” (HR Ahmad). ■



BMT Beringharjo

Kepercayaan Untuk Bersama

Simpanan Mudharabah

Akad pengelolaan dana dengan prinsip bagi hasil. Simpanan Anda diperlakukan sebagai investasi. Simpanan tersebut akan dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat dengan memenuhi kaidah-kaidah syariah. Setoran atau pengambilan bisa dilakukan sewaktu-waktu.



Simpanan Mudharabah Berjangka

3 bulan | 6 bulan | 12 bulan

Simpanan Mudharabah dengan waktu tertentu



Bering Prize

Simpanan Mudharabah dengan waktu tertentu dan manfaat bisa didapatkan diawal: Mobil, Motor, Umroh, HP atau sesuai kebutuhan.



Produktif & Konsumtif Pembiayaan

Memberikan pembiayaan bagi pengusaha kecil- menengah, swasta atau pegawai negeri sipil, untuk modal usaha, pengadaan barang (investasi/elektronik, sewa barang/jasa)

Kantor Pusat: Ringroad Barat Gamping Sleman Yogyakarta, 0274-549152 / 549157

Yogyakarta: Pasar Beringharjo (0274) 543986-549530, **Kauman** (0274) 373075, **Malioboro** (0274) 549354.

Jawa Timur: Ponorogo (0352) 7103222, **Madiun** (0351) 7892009, **Magetan** (0351) 897333 **Kediri** (0354) 7100904, **Pare - Kab. Kediri** (0354) 390968, **Caruban** (0351) 383854-7565676, **Ngawi** (0351) 745916,

Nganjuk (0358) 7688555. **Jawa Tengah:** Semarang (024) 3567739. **Jawa Barat:** Bandung (022) 4266216.

Jakarta: Bintaro (021) 46229992

www.bmtberingharjo.com



Sebanyak **96 juta** penduduk Indonesia tergolong **miskin** dan **rentan jatuh miskin**.
Mari Membantu para dhuafa dan pejuang nafkah yang tangguh dalam program:

- Ijazah Untuk Kehidupan
- Bantuan Fasilitas Pendidikan
- Keluarga Tangguh
- Pengidap Disabilitas Tangguh
- Jaminan Makan



SNAP QR Code di samping untuk menyimak program dan donasi online.

Salurkan donasi anda melalui Rek :
Bank Mega 01.001.0011.66666.7

a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Mari Membantu

Mata melihat, hati merasa. Saatnya bantu mereka.

741 6050
(021)

@marimembantuID | Pelayan Masyarakat | Pelayan Masyarakat

www.marimembantu.org



Pelestarian pohon bambu hitam dan konservasi kawasan karst Citatah serta pemberdayaan masyarakat lokal dijalin bersama Dompot Dhuafa dengan Yayasan Saung Angklung Udjo dan Yayasan Kehati di Bandung. Foto: Dok. DD

SEMAI, Pondasi Hijau Kemanusiaan Global

Kerusakan lingkungan hidup telah menjadi bencana dunia. Dalam Alquran hal tersebut telah digambarkan sebagai *al-fasad* atau kerusakan. Umat dan masyarakat dunia mestinya bangkit dan bersama-sama melakukan perbaikan lingkungan hidup, mencintai alam.

Upaya perbaikan ini, dalam Alquran disebut dengan istilah *al-islah*, sebagai bagian dari tugas manusia yang ditunjuk sebagai khalifah di bumi. Alquran bertutur tentang lingkungan dan kewajiban menjaga, merawat, dan pemanfaatan alam. Pastinya dengan cara aman, manfaat, dan berkah. Dompot Dhuafa telah lama berkomitmen melestarikan lingkungan hidup ini. Telah dibentuk program SEMAI (Semesta Hijau) yang menggawangi empat aktivitas primadona dalam melestarikan alam, yaitu *Sedekah pohon*, *Air*

Untuk Kehidupan, *Program Pengelolaan Limbah Terpadu dan Energi terbarukan*.

Hijau, Lestari, Menghidupi

Atas problematika yang terjadi, Dompot Dhuafa sebagai lembaga pengelola zakat, infak, sedekah dan wakaf di Indonesia yang bergerak lebih dari 20 tahun dalam bidang kemanusiaan, ikut berupaya menangani permasalahan yang terjadi. Melalui SEMAI (Semesta Hijau), Dompot Dhuafa berusaha menjawab persoalan masyarakat, dalam hal ini bergerak berupaya melakukan perbaikan daya dukung lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat terhadap perubahan kondisi lingkungan, termasuk karena adanya perubahan iklim.

Program-program yang ditawarkan Semesta Hijau, memainkan peranan penting dalam membantu memperbaiki kondisi lingkungan. Semesta Hijau dengan *tagline* “Hijau, Lestari, Menghidupi”.

Program *Sedekah Pohon* di bawah Divisi Program Relief dan kini dikelola oleh Semesta Hijau Dompot Dhuafa yang bertujuan merespon isu global terkait masalah lingkungan hidup yang saat ini berkembang pesat. Ada empat komponen isu dalam penanganan *Sedekah Pohon*, antara lain isu mustahik, isu pemberdayaan, isu lahan dan isu proses program. Dalam konteks sosial, program ini akan memberikan manfaat kepada mustahik untuk mendapatkan antara lain insentif pemeliharaan, penambahan aset kelola dan bagi hasil. Karena *Sedekah Pohon* berangkat dari Dompot Dhuafa maka program ini harus berbasis mustahik dengan kriteria atau profil penerima manfaat berkategori miskin baik perorangan maupun kelompok. Nana Mintarti, Direktur Direktur Program Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa, menjelaskan terbentuknya program Semesta Hijau ini semata-mata karena kesadaran Dompot Dhuafa sebagai organisasi non profit untuk pemberdayaan masyarakat dalam hal pelestarian lingkungan. Misalnya, kata Nana, program *Sedekah Pohon* didesain untuk melakukan penanaman pohon di daerah-daerah yang mempunyai potensi lahan atau perkebunan yang baik. Di sisi lain, tanaman yang ditanam adalah tanaman yang produktif, seperti tanaman buah atau tanaman lain yang bisa menghasilkan bagi masyarakat maupun daerahnya. Maksudnya, tanaman tersebut tidak hanya bisa melestarikan lingkungan, tapi juga bisa mendatangkan pertumbuhan ekonomi, buahnya dijual atau bagian batangnya dijadikan kerajinan atau kebutuhan lainnya. Program ini selain melestarikan alam, tapi juga memberdayakan masyarakat secara ekonomi untuk bisa lebih baik.

Sedekah Pohon merupakan program inisiatif Dompot Dhuafa untuk mengajak masyarakat dan penerima manfaat untuk berkontribusi dalam upaya-upaya penghijauan, rehabilitasi lahan kritis dan kelestarian lingkungan. Program ini ditujukan untuk mendorong perbaikan kualitas lingkungan yang sejalan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat penerima manfaat.

Sekilas *Sedekah Pohon* hampir mirip dengan konsep penghijauan, namun demikian secara spirit konsep ini berbeda ditinjau dari fokus objek penanganannya. Jika program penghijauan titik fokusnya lebih pada aspek tanaman (pohon) sehingga terkadang kurang memperhatikan aspek masyarakatnya. Sementara untuk *Sedekah Pohon* titik perhatiannya justru ada pada isu masyarakatnya sebagai proses pemberdayaan, maka pohon atau tanaman hanya sebatas instrumen atau *wasilah* bagi proses pemberdayaan yang akan dilakukan.

Begitu pula, *Sedekah Pohon* yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa secara filosofi berbeda dengan program-program penanaman pohon dalam tema *go green* pada umumnya. Jika program *go green* umumnya hanya berorientasi pada perbaikan alam dan lingkungan, Program *Sedekah Pohon* menitik beratkan pada objek pengelolaannya pada pemberdayaan masyarakat

miskin, selain itu tentu saja manfaat perbaikan kualitas alam dan lingkungan hidup mereka.

Menurut Hikmah Fauziati, staf *finance and operational* program Semesta Hijau, saat ini sudah ada sekitar 24 titik daerah program *Sedekah Pohon* di Indonesia. Di antaranya lokasi tersebut yaitu, penanaman pohon pala di Sukabumi, Jawa Barat, pohon sengon dan pohon mahoni di Pesantren Zona Madina Dompot Dhuafa. Dan salah satu wilayah yang juga merupakan penerima manfaat program ini adalah Desa Gunung Masigit, Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Jenis tanaman yang sedang diberdayakan adalah Pohon Bambu Hitam. Di wilayah tersebut, pengadaan jumlah bibit Pohon Bambu Hitam sebanyak 2778 dan 556 bibit Pohon Bambu Hitam untuk sulaman yang rencananya akan di tanam di atas lahan seluas 7,5 hektar di Blok Cilimus dan Blok Mekarmulya. *Sedekah Pohon* di Desa Gunung Masigit ini telah memasuki tahapan ke 3. Kegiatan yang sedang dilaksanakan yaitu penyulaman dan penanaman bibit bambu yang telah berjalan pada Desember lalu dengan melibatkan 26 keluarga petani setempat dan masyarakat sekitarnya.

Selain pengadaan bibit, Dompot Dhuafa juga mendukung upaya *Saung Angklung Udjo* yang akan membuka pelatihan pembuatan kerajinan angklung dan kerajinan bambu lainnya bagi masyarakat sekitar. Menurut rencana, akan dibangun sentra pengolahan bambu diisi oleh tenaga-tenaga terampil yang dihasilkan dari pelatihan-pelatihan tersebut. Sentra-sentra tersebut akan didorong untuk bisa memasok kebutuhan angklung dan dipasarkan melalui *Saung Angklung Udjo*.

“Dengan diadakannya Sedekah Pohon diharapkan bisa menginspirasi para dermawan, baik perorangan maupun perusahaan atau lembaga, untuk memberi sedekah 10 USD per pohon. Sedekah Pohon ini yang kemudian dikelola dan diturunkan kepada dhuafa dan pengangguran dalam bentuk amanah menanam dan merawat pohon sampai menghasilkan hasil (buah atau kayu). Selanjutnya, penanam dan perawat pohon itu juga merupakan pemilik atau penikmat hasil dari pohon tersebut,” tandas Nana.

Program *Air Untuk Kehidupan* Dompot Dhuafa adalah bantuan untuk masyarakat miskin di wilayah kritis air bersih layak konsumsi berbasis partisipatif masyarakat. Sampai saat ini telah terdapat 32 titik program *Air Untuk Kehidupan* di 34 provinsi di Indonesia. Pengembangan program *Air Untuk Kehidupan* pada tahun 2014 akan diarahkan ke wilayah-wilayah yang termasuk ke dalam peta kekeringan Indonesia.

Jumlah dana untuk masyarakat penerima manfaat program *Air Untuk Kehidupan* tergantung pada metode atau konsep program yang dibutuhkan di daerah tersebut. Donasi yang terhimpun akan dimanfaatkan untuk dana operasional antara lain biaya pipanisasi, uji geolistrik, pengeboran tanah, mesin air, pembangunan MCK, perbaikan atau pembuatan penampungan air, alat desalinasi air, dokumentasi proses pelaksanaan program air, launching atau peluncuran program, monitoring dan evaluasi, dokumen



Program "Air Untuk Kehidupan" pun memfasilitasi sanitasi dasar seperti MCK (Mandi Cuci Kakus) bagi masyarakat miskin untuk mendukung pembangunan kesehatan lingkungan. Foto: Dok DD.

pelaporan, dan lainnya.

Salah satu wilayah yang menjadi penerima manfaat dalam program ini adalah masyarakat yang tinggal di Dusun Tae Hue-Oeue, Kecamatan Amanuban Timur, Kabupaten Timur Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur (NTT), kesulitan dalam memperoleh air bersih.

Pasalnya, Tae Hue-Oeue merupakan dusun terpencil di perbukitan yang agak gersang dan bersuhu sejuk. Belum lagi, musim kemarau yang begitu panjang dibandingkan musim penghujan yang datang semakin memperparah kondisi di wilayah tersebut.

Sulitnya memperoleh air bersih, berdampak besar bagi keberlangsungan hidup warga yang berjumlah sekitar 400 KK ini. Mereka lebih mengutamakan air bersih untuk digunakan konsumsi sehari-hari dan melakukan aktivitas lainnya seperti memasak dan mencuci pakaian. Untuk memperoleh air bersih, masyarakat harus berjalan puluhan bahkan ratusan meter menuju sumber air. Sejumlah warga biasanya melakukan aktivitas MCK di dekat sumber air tersebut, baik aktivitas mencuci baju, piring dan perkakas makanan, berwudhu bagi yang Muslim, mandi, dan sebagainya.

Sebenarnya dari tepi Dusun Tae Hue-Oeue terdapat sebuah sumber air yang debitnya cukup besar, dengan jarak ±500 meter. Menurut penuturan masyarakat setempat, sumber air tersebut tidak pernah habis sepanjang tahun. Ini disebabkan jumlah pohon yang tumbuh disekeliling mata air tersebut masih terjaga. Atas kondisi tersebut, Semesta Hijau Dompot Dhuafa merekomendasikan pembangunan bak penampungan air dan pipanisasi yang dialirkan dari sumber air tersebut.

Selain di wilayah NTT, masih banyak di beberapa wilayah Indonesia yang masih kesulitan dalam mendapatkan air yang

layak pakai dan juga sehat, seperti yang dirasakan warga di Dusun Sungak, Desa Bendung, Serang, Banten. Selain air bersih, warga kerap mengeluhkan minimnya sarana dan fasilitas MCK di wilayah setempat. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berwudhu, mandi, memasak, dan mencuci pakaian, warga selama bertahun-tahun bergantung pada aliran sungai yang berada di sepanjang wilayah Desa Bendung.

Untuk mewujudkan harapan warga yang berjumlah sekitar 200 KK, Dompot Dhuafa bersinergi dengan mitra dan masyarakat setempat dalam menjalankan program *Air Untuk Kehidupan* Dompot Dhuafa dengan membangun sarana air, serta kamar mandi (MCK) yang telah dimulai sejak November lalu.

Dengan demikian, Semesta Hijau Dompot Dhuafa berharap, melalui program-program instrumen pemberdayaan tersebut, Dompot Dhuafa mampu mencapai target dalam usaha pemberdayaan lingkungan, melestarikan lahan-lahan kosong sebagai langkah gerakan penghijauan, penyediaan air bersih, pengolahan limbah di perkotaan dan pedesaan di seluruh wilayah Nusantara.

Menurut Nana Mintarti, Direktur Divisi Sosial dan Kebudayaan Dompot Dhuafa, program *Air Untuk Kehidupan* ini telah berjalan dan terealisasi di tahun 2014. Dan saat ini masih terus diupayakan program berjalan sesuai dengan misi yang diemban Dompot Dhuafa.

"Meski program ini masih terbilang baru berjalan, kami tetap fokus pada dua pendekatan, pertama pada pengadaan akses air untuk daerah yang benar-benar krisis air, misal, dengan pengadaan tangki air dan menjaga agar air tetap ada yang bisa digunakan masyarakat untuk kehidupan sehari-hari," jelas Nana. ■ (uyang/fauziah)

Indahnya Islam Untuk Kelestarian Alam

Melihat fenomena yang ada bahwa kerusakan ekosistem lingkungan di berbagai wilayah semakin hari kian mengkhawatirkan, khususnya generasi mendatang yang akan menjaga kelangsungan Bumi. Tentu saja kondisi tersebut secara langsung telah mengancam kehidupan manusia. Tingkat kerusakan alam pun meningkatkan risiko bencana alam. Penyebab terjadinya kerusakan alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia.

Kerusakan lingkungan hidup bisa disebut juga dengan kemunduran lingkungan. Hal tersebut ditandai dengan hilangnya sumber daya tanah, air, udara, punahnya flora dan fauna liar, dan kerusakan ekosistem. Nah, apa yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan hidup? Ada 2 faktor yang telah banyak diketahui, yaitu akibat peristiwa alam dan akibat ulah manusia.

Di Indonesia sendiri, kerusakan lingkungan akibat peristiwa alam sudah banyak terjadi, di antaranya letusan gunung berapi, banjir, abrasi, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan tsunami. Bencana-bencana tersebut menjadi penyebab rusaknya lingkungan hidup akibat peristiwa alam. Meskipun jika ditelaah lebih lanjut, bencana seperti banjir, abrasi, kebakaran hutan, dan tanah longsor bisa saja terjadi karena adanya campur tangan manusia juga.

Penyebab kerusakan lingkungan yang kedua adalah akibat ulah manusia. Kerusakan yang disebabkan oleh manusia ini justru lebih besar dibanding kerusakan akibat bencana alam. Ini mengingat kerusakan yang dilakukan bisa terjadi secara terus menerus dan cenderung meningkat. Kerusakan ini umumnya disebabkan oleh aktifitas manusia yang tidak ramah lingkungan seperti perusakan hutan, dan alih fungsi hutan, pertambangan, pencemaran udara, air, dan tanah dan lain sebagainya.

Mengenai kerusakan lingkungan hidup ini, dalam ajaran Islam pun juga membahas permasalahan tersebut. Seperti yang tertera dalam Alquran Ar-Rum ayat 41-42: Artinya: *“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).”* (QS Ar-Rum:41)

“Katakanlah (Muhammad), “Bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS Ar-Rum:42)

Dalam QS Ar-Rum ayat 41 sendiri menegaskan bahwa kerusakan di muka bumi tidak lain karena ulah manusia itu sendiri yaitu melakukan peperangan di luar syariat yang telah ditetapkan Allah. Dalam peperangan itu manusia membunuh manusia yang oleh Allah dilindungi hak hidupnya, bahkan merusak segala tatanan alam yang ada. Sedangkan, QS Ar-Rum ayat 42 menekankan pentingnya kajian sejarah tentangnya perilaku umat-umat terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi generasi di belakangnya.

Bila melihat kandungan kedua ayat tersebut tentu menegaskan dalil tentang kewajiban kita sebagai umat manusia untuk melestarikan lingkungan hidup, sebab terjadinya berbagai macam bencana juga karena ulah manusia yang mengeksploitasi alam tanpa diimbangi dengan upaya pelestarian.

Merasakan fenomena yang terjadi dari hari ke hari, kita menyaksikan planet bumi yang menjadi hunian seluruh makhluk Allah kondisinya semakin lama semakin rapuh. Indikator dari hal itu dapat kita rasakan dengan adanya cuaca ekstrim, yang dimulai dari panas dan dingin, serta bencana alam yang semakin sering terjadi. Lalu, bagaimana cara menjaga dan menyelamatkan Bumi ini pewaris generasi mendatang?

Hal sederhana sebenarnya mampu dimulai dibiasakannya sejak dini dalam kehidupan kita sehari-hari, di antaranya, melakukan aksi penghijauan di lingkungan tempat tinggal kita misal dengan menanam pohon-pohon yang rindang dan hijau dan memiliki kadar oksigen yang tinggi. Tidak menggunakan AC dengan waktu yang cukup lama, tidak membuang sampah sembarangan, jangan terlalu menggunakan barang-barang yang sulit dan memakan waktu lama untuk di daur ulang seperti plastik, dan kertas.

Jadi bila dimulai dari hal yang sangat sederhana, Insya Allah tidak akan ada kata terlambat bagi kita untuk melindungi bumi kita dari bahaya kepunahan yang tengah mengancam. Mari jaga kebaikan bumi, untuk kebaikan kita bersama. ■ (Ade Masturi M.A)



Ruang layanan hemodialisa di RST Dompot Dhuafa. Foto: Dok DD.

RST Ingin Realisasikan Target 24 Mesin Cuci Darah

Sejak diresmikan pada 17 April 2014, layanan hemodialisa (cuci darah) Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa telah melayani puluhan penerima manfaat. Terhitung sejak diresmikan, sampai dengan bulan Januari 2015 sebanyak lebih dari 50 penerima manfaat telah merasakan layanan hemodialisa di RST Dompot Dhuafa.

“Saat ini pasien rata-rata berasal dari luar wilayah Bogor, kebanyakan dari mereka merupakan pasien dari Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa yang dialihkan layanan hemodialisanya ke RST,” ucap perawat ruangan hemodialisa RST Dompot Dhuafa.

Jumlah penerima manfaat yang rutin mendapatkan layanan hemodialisa sendiri saat ini kurang lebih berjumlah 30 pasien. Jumlah tersebut berkurang dari jumlah sebelumnya dikarenakan beberapa pasien telah wafat dan beberapa pindah ke tempat lain dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh.

Di tahun 2014 sendiri, sebanyak 1334 tindakan pun telah dilakukan pada penerima manfaat hemodialisa RST Dompot Dhuafa. Mereka diharuskan rutin melakukan cuci darah 2 kali seminggu sesuai jadwal yang telah ditentukan. Tidak hanya dhuafa yang menjadi penerima manfaat layanan, sebagai rumah sakit yang menjadi provider BPJS Kesehatan, penerima manfaat layanan hemodialisa pun dirasakan bagi pasien yang memiliki jaminan tersebut.

Hingga kini unit hemodialisa RST Dompot Dhuafa telah memiliki 7 unit mesin pencuci darah hasil bantuan donatur BPZIS Mandiri. Jumlah tersebut masih akan bertambah sebanyak 5 mesin sesuai dengan target yang rencananya akan menghadirkan 12 unit mesin pencuci darah di tahun 2015 ini.

“Karena banyaknya permintaan untuk terapi hemodialisa di sini, maka kami ingin merealisasikan target di tahun 2015 ini untuk menghadirkan pelayanan tersebut dengan 12 mesin. Sekarang sudah memasuki tahap penambahan SDM dan insya Allah dalam waktu dekat siap untuk melayani pasien cuci darah lebih banyak lagi, terlebih masyarakat dhuafa,” ungkap dr. Agung Daulay, Kepala Unit Pelayanan Hemodialisa RST Dompot Dhuafa.

Dr. Yahmin Setiawan, MARS selaku Dirut RST Dompot Dhuafa mengatakan bahwa harapannya sampai dengan tahun 2017 unit hemodialisa dapat mengoperasikan sebanyak 24 mesin. “Melihat dan memperhatikan kebutuhan pasien-pasien akan layanan cuci darah, terutama di kalangan dhuafa, yang jumlahnya semakin meningkat diharapkan dengan 24 mesin dapat melayani dengan optimal,” ujar Yahmin.

Di bawah pengawasan dokter pelaksana serta dokter spesialis penyakit dalam konsultan ginjal dan hipertensi, diharapkan kedepannya Unit Hemodialisa RST Dompot Dhuafa dapat memenuhi permintaan masyarakat akan kebutuhan layanan cuci darah. ■ (tie/yhm)

Menlu Dukung Diplomasi Kemanusiaan dan Kebudayaan Dompot Dhuafa dan RRI



grup Kesenian Wanita Indonesia di Hongkong (KWIH) yang akan mementaskan seni tradisional seperti ketoprak, wayang orang dan ludruk dengan pelaku para nakerwan dan disiarkan RRI ke tanah air, terutama untuk daerah asal nakerwan.

Memberdayakan para nakerwan dengan melibatkan mereka dalam seni peran, menurut Parni, akan memperkokoh jatidiri mereka dan sekaligus mengangkat martabat bangsa Indonesia di bidang kebudayaan.

“RRI siap menyediakan tenaga pelatih bidang kesenian dan memfasilitasi penyiarannya,” kata Niken. Sementara itu, Ahmad menyatakan Dompot Dhuafa yang

Menteri Luar Negeri Retno P Marsudi mendukung beberapa upaya diplomasi kemanusiaan dan kebudayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa dan Radio Republik Indonesia (RRI).

“Saya menyambut baik upaya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa dan RRI, kita perlu ikat dengan perjanjian kerja sama,” kata Menlu Retno, yang didampingi Dirjen Informasi Diplomasi Publik, Esti Andayani, ketika menerima kunjungan Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi, Dirut RRI Niken Widiastuti, dan Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini di Jakarta, Kamis (26/2).

Dompot Dhuafa bersama RRI sejak beberapa tahun terakhir telah bekerja sama dalam siaran “Kampung Halaman”, yang menyambung silaturahmi antara buruh migran di luar negeri dengan keluarga mereka di tanah air dan siaran perbatasan yang bertujuan memberdayakan masyarakat di garis terdepan dalam bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan.

Dialog “Kampung Halaman” diluncurkan Juli 2010 di Hongkong, di mana sekitar 150 ribu nakerwan (tenaga kerja wanita) Indonesia. Melalui siaran ini terjalin komunikasi lewat udara antara para nakerwan dengan keluarga mereka di kampung halaman.

Parni Hadi, mantan Dirut RRI, sebagai penggagas dialog ini mengusulkan silaturahmi itu dapat ditingkatkan dengan pendirian

sudah terlibat melakukan pembinaan nakerwan sejak tahun 2000 dan mempunyai kantor perwakilan di Hongkong, akan mendukung fasilitas lainnya yang diperlukan.

Selama ini Dompot Dhuafa Hongkong telah mendirikan “shelter”, rumah penampungan sementara, bagi nakerwan yang bermasalah, memberi bantuan hukum, menyelenggarakan kursus bahasa Inggris dan pelatihan ketrampilan wirausaha serta bimbingan rohani oleh para ustadz yang dikirim dari tanah air.

“Untuk pembentukan grup kesenian dan pementasannya, silahkan secara teknis berkoordinasi dengan Konsul Jenderal RI di Hongkong”, kata Menlu Retno, yang pernah bermain ketoprak bersama Parni dan Niken.

Dompot Dhuafa selama ini aktif dalam aksi kemanusiaan dengan menerjunkan relawan dan mengirim bantuan kepada korban bencana alam di Tanah Air bahkan di luar negeri, termasuk di Jepang, Iran, Filipina, Amerika Serikat dan beberapa negara Afrika.

Selain di Hongkong, Dompot Dhuafa kini memiliki kantor perwakilan di Korea, Jepang, Australia dan Amerika Serikat. Dompot Dhuafa mendirikan *The Nusantara Foundation* di New York di bawah pimpinan Ustdaz Shamsi Ali dan kantor cabang di Philadelphia dengan misi untuk memperkenalkan Islam ala Indonesia yang mengamalkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh isi alam (rahmatan lil alamin). ■

kami tersebar di setiap kabupaten

AGEN: Daryono Agency, Jl. Rambutan II No. 91A Kapin Kalimalang Jati Bening, 021-8650270. **Parni Agency**, Komplek sumil Rt 04 Des. Stagen Kota Karu Kulau Kaut Kalsel 72151, Hp. 081349479226. **CV Mitra Media**, Jl. Dr Saharjo Gg. Manggis 1 No. 04 Manggarai Jaksel 12860. **Rahmat Fitriansyah**, Jl. Pimpinan No. 135, Medan, Sumut, Hp. 081376477186. **Abdul Aziz Agency**, Jl. Tebet Barat 9 No. 36 Pasar Ramayana Deket RM Mirah, Hp. 08128680518. **Regar Agency**, Jl. Kirai No. 23 Rt. 03/ 01 Cipete Utara Jaksel. **Cililitan Agency**, Jl. Angkasa (Perempatan Cililitan/Samping Kantor PLN) Jaktim, Hp. 081310592735. **Cahaya Gemilang Agency**, Jl. Ciliwung No. 45 Rt. 6/6 Condet Jaktim (Spng Bidan Sorta), Billboard mjalah Gatra, Hp. 08128187511. **Depag RI (Kabag.Wakaf)**, Gedung Depag Baru, Jl. Tamrin Kav. VI Lt. 9 Jakpus (smpng Bl). **YASPI Agency**, Jl. Komplek DPR II No. 07 Kebon Jeruk Jakbar 11530, Hp. 085842010216. **Faqih Agency**, Jl.Perjuangan No. 2 Rt. 01/ 02 Kel. Teluk Pucung Kec. Bekasi Utara (dpn Masjid Jamii' Nurul Falah). **Yunus**, Masjid Al-Amanah Komplek Villa Duta Ciawi Bogor Jawa Barat Hp. 081388006991. **H Danial Cholid**, Jl. Lodan IV No. 10 Rawamangun Jakarta Timur. Depan taman/Dekat Masjid Syuhada. **Hesti Permatasari**, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. **Fatah**, PT. PPA Consultants, Jl. Tebet Timur Raya No. 57, Jakarta Selatan. **AQL Islamic Center**, Jl. Tebet Utara 1 No. 40 Jakarta Selatan. **Yayasan**, Jl. Bintara No. 72 Rt.006/02 Kel. Bintara, Bekasi Barat 17134. **Hanafi**, Ponpes Raudhatul Jannah Jl. Lintas Sumatra Sukarame Desa Haduyang, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. **IKPM: M. Aziz Asyhuri**, PP. Abdussalam Punduh-sari Tempuran Magelang, 0293 366693, 0815 7935222. **Syarif Munawar**, Jl Jati Rt. 01/05 Jati Cislak Subang, 0813 21183512. **Burhanuddin Said Nasution**, Jl. Ks Tubun, Gg.Sutan, Endar Bungsu, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, 0852 62224069. **Up. Nuruddin Umar**, PP Al-Ikhlash Taliwang Sumbawa Barat Sumbar, 0813 30757015. **Ust. M Khanif**, Pd. Modern Al Kautsar, Jl. Hang Tuah Ujung. KM 6,5. Desa Sail. Kec Tenayan Raya, PK. Baru - Riau, HP. 081365569385. **TOKO BUKU: TB. Walisongo**, Jl. Kwitang Raya No 13 Jakarta Pusat, 021-3154890/3154889. **Gunung Agung (Hermes Agency)**, Komplek Bumi Harapan Permai, Kramat Jati, Jakarta Timur, 021-87794868. **TB. Buku Mimbar**, Jl. Raya Pasar Minggu KM 18 Jaksel (depan halte samali).



Gedung Gontor: Jl. Taman Sejahtera No. 1B Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan

Telp.: (021) 29124801 (Hunting)
Fax.: (021) 29124803

E-mail: distribusimg@gmail.com, majalahgontor@yahoo.com
Situs: www.majalahgontor.net

Informasi pemasangan iklan & berlangganan majalah hubungi: (021) 29124801 (Hunting)



Rini (kerudung merah muda) saat peresmian bank sampah di Citayam, Depok pada tahun 2012 lalu. Dok. Pribadi

Drs. Rini Laili Prihatini, M.Si., *Inisiator Bank Sampah*

Menyebarkan Manfaat Dengan Sampah

Pada era globalisasi sekarang, sampah menjadi salah satu masalah dalam pelestarian lingkungan. Bagaimana tidak, setiap hari banyak sampah kita temui di jalan, di tempat umum, bahkan di gedung perkantoran sekalipun. Kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya juga belum seratus persen mengena. Alhasil, sampah dan penanganannya juga masih harus terus berlanjut sampai kapanpun, demi tercipta lingkungan yang bersih dan lestari.

Masalah sampah ini mendorong para Dosen di Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi (Fidkom) UIN Jakarta, untuk bersinergi membuat

sampah menjadi bermanfaat. Caranya adalah dengan mengajak masyarakat membuat sampah sebagai tabungan, yang biasa disebut dengan Bank Sampah. Ya, bank yang biasanya menyimpan uang, kini dibuat menarik masyarakat agar senantiasanya turut aktif menjaga lingkungan melalui bank sampah. Mereka bisa menabung sampah dan bahkan mendapatkan uang dari sampah tersebut.

Adalah Rini Laili Prihatini, dosen di Fidkom UIN Jakarta, sebagai pencetus ide bank sampah ini. Total anggota timnya yang diberi nama *Bersih Melati Fidkom* ini, berjumlah enam orang, yaitu berasal dari para dosen dan alumni. Mereka bekerja sama membuat sistem bank sampah bagi



masyarakat sejak 2012 lalu.

“Saat ini, Alhamdulillah sudah ada sepuluh kelompok yang aktif berorganisasi mengelola bank sampah *Melati Bersih Fidkom*. Mereka tersebar di Tangerang Selatan, Depok, Bogor, dan Bekasi,” jelas Rini.

Awalnya, kata Rini, para dosen Fidkom ini belajar tentang sistem membuat bank sampah yang ideal oleh sang ahli dari Universitas Terbuka. Setelah itu mereka pun membuat bank sampah dan menyosialisasikannya kepada masyarakat di beberapa wilayah. Semula ada yang menolak dan menganggap remeh program ini, tapi lama-kelamaan, kata Rini, bank sampah menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka

Menyasar kelompok pengajian

Hal yang membedakan bank sampah ini dengan yang lain, yaitu sasaran programnya. Rini bersama tim lebih fokus kepada kelompok para ibu pengajian. Mereka yang tidak mempunyai kegiatan di luar rumah, selain mengaji. Karena itu, *Melati Bersih Fidkom* ini mengajak mereka membuat bank sampah di lingkungan pengajian mereka.

Sosialisasi pun dilakukan, pertama mereka diberi penyuluhan dan ceramah agama tentang pelestarian lingkungan. Setelah itu, Rini dan tim menawarkan program bank sampah ini dengan arahan sistem pembukuan, penimbangan sampah, sampai pengelolaannya sampai dibentuk kepengurusan. Selain itu juga ada acara launching sampai evaluasi program secara berkala. Di sini, Rini dan tim hanya sebagai jembatan untuk mengelola bank sampah, semua yang mengurus selanjutnya dilakukan oleh para ibu tersebut. Karena tim *Bersih Melati Fidkom* ini bersifat sukarela dengan slogan untuk program bank sampah, yaitu “Dari, Untuk, dan Oleh Masyarakat”.

Karena sasaran programnya adalah ibu-ibu pengajian, bank sampah ini mempunyai sistem yang sedikit berbeda. Setiap minimal tiga bulan sekali, ketika mengaji mereka akan membawa tabungan sampah (biasanya mereka letakkan dalam karung-karung), dan setelah selesai mengaji akan dilakukan penimbangan. Jumlah uang yang mereka dapat dari sampah-sampah yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk

beragam keperluan, seperti tabungan hari raya, pembayaran premi BPJS, bahkan tabungan umroh. Karena itu, bank sampah ini juga bisa menarik minat ibu-ibu yang lain, yang sebelumnya tidak ikut pengajian, menjadi ikut aktif mengaji.

“Alhamdulillah, saat ini pengelolaan bank sampah semakin berkembang, seperti niat kami dari awal adalah membuat program yang bisa bermanfaat untuk pemberdayaan perempuan muslimah menjadi cerdas dan berdaya secara ekonomi,” tambah Rini yang juga pernah aktif di Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) UIN Jakarta ini.

Menjadikan sampah seperti emas

Terkadang, kata Rini, para ibu tersebut juga bosan jika kegiatan program bank sampah hanya seputar menimbang dan menabung saja. Karena itu, *Melati Bersih Fidkom* pun berinovasi. Caranya adalah dengan melakukan daur ulang. Para ibu diberikan pelatihan untuk membuat keterampilan dari bahan daur ulang, seperti dari botol minuman bekas, sampah kantung plastik, sampai sampah bungkus kopi atau sabun pencuci piring. Sampah-sampah itu dibersihkan dan selanjutnya dibuat keterampilan dengan desain menarik menjadi gantungan kunci, tas, tempat tisu, dompet, dan lainnya yang dijual dengan harga mulai Rp 5.000 sampai Rp 150.000.

Tapi, ada beragam kendala untuk melanjutkan program ini. Kata Rini, ketika hasil kerajinan tangan daur ulang ini sudah jadi, pemasarannya masih sulit. Terkadang, Rini dan tim juga ikut aktif menjual barang-barang tersebut dari pameran ke pameran atau melalui kontak kepada kolega-kolega terdekat saja. Untuk itu, Rini berharap ke depan, bank sampah ini juga mempunyai satu toko yang menjual hasil keterampilan daur ulang, sehingga sampah pun bisa bermanfaat dan bernilai seperti emas.

“Saat ini, kami juga sedang menyasar kelompok pesantren dan kelompok lainnya, agar kesadaran menjaga lingkungan di masyarakat semakin meluas. Karena program bank sampah ini bisa bermanfaat bagi masyarakat luas,” tambah Rini. ■





Jadilah Pejuang

Oleh: Ahmad Juwaini
 @ahmadjuwaini

Jangan nilai saya dari keberhasilan saya, tapi nilailah saya dari berapa kali saya jatuh dan berapa kali saya bangkit kembali. (Nelson Mandela)

Nelson Mandela berjuang berpuluh tahun untuk menghapus politik apartheid di Afrika Selatan. Perjuangan dengan keringat, darah dan air mata telah ia persembahkan. Pernah dipenjara selama 27 tahun, sebelum akhirnya dibebaskan. Mendekam di penjara selama 27 tahun bagi sebagian orang adalah sama dengan mengubur masa depan dengan cara hidup-hidup. Bagi sebagian orang mungkin sudah kehilangan harapan atau berputus asa. Namun tidak bagi Mandela, ia terus berjuang.

Sampai kemudian ia dibebaskan pada tahun 1991, dan melanjutkan perjuangannya dalam mengubah nasib masyarakat kulit hitam di Afrika Selatan. Rakyat Afrika Selatan menyambut antusias pembebasannya. Kita semua tahu kemudian ia terpilih sebagai Presiden Afrika Selatan dalam pemilihan umum yang diadakan pada tahun 1994. Sebagai presiden, Mandela lebih leluasa mewujudkan segala harapan dalam perjuangannya. Sebagai pengakuan dan penghormatan atas segala perjuangannya, para pemimpin dunia memberikan penghormatan terakhir saat Mandela meninggal dunia pada tanggal 5 Desember 2013, dalam usia 95 tahun.

Mandela telah menjadi sosok yang mewarnai sejarah dunia, di mana lebih dari separuh perjalanan hidupnya telah diisi dengan perjuangan. Semangat berjuang telah membuat hidupnya mengalami perubahan-perubahan besar, dari seorang pemuda desa sampai menjadi seorang presiden. Perjuangan telah memberi kesempatan bagi Mandela untuk memiliki arti dalam kehidupan dan berkontribusi besar dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dunia.

Mandela telah menginspirasi pesan agar kita menempuh jalan perjuangan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Peran memberikan manfaat bagi banyak orang di dunia ini, menjadi mungkin dengan upaya kita dalam memperjuangkannya. Setiap cita-cita dan harapan memerlukan perjuangan untuk mewujudkannya. Setiap impian indah di masa depan, akan tetap menjadi khayalan, jika kita tidak berjuang untuk mewujudkannya.

Bila kita memiliki cita-cita dan berharap bahwa kita akan berhasil meraihnya, maka tangga yang harus kita lalui adalah berjuang mewujudkannya. Bila suatu organisasi atau sebuah negara memiliki visi yang ingin dicapai, maka perjuangan adalah jalan untuk meraih visi tersebut. Berjuang ada-

lah mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan segala yang kita inginkan.

Setiap perubahan besar yang terjadi dalam kehidupan adalah buah dari kesungguhan berjuang orang-orang yang memiliki cita-cita tentang masa depan. Mereka tiada henti memperjuangkan idealismenya. Ketika mereka menghadapi tantangan dan hambatan, mereka terus bertahan dan mencoba mencari jalan untuk mengatasinya. Mereka ini adalah orang-orang yang senantiasa memiliki semangat dan energi untuk terus bergerak dalam mewujudkan cita-citanya.

Masih begitu banyak keburukan dan kondisi memprihatinkan terjadi dalam kehidupan. Masih begitu banyak perbaikan kehidupan yang diharapkan. Masih banyak diperlukan upaya untuk mewarnai kehidupan dengan karya-karya positif. Masih terus dinantikan kelahiran para pejuang untuk berkontribusi positif dalam kehidupan. Masih ditunggu kiprah para pejuang dalam mengatasi segala permasalahan, sekaligus menyumbangkan partisipasi dalam mengimplementasikan kehidupan yang lebih indah. ■



Mall Rongsok dikelola seperti mall moderen, hanya saja barang yang dijual adalah barang usang Foto. Dok DD.

Mall Rongsok

Bagi masyarakat kota besar, mungkin pusat perbelanjaan bernama mall sudah tak asing lagi. Apalagi di Depok, Jawa Barat, terhitung ada empat mall besar di pusat kota, belum lagi pusat perbelanjaan lain yang tersebar di beberapa wilayah. Banyaknya pilihan ini membuat masyarakat dengan mudah mengakses mal yang sesuai dengan selera dan kantong mereka.

Tapi, ada yang berbeda di salah satu mal di kawasan Jalan Raya Bungur, Kukusan, Beji, Depok, Jawa Barat. Mall yang terletak di pinggir jalan ini tak pernah sepi pengunjung. Seperti siang itu, meski hujan turun membasahi tanah Kota Belimbing ini, terlihat beberapa pembeli datang ke mall ini, ada yang hanya

melihat-lihat, ada juga yang ingin menjual barang, dan mencari barang antik. Ya, di sini adalah Mall Rongsok (MR), begitu nama yang diberikan pemiliknya.

Bangunan dua lantai seluas 800 meter ini disulap Nurcholis Agi (48) menjadi mal yang menjual barang-barang bekas atau sering disebut rongsokan. Dia mengaku, ide awal membangun MR yang mulai beroperasi pada 2010 ini adalah karena dia sangat mencintai dunia bisnis. Awalnya, kata Nurcholis, dia sering berinteraksi dengan orang-orang penadah barang rongsokan, dan di sisi lain dia juga sering pergi berbelanja ke mall.

“Sebelumnya saya sudah pernah menekuni 28 jenis usaha selama ini, karena itu saya banyak belajar dari orang

lain. Ide membuat mal rongsok ini pun muncul dan *Alhamdulillah*, sudah bisa bertahan sampai sekarang, “ jelas ayah lima anak ini.

3000 Jenis barang bekas

Uniknya, MR ini juga dikelola seperti mall di pusat kota, hanya saja barang yang dijualnya adalah barang lama. Karpet-karpet beragam warna dan motif dijadikan alas untuk lantai mall ini. Meski hanya berupa kipas angin sebagai pendingin ruangan, mall unik ini benar-benar didesain seperti mall sungguhan. Sang pemilik begitu apik menata ruangan, ini terlihat dari tata letak barang-barang yang dijual.

Pada lantai pertama, beragam jenis rongsokan yang digantung dan dibaluti



Nurcholis Agi (48) pemilik Mall Rongsok memanfaatkan lahan seluas 800 meter untuk menampung produk-produk lawas miliknya.



plastik menghiasi atap-atap. Selain itu, ada rak barang elektronik, seperti kamera, televisi, beragam jenis radio, komputer dan lainnya. Rak-rak buku bekas diletakkan di tengah ruangan, sedangkan rak paling belakang diisi dengan beragam jenis figura dan lukisan antik.

Begitu juga di lantai dua mal ini, semua tertata rapi. Lantai ini berisi beragam *furniture* bekas, mulai dari lemari sampai beragam jenis kursi. Pembeli pun menjadi mudah menemukan barang yang mereka cari. Untuk keamanan mall, Nurcholis juga memasang dua kamera CCTV untuk memantau kegiatan jual-beli di mallnya ini. Meski berdebu dan usang, jika kita cukup jeli memilah-milih, banyak sekali barang-barang bekas yang masih layak pakai, seperti buku dan alat elektronik.

Mall yang buka setiap hari mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 18.00 WIB ini sedikitnya mempunyai 3000 jenis barang bekas yang dijual. Barang-barang tersebut biasanya berasal dari penadah barang bekas yang menjual lagi kepada Nurcholis. Kisaran harganya pun beragam, kata Nurcholis, itu tergantung dari jenis barang, keantikan barang, dan ukurannya. Harga barang-barang bekas di sini dijual dengan harga Rp 500 sampai Rp 15.000.000.

“Yang membedakan mall ini dengan mall yang lain adalah di sini pembeli juga bisa menjual barang bekas mereka. Kami akan membeli jika harganya cocok dan barangnya masih layak dijual lagi, biasanya kami menarik 10 persen atau setengah harga normal, tergantung barangnya,” tambah Nurcholis.

Peraih Executive and Entrepreneur of The Years 2014

Karena ada dua alur jual-beli seperti itu, mall ini tak pernah sepi pengunjung. Mereka pun berasal dari beragam latar belakang, ada para pelajar dan mahasiswa, ibu rumah tangga, sampai para lansia pensiunan yang menyukai barang-barang antik. Mall ini sudah mendapatkan tempat di hati konsumennya. Kata Nurcholis, banyak juga konsumennya yang berasal dari luar negeri, mereka sering ke mal ini jika sedang berada di Indonesia. Mereka berasal dari berbagai Negara, seperti Amerika, Jepang, dan Jerman, yang lebih sering membeli barang antik seperti lukisan. Inilah salah satu alasan, Mall Rongsok bisa terus bertahan sampai sekarang dengan omset sekitar Rp 100.000 sampai Rp 100 juta per bulannya.

“Semoga Mall Rongsok ini bisa terus berkembang, karena saya yakin jika ada kemauan, maka akan ada banyak jalan untuk mengembangkan usaha kita,” harap Nurcholis, penerima penghargaan sebagai *Executive and Entrepreneur of The Years 2014* oleh Lembaga Masyarakat Peduli Pariwisata (Lemppar) di Semarang, 17 Oktober 2014 ini. Penasaran, mau cari barang usang, yuk kita sambangi mall yang satu ini. ■ (Fauziah)

BELANJA SAMBIL BERAMAL



@Dompets_Dhuafa
 Dompets Dhuafa
 2739DA16

Indives
 empowering community developing Indonesia



Pasar Online
 untuk Produk Pemberdayaan
 Masyarakat

Program ini dikelola oleh Dompets Dhuafa dan seluruh keuntungan untuk program pemberdayaan

Pasar Online Indives.com
 @IndivesOnline
 indives.online

741 6050
 (021)

www.indives.com



Muhammad Asyari Di Pelosok, Ku Mulai Mengabdikan . . .

Meski masa pengabdianya menjadi relawan guru SGI Dompot Dhuafa telah usai, Ari tak akan pernah berhenti mendedikasikan hidupnya untuk terus menebar ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak di kawasan pelosok.

Kecintaannya dalam dunia pendidikan menghantarkan Muhammad Asyari, relawan Sekolah Guru Indonesia (SGI) Dompot Dhuafa Angkatan V ini menjalani pengabdian di Kampung Pematang Kanyere, Desa Banyuasih, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Banten. Selama setahun lamanya mengabdikan, berbagai pengalaman dan kenangan mulai terukir kembali dibenak pemuda yang dikenal aktif dalam bermasyarakat ini.



"Belasan senyum anak SDN di Kampung Pematang Kanyere, Desa Banyuasih, Cigeulis, Pandeglang, Banten, membuatku sebagai obat rindu meskipun untuk mengajar di sekolah mereka aku harus berjalan kaki hingga 5 kilometer setiap harinya"Foto. Dok DD.

Bagi pemuda asal Lombok ini, tidak mudah menjalani pengabdian di salah satu wilayah pelosok Banten itu. Berbagai rintangan dan hambatan menjadi perkenalan pertama yang harus dirasakannya. Jarak yang ditempuh sepanjang 3 hingga 5 kilometer ketika menuju Sekolah SDN Banyuasih 3 tempatnya mengabdikan menjadi seorang guru pendidikan agama. Belum lagi, medan yang begitu sulit, dengan jalan yang penuh kerikil batu dirasanya semakin menambah beban yang harus dihadapinya.

Problematika yang dihadapi, tak lantas membuat Ari, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini tak menjadikan hambatan tersebut sebagai beban yang menyurutkan semangatnya dalam meluruskan niat dan tujuannya untuk terus menebar ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak, khususnya yang berada di kawasan pelosok.

"Bila sudah niat, Insha Allah apa yang direncanakan selalu mendapat Ridho-Nya. Jadi berusaha jalani pengabdian sebaik mungkin," ujarnya tersenyum ringan.



Dari sinilah Ari menyemai ilmu bagi anak-anak pelosok Banten untuk memajukan Indonesia. Foto: Dok DD.

Ilmu agama

Mengabdikan sebagai seorang guru, pemuda yang dikenal murah senyum ini lebih memilih untuk mengajarkan anak-anak dalam pengetahuan ilmu agama. Menurutnya, di kawasan Banyuasih, masih banyak sekali anak-anak yang kurang akan pengetahuan dasar agama. Atas dasar tersebut, hatinya semakin mantap untuk mendedikasikan diri menebar manfaat mengajarkan pengetahuan agama yang dimilikinya.

"Saya mengajar mulai dari hal-hal dasar, misal dari fikih, adab kehidupan sehari-hari, dan ilmu dasar lainnya. Karena memang setelah saya survei, ilmu agama yang mereka kuasai masih sangat rendah," jelasnya.

Tidak hanya mengabdikan diri di sebuah sekolah dasar, pemuda yang begitu mencintai dunia sosial ini juga mengajar di sebuah madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) dan majelis taklim Daaruroja, yang diprakarsainya bersama tim relawan guru SGI Angkatan 5 lainnya yang juga ditugaskan di wilayah setempat pada Januari tahun lalu. Di ruang majelis itulah, keceriaan dan semangat anak-anak Desa Banyuasih nampak terlihat ketika mengikuti pengajian iqro dan juz amma yang dilakukan setiap menjelang sore hari.

"Anak-anak begitu antusias ketika mengikuti pelajaran. Mudah-mudahan ini terus diamalkan sama mereka selamanya," harapnya.

Meski masa pengabdianya menjadi relawan guru SGI Dompot Dhuafa telah usai, namun Ari tak akan pernah berhenti mendedikasikan hidupnya untuk masyarakat khususnya dalam hal pendidikan. Baginya, menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang banyak merupakan bentuk kesuksesan yang sesungguhnya.

■ (uyang)

Asya

Terbiasa Berorganisasi, Asya Raih Prestasi

Tak hanya aktif di berbagai bidang organisasi, ia juga memiliki kegemaran dalam menulis. Semua hal yang ia alami ternyata berkolerasi dan saling mendukung satu-sama lainnya dan menginspirasi orang banyak.

Awalnya, mahasiswa penerima manfaat Beasiswa Aktivist Nusantra Dompot Dhuafa Angkatan 4 ini tak menyangka, mampu menjadi anak yang membanggakan kedua orangtuanya, dengan meraih segudang prestasi di beberapa tahun terakhir ini. Hal itulah yang tengah dirasakan Asya (19), mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB).

Sejak SD, Mahasiswa kelahiran Jakarta, 23 Mei 1993 ini, telah terjun dalam kegiatan organisasi yang diadakan di sekolahnya seperti kegiatan paduan suara dan menjadi pengibar bendera dalam upacara senin pagi. Tak hanya itu, kecintaannya pada organisasi berlanjut hingga jenjang SMP dan SMA. Berbagai organisasi lainnya yang aktif diikuti seperti, Pramuka, Organisasi Intra Sekolah (OSIS), Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) untuk mengisi kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, karena kegemarannya dalam menghitung aritmatika dengan sempoa, ia pun berhasil mendapatkan Juara I Adil Sempoa Mandiri (ASMA) tingkat Kecamatan Cianjur, Jawa Barat. Anak pertama dari dua bersaudara ini pun ingin meneruskan kegemaran tersebut dengan mendaftarkan diri di beberapa jurusan Statistika terbaik di Indonesia. Namun, rencana Allah pun berkendak lain. Setelah mengikuti berbagai tes, akhirnya ia menjatuhkan hatinya pada jurusan Teknologi Hasil Perairan di IPB melalui Jalur SNMPTN Undangan.

Ketika di bangku kuliah, ia pun bertekad keluar dari zona nyamannya. Mahasiswa pemalu ini mencoba kemampuannya dalam berorganisasi secara formal. Ia pun ikut serta menjadi pengurus aktif

sebagai bendahara Departemen Pengembangan Sumberdaya Mahasiswa (PSDM) di Badan Eksekutif Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama (BEM TPB) Kabinet Madani.

Tak henti di tahun pertama, ia pun melanjutkan dengan mencoba hal baru yaitu bergabung dengan Departemen Komunikasi dan Informasi (Kominfo) di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (BEM FPIK) Kabinet Pengarung Samudera.

Tak hanya aktif di berbagai bidang organisasi, mahasiswa yang murah senyum ini juga memiliki kegemaran dalam menulis. Ia pun bergabung dengan UKM *Forum for Scientific* (Forces). Semangat belajar menulis dan meng-*eksplor*e perikanan akhirnya mengantarkan ia menjuarai beberapa perlombaan karya tulis nasional, seperti Juara II *Fishery Marine Olympiad* yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan dan Kelautan (HMJ-PSPK) Universitas Brawijaya, Malang; dan Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah - Pekan Kreativitas Mahasiswa Nasional yang diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Universitas Mataram; didanai PKM Penelitian oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) tahun 2014 dan 2015

serta PKM Gagasan Tertulis 2014.

Semua hal yang ia alami ternyata berkolerasi dan saling mendukung satu-sama lainnya. Keluarga tercinta dan sahabat yang selalu mendukungnya membuat ia terus melangkah lebih maju, terus bergerak, berkarya dan menginspirasi orang banyak. ■ (uyang)



Ruang Yatim.com

Beri ruang di hatimu untuk mereka

Rasulullah SAW bersabda: "Aku dan orang yang mengurus (menanggung) anak yatim (kedudukannya) di dalam surga seperti ini (jari telunjuk dan jari tengah)". (HR. Imam Al-Bukhari)

Mari bergabung menjadi orang tua asuh dan berdonasi melalui :

BCA 237.311.1180

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

 **741 6050**

 Dompot Dhuafa  @Dompot_Dhuafa  27390A16



CintaQuran[®]
Al Quran Solusi & Inspirasi



DOMPET DHUAFA

Amazing Muslimah

lets read and understand Qur'an !

10 Kota	200 Pelatihan	10.000 Muslimah
----------------	----------------------	------------------------

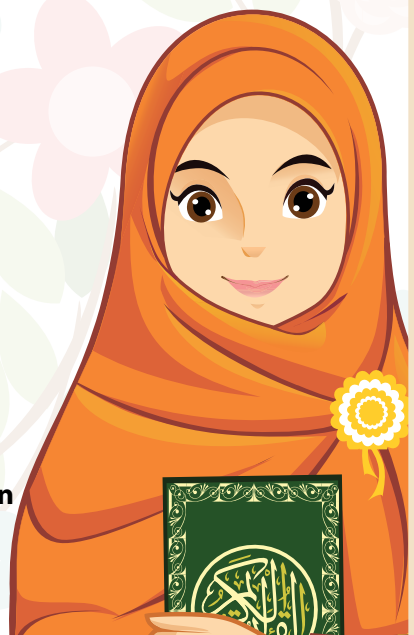


<http://goo.gl/zBQ1e1>

Bebaskan Muslimah Dari Tak Mengenal Al-Qur'an

BCA 237.300.6343

a/n Yayasan Dompot Dhuafa Republika





Kampoeng Wisata Djampang

Wisata Djampang, Ajarkan Anak Mencintai Alam

Kampoeng Wisata Djampang menghadirkan lebih dari 50 titik wisata alam yang akan memberikan *experience* yang berbeda dan menebar manfaat.

Puluhan anak berhamburan memenuhi area berbentuk persegi panjang. Kaki-kaki mungil memijak lumpur yang tergenang air hingga mata kaki. Ratusan mata beradupandang melihat sekeliling dengan waspada. Sesekali sekelompok anak membentuk formasi melingkar seperti hendak menyerang mangsa. “Ibu guru, aku dapat ikan nila merah yes!” teriak seorang anak kepada guru pembimbing yang sejak 10 menit memotivasi dari pinggir danau. “Ayo Desta, itu dibelakang kamu ada ikan yang sudah mabok. Ayo tangkap sebelum ikannya kabur!” perintah guru pembimbing menahan tawa melihat gelagat anak

didiknya.

Matahari hampir diatas kepala ketika waktu menunjukkan pukul 11 siang. Udara Bogor yang sejuk ditambah rimbunan pohon ridang menghias sekeliling danau, mampu menghadirkan semilir angin yang membuat peserta seakan enggan untuk beranjak. Keceriaan anak *PAUD Pengembangan Insani* siang ini, menambah harmonis denyut kehidupan di setu Lengkong Barang Bogor. Sesekali dari kejauhan nampak salah satu warga dengan terampil mengayuh getek mengelilingi *raning*, tempat budidaya ikan hias yang banyak tersebar di danau ini.

Kampoeng Wisata Djampang, salah satu destinasi wisata di daerah Bogor merupakan

kawasan desa pemberdayaan Dompot Dhuafa yang memiliki nilai strategis sebagai objek wisata. Terletak di kawasan Zona Madina, Bogor, Jawa Barat, Kampoeng Wisata Djampang mengelola wilayah seluas 25 kilometer persegi yang mencakup 3 kecamatan. Berbekal potensi sumber daya dan kearifan lokal yang berlimpah, Kampoeng Wisata Djampang menghadirkan lebih dari 50 titik wisata yang akan memberikan *experience* kepada para pengunjung setiap harinya.

“Kami membawa pengunjung untuk lebih dekat dan mencintai alam. Saat ini program kami lebih banyak untuk segmen anak dan keluarga. Kami berharap



Kampung Wisata Djampang bisa menjadi pilihan alternative bagi sekolah dan keluarga yang ingin belajar sambil berwisata.” ujar Hakam El Farizi, Manajer Marketing Komunikasi Kampung Wisata Djampang

Memijat ternak dan minum susu segar

Wisata peternakan menjadi salah satu tujuan pelancong datang ke Kampung Wisata Djampang. Para pengunjung bisa belajar cara berternak sapi atau kambing, merawat dan memandikan hewan ternak, hingga menikmati segelas susu segar sebagai *welcome drink* bagi orang yang berkunjung ke tempat ini.

“Awalnya kami memiliki kelompok mitra yang menjadi binaan program Dompot Dhuafa. Sekitar 3 tahun lalu kami mendampingi para peternak dari sisi pengelolaan bisnis. Alhamdulillah setelah *core business sustain* para kelompok mulai kami bangun kesadarannya untuk bisa masuk keranah wisata,” ujar Hakam

Penataan kandang ternak yang baik ternyata menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh pengembang wisata. Para pengunjung bisa masuk kedalam kandang sembari memberi makan hewan ternak

yang ada. Tersedia rerumputan sebagai pakan alami dan sejenis *concentrate* yang dibagikan kepada para pengunjung agar bisa terlibat langsung dalam memberi makan, sehingga lebih mudah mendapat *experience* sebagai seorang peternak.

“Insya Allah dari kambing ini semua bagian bermanfaat. Dagingnya untuk dikonsumsi, kulitnya bisa dijadikan bedug, dan kotorannya pun laku untuk dijual. Setiap 2 hari sekali selalu ada orang yang datang mengambil kotoran kambing ini guna diolah menjadi pupuk organik.” ungkap pak Inin selaku koordinator para peternak dihadapan para peserta kunjungan.

Selain berkesempatan memberi makan hewan, pengunjung diajarkan bagaimana teknik memijat kambing agar ternak menjadi sehat dan bugar. Dengan memberikan sentuhan beberapa bagian tubuh hewan, dipercaya dapat membuat kambing lebih tenang, sehat dan lincah. Kambing terlihat lebih segar karena peredaran darah lancar, kadar hormon yang dihasilkan seimbang dan sistem kekebalan tubuh meningkat.

Bermain dengan ribuan ikan hias

Destinasi Kampung Wisata Djampang dikelilingi oleh beberapa danau besar,

baik yang terbentuk secara alami maupun buatan. Karunia alam ini tidak disia-siakan warga untuk membudidayakan berbagai jenis ikan hias maupun konsumsi. Berangkat dari kesuksesan yang diraih sekelompok warga dari bisnis ikan hias, kini petani ikan hias disekitar Kampung Wisata Djampang tumbuh laksana cendawan dimusim hujan.

Danau yang diawal hanya berupa hamparan air menggenang, disulap menjadi sumber mata pencaharian. Raning-raning dibuat berjajar sepanjang danau sebagai tempat pembudidayaan ikan hias dan ikan air tawar. Beragam jenis ikan Koi, Mas Koki, Nila, hingga Gurami dikembangkan didanau ini. Mata pengunjung dimanjakan dengan ribuan ikan hias dengan aneka warna serta bentuk yang menarik. Memandang penghuni danau disiang hari, laksana sedang berada dibawah khayangan dengan dikelilingi warna warni ikan yang sangat kontras terkena sinar matahari.

Para pengunjung diajak bermain sembari bercerita disekitar danau. Saung bambu ditengah area wisata menambah kesejukan sembari melepas lelah setelah berkeliling danau. Aktifitas menangkap ikan dengan tangan kosong, memberi makan ikan, memancing, maupun permain-



Menyaksikan ikan hias . Foto. Dok Zona Madina DD.



Menangkap ikan. Foto. Dok Zona Madina DD.

an air bisa dilakukan disini. Fasilitator dengan bahasa santun menyampaikan bahwa dengan turut menjaga kelestarian air, sama juga menjaga kehidupan itu sendiri.

Tanam dan petik panen sendiri

Agrowisata banyak diminati oleh para pengunjung. Tidak mengherankan bila paket agrowisata yang ditawarkan, menjadi salah satu magnet di Kampong Wisata Djampang. Perkebunan milik warga dengan beraneka jenis tanaman yang menghampar, menjadikan wilayah Jampang sebagai destinasi wisata agro yang sayang bila dilewatkan. Pertanian sudah sejak lama menjadi tulang punggung warga untuk menghidupi keluarga. Sentuhan kreatifitas, mampu memoles lahan yang terlihat biasa menjadi bernilai wisata.

Pengunjung bisa ikut menanam dan memetik hasil panen sendiri. Sentra budidaya jamur, tanaman hias, perkebunan singkong maupun perkebunan buah-buahan akan memanjakan mata dan lidah para pengunjung. Sembari bersantai dibawah saung, Anda bisa berdiskusi mengenai bagaimana merawat tanaman sayur hidroponik yang bisa ditanam sendiri kendati hanya menggunakan lahan sempit

pekarangan rumah.

Upaya pelestarian alam saat ini sedang menjadi konsen Dompot Dhuafa. Pengembangan kawasan hijau Zona Madina menjadi landasan untuk lebih menguatkan sektor agrowisata. Program penanaman 1000 bibit pohon buah dikawasan Zona Madina mendorong pengelola wisata mewujudkan kawasan hijau disekitar destinasi wisata.

“Selain menikmati spot agrowisata yang ada, para pengunjung kami ajak untuk menanam. Rombongan sekolah yang datang, kami dorong agar menyumbangkan 1 jenis tanaman buah. Saat ini sudah ada pohon buah Naga, Manggis dan Durian yang ditanam oleh para pengunjung. Beberapa diantaranya sudah berbuah, dan hasilnya bisa dipanen ketika mereka berkunjung kembali,” tambah Hakam menjelaskan.

Let's go out and play!

Permainan tradisional sudah jarang sekali dimainkan oleh anak-anak ditengah masyarakat. Bila ditelusuri lebih dalam, maka ada banyak pelajaran yang bisa dipetik dari memainkan permainan tradisional. Nilai kejujuran, sportifitas, kerjasama dibangun lewat permainan tradisional. Memasyarakatkan permainan tradisional

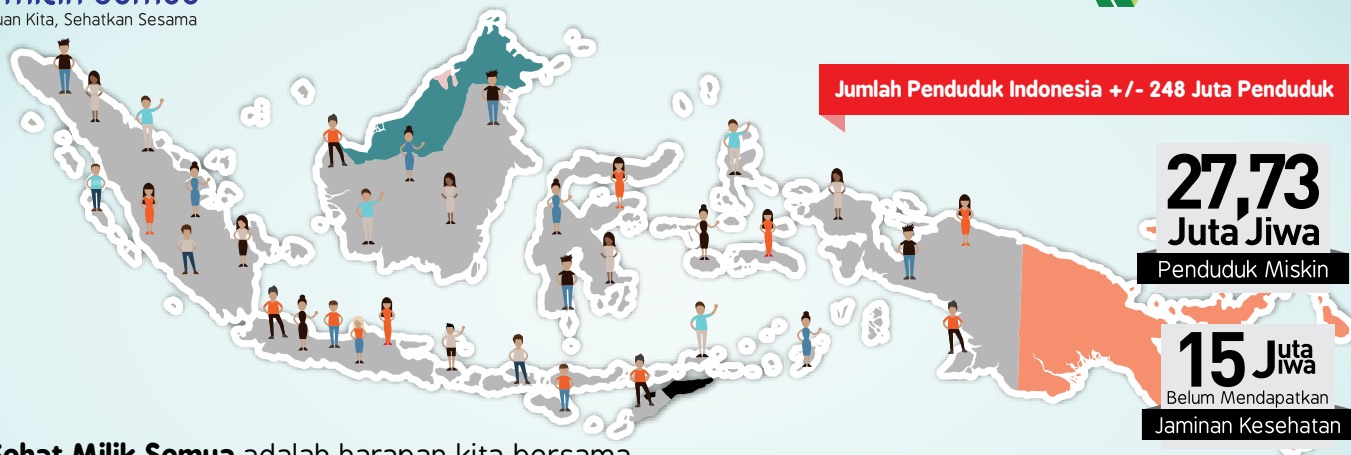
sejatinnya adalah merawat kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia.

Kampoeng Wisata Djampang mengajak pengunjung bernostalgia ke masa lalu, merasakan bermacam permainan yang pernah merajai nusantara. *Gobak sodor, Pletokan, Tok Kadal, Egrang, Engklek, Ciplek, Dampu, Congklak, Gasing* adalah beberapa jenis permainan yang disediakan pengelola. Arena bermain yang luas dan fasilitas permainan yang lengkap menjadikan pengunjung puas ketika bermain.

Mengusung jargon *Let's go out and play!* pengelola Kampong Wisata Djampang mengajak anak-anak untuk bermain diluar rumah, dan merasakan asyiknya bersentuhan langsung dengan lingkungan sekitar. Penanaman karakter anak melalui permainan tradisional menjadi salah satu bagian penting yang membedakan dengan destinasi wisata yang lain.

Bergelantungan diatas udara

Kurang lengkap rasanya bila sebuah destinasi wisata tanpa ada sarana fasilitas *outbond*. Kampong Wisata Djampang memiliki arena khusus bagi para penikmat adrenalin. Tersedia beragam permainan darat, air hingga permainan udara dilokasi



Sehat Milik Semua adalah harapan kita bersama.

Masih banyak saudara kita yang membutuhkan bantuan layanan kesehatan yang memadai.



AYO! BANTU MEREKA SEHAT
SHARE | PRAY | DONATE
BNI Syariah 1111.5555.64
BCA 237.304.5454
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

[f Dompot Dhuafa](#) [t @Dompot_Dhuafa](#) [i 2739DA16](#)

www.sehatmiliksemua.com

ini. Konsep yang mengintegrasikan sebuah kampung dengan sarana hiburan, membuat lokasi lebih hidup dan menyenangkan.

Pengunjung dapat meluncur dari ketinggian enam meter di atas udara menggunakan lintasan *Flying fox* sejauh 50 meter. Tidak cukup bermodalkan keberanian saja untuk mampu menaklukkan tantangan tersebut, dukungan alat sesuai standar internasional dan trainer berpengalaman memastikan semua berjalan dengan aman.

Permainan *outbond* mulai dari *low risk* hingga *high risk* dihadirkan untuk memuaskan pengunjung. Tim fasilitator (*Pandu Desa*) akan mendampingi wisatawan merasakan sensasi *outbond* yang berbeda. Pada

hari-hari tertentu, pengunjung yang datang didandani dengan seragam silat sembari melakukan kegiatan *outbond*.

Melatih motorik anak melalui kegiatan luar ruang memang sangat disarankan. Dan Kampoeng Wisata Djampang adalah salah satu pilihan tepat bagi siswa sekolah ataupun keluarga yang ingin berwisata sambil belajar.

Lokasi wisata

Bagi pengunjung yang ingin menikmati pengalaman berwisata di Kampoeng Wisata Djampang, dapat mengarahkan kendaraan menuju arah Parung-Bogor. Lokasi Zona Madina tepat disisi kanan dan kiri Jalan

Raya Parung Km. 42 Ds. Jampang Kec. Kemang Kab. Bogor. Kondisi jalanan yang mulus dan tidak terlalu ramai menjadi hiburan sendiri bagi para pengunjung yang ingin menuju lokasi.

Bila ingin mendapat informasi atau melakukan reservasi rombongan dapat menghubungi (0251) 861 2925 atau 0858 8142 5753. Kelebihan lain dari Kampoeng Wisata Djampang adalah setiap pekan pengelola wisata mengganti tema kegiatan agar pengunjung bisa menikmati variasi permainan maupun wahana yang ditampilkan.

Selamat berlibur, and have a nice trip.

■ (Hkm)



Imam (25) yang tergabung diberbagai organisasi kemasyarakatan di wilayah itu mengambil hati warga dengan menyakinkan dan memberikan gambaran detail mengenai konsep wisata *Kampoeng Wisata Djampang* yang dikembangkan bersama Dompot Dhuafa. Upaya-upaya Imam yang memang bermanfaat bagi masa depan warga, sedikit demi sedikit menarik semakin banyak dukungan dan simpati.

Selang beberapa waktu kemudian, Imam, sapaan akrab pemilik nama lengkap Nur Imam Syaputra bersama-sama dengan pemuda masjid, karang taruna, kader Desa

Imam, Warga Desa Pesyiar Wisata Djampang

Rasa cinta desa tertanam dalam kalbu Imam lantaran melihat lingkungannya, Kampung Jampang. Dengan modal semangat tentu bukan perkara mudah bagi Imam untuk turut berpartisipasi mengembangkan Jampang sebagai Desa Wisata.

Jampang memilih menjadi relawan *Pandu Desa*. *Pandu Desa* berfungsi sebagai pemandu wisata bagi para pelancong dengan memberikan informasi setiap obyek yang ada dalam Kampoeng Wisata Djampang. Relawan *Pandu Desa* juga menjadi fasilitator untuk memberikan gambaran sekaligus sosialisasi tentang potensi Desa Jampang sebagai salah satu perwujudan destinasi wisata yang memegang teguh pada pelestarian lingkungan.

"Kami berperan aktif dalam membantu pengelolaan desa wisata. Begitu sektor wisata tumbuh, maka perlu ada orang yang paham mengenai sejarah, keindahan lokasi, maupun sosial dan kebudayaan lokal secara mendalam untuk kemudian menjelaskannya dengan bahasa yang menarik kepada pengunjung," ujar pria kelahiran Bogor, 20 November ini saat ditemui di Radio Swaracinta awal Maret lalu.

Menurut Imam, lahirnya Desa Wisata dan keberadaan *Pandu Desa* yang dikembangkan warga Kampung Jampang bersama Dompot Dhuafa ini, memiliki harapan besar akan semakin Bergeraknya para pemuda dan masyarakat lokal untuk memajukan lingkungan.

"Pandu desa dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter para pemuda disekitar desa Jampang. Selain itu harapan besar bahwa dengan terlibat dalam pandu desa ini bisa turut membantu ekonomi keluarga, sehingga bila memungkinkan diseriusi menjadi salah satu profesi tersendiri. Dengan demikian tidak perlu lagi pemuda Jampang mencari pekerjaan diluar yang berpotensi pada hilangnya relawan yang akan membangun desanya sendiri," kata Sekjen Radio Komunitas Se-Kabupaten Bogor, Jawa Barat ini. ■ (Hkm)



Garyono, memilih cara tradisional dan konsumen pun masih membutuhkan hasil karyanya.

Konsisten Pakai Cara Tradisional

Waktu itu pukul sepuluh pagi, seorang pria paruh baya sedang asyik dengan bahan karet yang diukir dari pola-pola manual buatannya. Katanya, hari ini sedang ada pesanan untuk pembuatan stempel kantor Rukun Tetangga (RT). Dengan cekatan dan ketelitian, pria berkaca mata ini terus mengukir pola stempel di atas bahan karet itu setiap harinya dan tetap bertahan dengan cara tradisional seperti ini di tengah perkembangan teknologi sekarang.

Adalah Garyono (46), pemilik salah satu kios jasa stempel di Depok, Jawa Barat. Kiosnya yang bernama Karya Lestari ini tidak sendirian. Pasalnya, jika anda ke Depok dan bertandang ke Pasar Depok Jaya, maka anda akan menemukan dere-

tan kios-kios jasa stempel dan percetakan tepat di sebrang pasar tersebut. Pria asal Slawi, Jawa Tengah ini mengaku sudah sejak tahun 1994 melakukan usaha stempel ini, dan bisa dikatakan, dialah pencetus deretan kios jasa pembuatan stempel yang berada di Jalan Raya Nusantara ini.

Konsisten dengan cara tradisional, kata Garyono, cara ini menjadi keunikan tersendiri bagi dirinya. Dia mengaku senang karena tetap bertahan dengan cara tradisional, meski banyak kios lain sudah menggunakan alat cetak (printer, red) untuk pembuatan stempel. Hal itu juga yang membuat para konsumen setianya yang berasal dari beragam kalangan, mulai dari ketua RT, pegawai pemerintah, sampai masyarakat biasa tetap menggunakan jasa pembuatan stempel tradisional yang

bisa dikerjakan hanya dalam waktu satu sampai tiga jam ini. Harganya pun cukup murah, berkisar antara Rp 10.000 sampai Rp 20.000 saja tergantung kerumitan pola yang dipesan.

“Selama bertahun-tahun saya tetap menggunakan cara tradisional ini membuat saya menjadi langka dan dicari oleh para pelanggan yang butuh stempel cepat, karena pembuatannya mudah. Saya hanya harus menggambar pola di atas bahan karet, setelah selesai diberi pegangan kayu di atasnya,” jelas ayah dua anak ini.

Memilih usaha sendiri

Dengan menjalani usaha ini selama bertahun-tahun, dia mampu menghidupi istri dan kedua anaknya. Saat ini anak pertamanya berusia 13 tahun sedang duduk

di bangku kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan anak keduanya sekarang berusia tujuh tahun dan bersekolah di kelas satu sekolah dasar. Garyono bersyukur, meski penghasilannya tidak menentu jumlah per bulannya, dia tetap optimis dan terus konsisten menekuni pekerjaan yang juga menjadi hobinya ini, yang ia pelajari secara otodidak dari para pengrajin seni pahat di kampungnya dahulu.

Setiap harinya dari pukul 07.30 sampai 19.30 WIB, Garyono membuka kios dan siap menerima pesanan stempel dari para konsumennya. Meski harus bersaing dengan banyak pemilik usaha serupa di tempat yang sama, dia tetap optimis dan mampu bertahan sekian lama.

“Meskipun harus bersaing dengan banyak pemilik kios yang lain, saya percaya rezeki sudah Allah atur. Karena itu, saya tetap bertahan menggunakan cara tradisional dan saya lebih suka dengan keterampilan tradisional seperti ini, dibandingkan harus bekerja dengan orang



Lokasi Kios Garyono

lain,” tambahnya.

Kata Garyono, lebih baik bekerja menjalani usaha sendiri dibandingkan menjadi pegawai atau pesuruh orang lain. Karena itu, pekerjaan ini bisa membuatnya menjadi bos dan tidak perlu disuruh orang lain. Perihal cara tradisional yang tetap ia pertahankan, Garyono beralasan, ketika

perkembangan teknologi semakin cepat, dia merasa barang-barang tradisional justru semakin dicari orang, karena unik dan bahkan harganya bisa menjadi lebih mahal.

“Semoga usaha saya ini bisa terus maju dan bertahan, agar bisa menghidupi keluarga dan anak-anak bisa terus bersekolah,” harap Garyono. ■ (Fauziah)



Sibuk? Belum Sempat Berzakat? Layanan Kemudahan ZISWAF

Kini Anda dapat menunaikan ZISWAF melalui Sistem Autodebet pada Bank berikut :



BCA

mandiri

Informasi Lebih Lanjut Hubungi :

(021) **741 6050**

f Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa 021-27380418

www.dompetdhuafa.org

Ibu Kreatif Menuju Ibu Produktif



Program "Ibu Kreatif Banten" memberdayakan ibu rumah tangga untuk lebih produktif dan bernilai tambah bagi keluarganya. Foto. Dok DD Banten

BANTEN – Berdasarkan data BPS Banten 2014, kurang lebih 682.710 orang hidup dalam kemiskinan, 519.000 orang merupakan pengangguran yang jelas tidak memiliki penghasilan, 414.460 orang miskin berada dipertkotaan, dan puluhan ribu ibu rumah tangga (IRT) menjadi penunggu rumah dan tidak produktif. Atas dasar fakta tersebut, Dompot Dhuafa Banten (DD Banten) menggulirkan program *Ibu Kreatif Banten* (IKB), IKB merupakan program pemberdayaan bagi ibu rumah tangga (IRT) dengan cara melakukan pendampingan dan pengembangan potensi mereka untuk bisa produktif, sehingga bisa meringankan beban finansial keluarga dan mengisi waktu dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya serta keluarganya.

Program ini juga berusaha fokus kepada pemanfaatan potensi yang dimiliki para IRT, minimal 10 orang ibu rumah tangga di suatu lingkungan atau wilayah yang sama. Para IRT yang didampingi dan diberikan permodalan untuk memulai usahanya merupakan dari keluarga kurang mampu, namun memiliki potensi. Potensi sumber daya alam yang ada dilingkungan mereka yang bisa didapat dalam pekarangan rumah mereka. Kemudian, dipadukan dengan keterampilan atau keahlian yang

mereka miliki, atau keinginan mereka untuk mengubah diri maupun lingkungannya untuk bisa lebih baik.

Para IRT dilatih dengan berbagai jenis program pengembangan kapasitas, teknik pemasaran hingga pembentukan kelembagaan. Dan, program ini juga memberikan stimulan berupa bantuan modal untuk mengembangkan pilihan potensi mereka.

Beberapa potensi lokal yang bisa diberdayakan di wilayah Banten ini antara lain, yakni pengelolaan emping melinjo, bandeng, dan kerang hijau di sepanjang pesisir pantai Banten. Sejauh ini, produk-produk tersebut belum diolah dan dikemas secara menarik. Dengan cita rasa khas, tampilan produk yang baik hingga faktor kemasan yang mampu mengugah (selera) pembeli, tak ayal produk asli buatan para IRT Banten ini mampu mengisi ceruk ekonomi pasar lokal bahkan luar provinsi Banten.

Program ini diharapkan bisa menjadi satu bentuk program bernilai positif bagi ibu rumah tangga, betapa penting bisa memanfaatkan waktu, indahnya membantu suami dengan melakukan pekerjaan yang produktif dengan tidak mengesampingkan pekerjaan rumah tangga lainnya. Selain menjadi ladang penghasilan bagi penerima manfaat, DD Banten juga berharap program ini bisa menjadi wadah pembinaan baik pengetahuan, karakter dan keagamaan.

DD Banten, sebagai sebuah lembaga yang sangat tergelitik ketika melihat kemiskinan berusaha melakukan berbagai cara dengan kemampuan yang dimiliki untuk berkontribusi mengurangi kemiskinan, khususnya di Banten.

■ (DD Banten/Mokhlis/Setiawan Chogah)

Dompot Dhuafa Banten

Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan, Serang, Banten
42112
Telp. (0254) 222-247 Fax. (0254) 254-200-123

Rekening Zakat:

Bank BNI Syariah : 9999.2525.9
Bank MANDIRI : 155.000.2200.221
Bank BCA : 245.4000.331

Rekening Infak:

Bank BCA : 245.4000.551

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Layanan Konsultasi & Jemput Donasi:
SMS/ WhatsApp 0859 6655 3585
BBM 79DDC71C

Keikhlasan di Antara Kekurangan

GROBOGAN – Agus Irawan (27), bujang kelahiran Desa Kuwaron, salah satu desa di kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, kini tengah menjalani program beasiswa Pelatihan Manajemen Hotel, Jilid I, yang diselenggarakan Dompot Dhuafa. Agus, sapaan akrabnya, merupakan anak bungsu dari empat bersaudara. Kedua kakaknya saat ini sudah berkeluarga dan tinggal dengan keluarganya masing masing. Kakaknya yang pertama mengalami depresi hingga membuatnya tak mau bekerja.

Adalah Sutitah (59) dan Wagiman (60) kedua orang tua Wawan saat ini sudah tidak bisa bekerja lagi. Sutitah di usianya saat ini, mengalami gangguan ingatan atau pikun. Wagiman lebih sering mengalami sakit karena kondisi tubuhnya yang melemah. Namun, meski ia tergolong renta semangat Wagiman untuk bekerja tidaklah redup.

Wagiman masih bekerja sebagai pandai besi, meski upah yang diterimanya tidaklah seimbang dengan tenaga yang harus ia keluarkan. Wagiman hanya memperoleh upah Rp 10.000 per hari. Kondisi inilah yang menjadi pemicu bagi Agus untuk bekerja keras demi keluarganya. Pekerjaan demi pekerjaan ia jalani guna mencukupi kebutuhan kedua orang tua dan kakak pertamanya.

Semangat yang Agus miliki ternyata belumlah cukup untuk merubah nasib keluarganya. Dengan pekerjaan yang ia lakukan saat ini, ia hanya di upah sebesar Rp. 400.000 setiap bulannya, jauh dari standar UMK yang ditetapkan oleh Gubernur Jawa Tengah. Walaupun demikian, keluarga Agus masih sangat bersyukur atas rezeki yang mereka terima. “Buat kami, nggak apa dapat upah



Sebagian peserta Pelatihan Manajemen Hotel yang diselenggarakan Dompot Dhuafa bersama Wisata Hati dan Yayasan Bening Hati Mulia di Semarang pada Februari lalu. Foto. Dok DD Jateng.

(gaji) kecil asalkan halal dan berkah. Agus dibesarkan dalam lingkungan yang kental akan nilai-nilai Islam, sampai sekarang shalat berjamaah di masjid masih ia dan keluarga lestarikan.

Februari 2015 Dompot Dhuafa Jawa Tengah (DD Jateng) mengajak Agus untuk ikut serta dalam program *Pelatihan Manajemen Hotel* yang terselenggara atas kerjasama Dompot Dhuafa, *Wisata Utama* dan *Yayasan Bening Hati Mulia*. Pada awalnya Agus sempat menolak untuk ikut program tersebut, karena ia akan kehilangan penghasilan bulanan yang selama ini ia dapat, terlebih lagi hasil yang ia dapat bukanlah untuk dirinya sendiri melainkan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Setelah beberapa hari diajak diskusi dengan tim DD Jateng akhirnya Agus pun bersedia ikut.

Menyambut baik semangat yang dimiliki oleh Agus, tim DD Jateng pun segera melakukan survei terhadap keluarga Agus. Akhirnya tim DD Jateng juga menggulirkan program sosial berupa bantuan sembako dan biaya hidup.

Program ini diberikan karena anggota keluarga Agus sudah tidak ada lagi yang bisa melakukan aktivitas ekonomi termasuk kakak Agus.

“Terima kasih Dompot Dhuafa Jawa Tengah, keluarga kami mendapatkan perhatian juga bantuan yang sangat besar buat kami,” ucap Agus dengan penuh senyum.

Mari kita bersama menjadikan masyarakat Jawa Tengah Berdaya melalui program-program pemberdayaan. Rasakan indahnya berbagi untuk sesama bersama Dompot Dhuafa Jawa Tengah. ■

(DD-Jateng/Ainu Rokik)

Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Jl. Abdurrahman Saleh Blok D, No. 199,
Manyaran, Semarang
Telp. (024) 762 3883 Fax. (024) 766 37018

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 331 155 7741
BCA : 009 535 9481
MANDIRI : 135 000 9996 909

Rekening Infak:

BNI Syariah : 331 155 7729
BCA : 009 535 9472
MANDIRI : 135 000 9996 875

Infak Via Kasir untuk Pemberdayaan



Kerjasama "Infak via Kasir" untuk membumihkan kepedulian masyarakat demi mewujudkan pemberdayaan masyarakat dhuafa. Foto. Dok DD Riau

PEKANBARU – “Kami merasa bahwa masalah pengentasan kemiskinan tidak bisa dipikul sendirian oleh lembaga Dompot Dhuafa saja, justru kami melihat ini sebagai kesempatan yang baik bagi kami untuk ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan program pemberdayaan Dompot Dhuafa khususnya yang berada di wilayah Riau,” ujar Ali Yusnar Nizar, Direktur Apotek Keluarga.

Dompot Dhuafa (DD) Riau menjalin kerja sama dengan *Apotek Keluarga* yang beralamat di Jalan H. R Subrantas No. 297 A, Pekanbaru. Kerja sama ini dilakukan untuk menghimpun dana *Infak via Kasir* dalam rangka pengembangan program pemberdayaan DD Riau. Kerja sama ini terjalin berkat adanya persamaan sudut pandang antara pihak Apotek Keluarga dan DD Riau, yakni dalam mengurangi jumlah penduduk yang tidak mampu melalui program-program pemberdayaan DD Riau di masyarakat.

Bertempat di Apotek Keluarga, Pimpinan Cabang DD Riau Sunarto dan Ali Yusnar Nizar, selaku pimpinan Apotek

Keluarga melakukan penandatanganan kerjasama program *Infak via Kasir* ini.

Menurut Ali, bahwa masalah pengentasan kemiskinan tidak bisa dipikul sendirian oleh lembaga Dompot Dhuafa saja. Apotek Keluarga tergerak dan merespon baik untuk ikut terlibat aktif dalam berbagai kegiatan program pemberdayaan Dompot Dhuafa khususnya yang berada di wilayah.

“Semoga dengan adanya kerjasama antara Apotek Keluarga dan Dompot Dhuafa Riau dapat saling memberikan manfaat bagi masyarakat dhuafa di Riau ini,” ujarnya.

Senada dengan Ali, Desi yang merupakan istri pimpinan Apotek Keluarga mengimbuhi, “Kami merasa bahwa kami harus turut melangkah bersama Dompot Dhuafa Riau untuk membantu menjadi solusi bagi pengentasan kemiskinan di wilayah Riau, apa lagi kerja sama ini untuk kepentingan masyarakat banyak yang berada diwilayah Riau.”

Dengan adanya kesepakatan kerja sama ini, di harapkan program *Infak via Kasir Apotek Keluarga* dapat menghimpun dana-dana sosial dengan menawarkan langsung kepada para pelanggan setia *Apotek Keluarga* untuk berdonasi melalui DD Riau. Kesepakatan ini berlaku mulai 3 Februari 2015 sampai dengan 3 Februari 2016.

“Dompot Dhuafa Riau sangat berterimakasih kepada Bapak Ali dan Ibu Desi sebagai pemilik Apotek Keluarga atas sinergi program ini, karena dengan adanya kerja sama ini bisa menjadi langkah bersama dalam pengentasan kemiskinan di wilayah Riau,” ujar Sunarto. ■ (DD Riau)

Dompot Dhuafa Riau

Jl. Tuanku Tambusai No. 145, Pekanbaru
Telp. (0761) 22078
Fax. (0761) 24103

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 444 667 8887
MANDIRI : 108 00 1260411 3

Rekening Infak:

BNI Syariah : 444 667 7792
MANDIRI : 108 00 1260413 9

Kecil-Kecil Bernas, Itulah Dokter Kecil!



Program "Sekolah Sehat" mendorong pola hidup bersih dan sehat sejak dini.
Foto: Dok DD Sumsel

PALEMBANG – Sebanyak 92 orang siswa sekolah dasar, terlihat begitu antusias memperhatikan kakak pembinanya yang tengah mensimulasikan pertolongan darurat. Mereka terpesona dengan ilmu baru itu yang belakangan baru mereka ketahui sebagai P3K tersebut.

Materi terakhir di hari kedua itu, berhasil menyita perhatian anak-anak. Wajar saja, karena selama dua hari (14-15/1), mereka digembleng menjadi Dokter Kecil.

Bertempat di Madrasah Ibtidaiyah (MI) An Nur di Jalan SH Wardoyo, Kelurahan 7 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Palembang, aktivitas Layanan Kesehatan Cuma-Cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD) Sumsel menggelar kegiatan pelatihan Dokter Kecil.

Adapun yang menjadi sasaran dalam program Dokter Kecil tersebut adalah anak-anak usia sekolah. Menurut Drg Ufo Pramigi, Manager LKC DD Sumsel, pelatihan Dokter Kecil merupakan salah satu kegiatan dalam program *Sekolah Sehat* yang menitik beratkan pada kesehatan anak usia sekolah.

“Sasaran kita dalam program Dokter

Kecil ini terbagi menjadi 2 sub kelompok, yakni pra remaja, usia 6-9 tahun dan remaja 10-19 tahun,” ungkap Ufo. Sedangkan untuk tahap ini, LKC DD Sumsel baru menasar usia kelompok 6-9 tahun.

Kegiatan itu diikuti oleh perwakilan lima sekolah, yang menjadi mitra dalam Program *Sekolah Sehat* LKC DD Sumsel.

Dikatakannya, bahwa Dokter Kecil adalah siswa yang memenuhi kriteria dan telah terlatih untuk ikut melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya.

“Kita berharap dengan pengetahuan yang telah didapat selama pelatihan, mereka dapat menolong dirinya sendiri, sesama siswa dan orang lain untuk hidup yang lebih sehat,” ujar Drg Ufo.

Hari pertama diisi dengan pengenalan mengenai Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Kebersihan diri dan lingkungan serta kesehatan gigi dan mulut. Dan ditutup dengan simulasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar.

Hari kedua, para peserta diajak untuk mengenal beberapa jenis penyakit menular, kemudian tentang Gizi dan kantin sehat serta Media Promosi Kesehatan. Lalu ditutup dengan penyampaian materi simulasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan obat-obatan sederhana.

Mitra program kegiatan ini berasal dari Dinas Kesehatan Kota Palembang, Kementerian Agama Kota Palembang, dan Puskesmas-puskesmas dalam wilayah kerja LKC DD Sumsel. Kegiatan ini dibuka oleh Kepala Seksi Madrasah Kemenag Kota Palembang Untung, SAg. ■ (DD-SumSel/KJ-04)

Dompot Dhuafa Sumatera Selatan

Jl. Angkatan 66 No. 435, Ruko Orange Palembang, Sumsel
Telp./Fax. (0711) 814-234

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 969 69337 8
MANDIRI : 113 000 765 3482

Rekening Infak:

BNI Syariah : 969 693 356
MANDIRI : 113 000 765 3472

a.n. Dompot Dhuafa Sumsel Infak

PAIKEM untuk Siswa di Gowa



Pemberian 47 paket perlengkapan sekolah kerjasama Dompot Dhuafa dengan Komunitas 1000 Guru di Gowa, Sulawesi Selatan,

Foto: Jayanti/DD Sulsel

GOWA – Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan (DD Sulsel) dengan dengan Komunitas 1000 Guru berbagi 47 paket perlengkapan sekolah kepada siswa *Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Jihad*, Desa Moncongloe, Kecamatan Manuju, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, Sabtu (21/2).

“Menurut kami, sekolah ini perlu dibantu dan kami memulainya dari yang paling penting. Ketika survei, kami mendapati anak-anak yang datang bersekolah mengenakan seragam sekolah yang hampir dapat dikatakan tidak layak pakai serta sebagian besar tidak mengenakan sepatu, maka memberikan perlengkapan sekolah kepada anak-anak (MIS Nurul Jihad) adalah hal paling pertama yang dapat kami lakukan,” ungkap Pimpinan Cabang DD Sulsel Andriansyah.

Selain berbagi perlengkapan sekolah seperti tas, seragam, dan sepatu, bentuk apresiasi yang diberikan adalah aktivitas mengajar dengan pendekatan *Pembela-*

jaran Aktif, Inspiratif/Interaktif/Inovatif, Kritis/Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

PAIKEM diterapkan dalam proses belajar mengajar, di mana guru tidak hanya ceramah saja atau sekedar memberi materi saja. Dalam PAIKEM, sebagai tenaga didik guru akan menjadi kreatif, memiliki visi, dan berani untuk bermimpi. Pada pembelajaran di sekolah, guru secara langsung melibatkan anak-anak didiknya untuk menciptakan metode pembelajaran. Metode ini tergantung dari siswa, materi pembelajaran, tujuan, dan pada dasarnya gurulah yang tahu metode yang harus diimplementasikan ke anak-anak didiknya seperti metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, ceramah, studi kasus, *role play*, ekspositori, dan sebagainya.

Melalui metode-metode tersebut, apapun yang diberikan oleh guru yang melibatkan emosional anak akan disimpan dalam Long Term Memory (LTM) sehingga akan sangat diingat oleh anak sehingga murid mampu menyerap materi pembelajaran secara optimal.

MIS Nurul Jihad merupakan sekolah yang dinaungi oleh *Yayasan Darud Da'wah Wal Isryad* (DDI). Sekolah dengan jumlah siswa 47 itu memiliki delapan tenaga pengajar yang berstatus sebagai relawan.

“Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada anak-anak di sekolah tersebut agar tetap bersemangat sekolah,” tambah Andriansyah. ■ (DD-Sulsel/jayanti/gie)

Dompot Dhuafa Sulsel

Jl. Abdullah Dg. Sirua No. 170 A
Makassar, Sulawesi Selatan
Telp. (0441) 459 068

Rekening Zakat:

MANDIRI : 152 0011 76005 1
MUAMALAT : 801 00485 27

Rekening Infak:

MANDIRI : 152 0022 99929 2
BNI Syariah : 015 938 7145
MUAMALAT : 801 00485 28

Prakerin ke Negeri Jiran



Penyelenggaraan beasiswa Studi Kejuruan di SMK memberikan peluang pengembangan potensi dan bakat siswa. Foto. Dok DD Singgalang

PADANG – Dua penerima beasiswa Dompot Dhuafa (DD) Singgalang, Rahmat Kiki Febrian (17) dan Jannatul Firdaus (17) akan berangkat Praktek Kerja Industri (Prakerin) ke Malaysia pertengahan Mei mendatang. Menjadi peserta *Prakerin* tidak mudah tapi kedua anak asuh Dompot Dhuafa ini berhasil dengan skore penilaian yang memenuhi harapan.

Kegiatan yang menjadi agenda rutin *SMK Teknologi Plus Padang* ini memiliki tahapan tes yang cukup sulit untuk dilalui. Di antaranya, syarat usia peserta harus diatas 17 tahun (sebagai syarat pengurusan paspor, red), ada tes kepribadian yang meliputi tes tingkah laku, kehadiran, kerajinan, kerajinan siswa, serta ujian tertulis dan praktik.

“Proses tahapan tesnya memakan waktu lima bulan. Dalam kurun waktu tersebut kelayakan siswa yang akan diluluskan untuk *Prakerin* ke Malaysia diuji. Jika kriteria siswa yang mengikuti tes tidak memenuhi syarat maka akan gugur satu per satu,” jelas Rahmat Kiki Febrian yang akrab dipanggil Rian, Rabu (25/2).

Rian dan Daus, sebutan akrab bagi pemilik nama Jannatul Firdaus, merasa sangat bersyukur dapat lulus. Tesnya tidak mudah tapi mereka berhasil lulus. “Bekal pengalaman dan pendidikan selama di *Rumah Binaan* (Rumbi) Dompot Dhuafa membuat saya lebih disiplin dan mandiri,” ujar Daus.

Jangankan pergi ke Malaysia, melanjutkan sekolah ke *SMK Teknologi Plus* saja dulu mereka tidak berencana. “Sekarang malah bisa *Prakerin* ke luar negeri,” tuturnya.

Menjelang kelulusan SMP dulu, mereka memberanikan diri mengurus pengajuan beasiswa ke kantor DD Singgalang. Apa daya, kondisi ekonomi orang tua sangat tidak mengizinkan mereka untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Dari hasil seleksi beasiswa mereka dinyatakan lulus sebagai penerima beasiswa kejuruan di *SMK Teknologi Plus*.

“Pengadaan beasiswa Studi Kejuruan ini berupa pembinaan asrama, bantuan biaya transportasi, konsumsi harian, dan biaya praktikum sekolah,” jelas Manajer Pemberdayaan Dompot Dhuafa, Riko Onki Putra.

Selama mendapat pembinaan asrama, dua siswa jurusan *Teknik Audio Video* (TAV) tersebut mengaku memperoleh banyak pengalaman berharga. Mereka menjelaskan beberapa program wajib di asrama yang meliputi pembinaan shalat 5 waktu ke masjid, hafalan Alquran yang disetor wajib setiap minggu, produktif menghasilkan karya mandiri per bulan, serta disiplin piket asrama. ■ DD Singgalang

Dompot Dhuafa Singgalang

Jl. Juanda No. 31, Pasar Pagi Kota Padang, Padang
Telp. (0751) 40098

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 0234 22222 4
MANDIRI : 111 000 500 4888
BANK NAGARI : 2100 0105 00296 8

Cooking Class untuk Pengusaha Mikro



Pelatihan "Cooking Class" Dompot Dhuafa bagi pedagang kaki lima bersama Bogasari. Foto. Dok DD Kaltim

BANJARMASIN – “Alhamdulillah, setelah saya mengikuti pelatihan Bogasari dan Dompot Dhuafa Kaltim sekarang saya sudah berjualan ayam tepung dan banyak laku,” ujar Lainatul Khoiriyah sumringah. Menurutnya, pelatihan *Cooking Class* Dompot Dhuafa Kalimantan Timur (DD Kaltim) bersama Bogasari sangat membantu. Sebagai pedagang makanan kaki lima, lanjut Lainatul, resep-resep yang diberikan bisa menambah jenis dagangannya.

“Dulu saya pernah mencoba resep ayam tepung tapi gagal. Tetapi setelah pelatihan berhasil dan sekarang saya malah sudah bisa berjualan,” tambahnya. Sekarang, Lainatul tak hanya berjualan ayam penyet saja tetapi juga berjualan ayam tepung.

Lainatul adalah satu dari peserta pelatihan *Cooking Class Dompot Dhuafa Kalimantan – Bogasari* yang pernah diselenggarakan pada beberapa waktu lalu. Dan,

Chef Sayoko Praseto dari Bogasari sebagai instruktur pada pelatihan itu memberikan cara membuat Ayam Tepung, Mie Ayam, Muffin, dan Sus Kering.

“Peserta pelatihan sebagian besar dari mitra dampingan Dompot Dhuafa Kaltim. Mitra dampingan adalah para penerima manfaat Bina Mitra Tangguh Dompot Dhuafa Kaltim. Bina Mitra Tangguh adalah program pemberian modal kepada para pengusaha mikro. Selain pemberian modal, kami juga memberikan dampingan. *Cooking Class* ini adalah salah satu bentuk dampingan dari Dompot Dhuafa Kaltim,” jelas Staf Fundraising DD Kaltim M. Amien Fawzi.

Selain melibatkan para mitra dampingan, Dompot Dhuafa juga mengundang para donatur untuk mengikuti acara ini. Diharapkan dengan adanya program ini akan terjalin keakraban antara Donatur dan penerima manfaat.

“Kedepannya, program ini akan melibatkan para donatur sebagai instruktur. Kami berencana mengajak donatur untuk memberikan ilmunya kepada para penerima manfaat kami,” jelas Amin.

Secara terpisah, Chef Sayoko menyambut positif atas gelaran kegiatan Dompot Dhuafa Kaltim. “Kami sangat senang dengan kerjasama ini. Terima kasih telah mengajak Bogasari untuk berbagi,” ujar Chef Sayoko di sela-sela acara. ■ (DD Kaltim/ely)

Dompot Dhuafa Kaltim

Ruko Karangjati Indah No. 1
Jl. Ahmad Yani Karangjati, Balikpapan,
Kalimantan Timur
Telp. (0542) 441 980 Fax. (0542) 732 590

Rekening Zakat:

BSM	: 022 004 000 5
BMI	: 601 00107 15
BCA	: 1911 3688 33
MANDIRI	: 149 000 431 108

Rekening Infak:

BMI	: 601 00108 15
BNI Syariah	: 009 508174 0
MANDIRI	: 149 000 426 3895

Agar Korban Sinabung Berdaya



Membangun kembali harapan masyarakat terdampak bencana di Tanah Karo bersama PSI Dompot Dhuafa dan Aleza, (24/2) Foto. Dok DD Waspada

KARO – Bencana alam Gunung Sinabung yang meletus tahun 2013 lalu telah meluluhlantakkan kehidupan masyarakat sekitar gunung berapi tersebut. Tak terkecuali sendi-sendi kehidupan masyarakat di Kabupaten Karo, ini menyisakan berbagai persoalan di tengah masyarakat terdampak korban bencana tersebut. Sebut di antaranya yakni sektor pertanian, yang menjadi mata pencarian utama masyarakat yang hidup di sekitar Gunung Sinabung pun menjadi lumpuh dikarenakan lahan mereka hancur, bahkan tempat tinggal mereka tersapu lahar gunung.

Tak sedikit kerugian yang harus ditanggung masyarakat yang harus gagal panen, belum lagi sekarang mereka harus berada di rumah pengungsian.

Untuk membangun kembali harapan di Tanah Karo, Dompot Dhuafa melalui program Pertanian Sehat Indonesia (PSI) bersama *Aleza* pengusaha keripik kentang

merah menggelar pelatihan keripik kentang dan stik kentang bagi masyarakat terdampak korban di Desa Gong Pinto, Rabu (24/2).

Pelatihan ini merupakan lanjutan program “Pengembangan Program Pemulihan Ekonomi Petani Pasca Erupsi Sinabung” yang sudah dicanangkan sebelumnya. Di mana dalam program tersebut masyarakat mendapatkan bantuan berupa pengadaan alat pertanian dan pelatihan usaha mikro pembuatan stik kentang dan keripik kentang merah yang ditujukan bagi kelompok ibu-ibu petani. Terkait dengan pelatihan yang diadakan sekarang, pelatihan ini para peserta diberikan alat pengupas kulit merah biji kopi serta bahan pertanian.

Bantuan ini diberikan secara cuma-cuma kepada kelompok ibu-ibu petani *Maka Mehuli* di Desa Gong Pinto, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Manager Program Dompot Dhuafa (DD) Waspada

Halimah Tusa’dyah mengatakan, program ini bertujuan untuk mengembangkan program-program ekonomi DD Waspada yang telah berjalan sebelumnya.

Selanjutnya Halimah menjelaskan, program ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian ibu-ibu kelompok petani *Maka Mehuli* dalam memproduksi stik kentang dan keripik kentang merah yang dibantu oleh Siswani selaku *trainer* dari.

Setahun terakhir tim PSI Dompot Dhuafa dalam program “Sinabung Bangkit” telah melakukan upaya membangkitkan kembali pertanian di Kabupaten Karo khususnya di Desa Gong Pinto dengan adanya posko bersama dalam program pemulihan ekonomi petani pasca erupsi Sinabung.

Upaya yang dilakukan PSI Dompot Dhuafa ini telah menuai hasil nyata yakni panen raya dari hasil pertanian kelompok masyarakat berupa sayur-sayuran dan biji-bijian seperti kentang, kol, tomat, cabai, dan kopi. Acara panen raya ini terlaksana pada 5 Desember 2014 lalu.

Marilah bersama-sama kita dukung program ini demi mengurangi beban saudara-saudara kita pasca erupsi Gunung Sinabung. Bantu mereka untuk segera bangkit dan berdaya. ■ (DD-Waspada/Hazrul AR)

Dompot Dhuafa Waspada

Kantor Harian Umum Waspada
Jl. Brig. Jend. Katamso No. 1, Medan,
Sumatera Utara
Telp. (061) 4511936

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 300 300 3144

Rekening Infak:

BNI Syariah : 300 300 3155



Berkunjung ke Wonosobo membangun kepedulian sekaligus mempererat pertalian sesama.

Muslimah Backpacker, Muslimah Tangguh dalam Perjalanan

Setiap dari kita mungkin sudah tidak asing lagi dengan jalan-jalan, entah itu berjalan ke pasar dekat rumah sampai menjelajahi luar negeri, agaknya sudah menjadi rutinitas hidup masyarakat saat ini. Perjalanan bahkan sudah menjadi gaya hidup bagi sebagian orang. Mereka sering melakukan perjalanan dengan gaya *backpacking* (budget murah) sampai jalan-jalan ala koper bagi yang berduit. Biasanya mereka para *traveler* atau *backpacker* melakukan perjalanan beregu atau berkelompok, dari berburu *sunset* di gunung, bertemu ikan-ikan dengan *snorkling* di laut, sampai berfoto di depan monumen atau bangunan bersejarah di dunia.

Hobi jalan-jalan itu yang membuat banyak orang membuat komunitas-komunitas *backpacking* demi mencari sahabat seperjalanan. Komunitas ini biasanya berasal dari beragam latar belakang, Mereka semua melakukan perjalanan, menikmati alam nusantara yang luas nan indah ini bahkan sampai keliling dunia.

Salah satu komunitas para *backpacker* yang masih konsisten sampai sekarang adalah *Komunitas Muslimah Backpacker* (MB). Dari namanya saja kita sudah bisa

tahu, komunitas ini beranggotakan para muslimah yang hobi *travelling*, dan latar belakang mereka pun beragam. Ada yang ibu rumah tangga, pekerja kantoran, mahasiswa, dan lainnya. Ada puluhan komunitas *backpacker* di Indonesia, bahkan ratusan di dunia, yang unik dari MB adalah karena khusus perempuan saja, sehingga mereka lebih nyaman berinteraksi dengan sesama *backpacker* perempuan. Namun untuk medan khusus seperti mendaki gunung dan *snorkeling* di laut dalam, MB minta didampingi beberapa pria untuk keamanan, biasanya ditemani oleh suami pendiri MB.

Bergabung dengan MB pun sangat mudah. Mereka para Muslimah yang tertarik, cukup bergabung dalam grup MB di *Facebook: Muslimah Backpacker*.

MB berdiri sejak tanggal 23 Desember 2011 di Bandung, dengan perintis seorang perempuan penjelajah dunia, Imazahrah Fatimah. Saat ini anggota MB yang bergabung di grup *Facebook Muslimah Backpacker* berjumlah 1240 orang. MB pun sudah *backpack* bersama ke Garut Selatan, Tasikmalaya, Kalimantan Selatan, Malang, dan Bromo, keliling Mesir, jelajah Lombok (NTB), Wonosobo dan Dieng, jelajah

Bandung dan Cimahi, Total perjalanan MB Trip yang sudah terselenggara sebanyak sembilan perjalanan. Agenda perjalanan terdekat saat ini adalah pada tanggal 10 hingga 12 April 2015, MB akan *backpack* ke Gunung Kidul dan pantai-pantai Selatan.

Teh Ima, begitu sapaan akrabnya, mengaku hampir tidak ada kendala untuk mengelola komunitas ini. Karena anggota MB *shalihah* semua. Bahkan banyak hal uniknya, salah satunya adalah kebahagiaan bisa bertemu dengan para Muslimah tangguh dalam perjalanan dan akhirnya menjadi sahabat hingga hari ini.

Selalu ingin berbagi

Sekali mendayung, dua tiga pulau terlampaui. Mungkin ini peribahasa yang tepat untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan MB di setiap perjalanannya. Selain tentunya melakukan perjalanan dengan menikmati alam, MB sering berbagi manfaat kepada masyarakat sekitar di tempat tujuan mereka. Karena itu di setiap perjalanan MB, mereka bisa menikmati alam sambil berbagi pengalaman dengan sesama anggota MB yang lain, dan juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar.



Pencapaian perjalanan kebersamaan di kawasan Dieng, 2013.



Tetap bersuka cita di Gunung Sinai.



Komandan MB, Imazahrah, menebar manfaat di Tanah Lombok.



Lombok memberi banyak inspirasi MB.



Komunitas MB berbagi buku dan keceriaan untuk anak-anak Lombok.

(Foto-foto: Dokumentasi MB)

ran di area curug. Lalu mengusulkan pada pengelola curug untuk menyediakan tempat sampah di area curug, karena belum ada satupun tempat sampah yang disediakan.

“Jika ingin terus menikmati alam, kembalikanlah apa yang ada di alam. Misal menebang sebatang pohon tua, maka sebelum menebang tanamlah dua anak pohon. Saat mendaki gunung, sediakan kantong yang kuat (dari kain atau bahan lainnya) untuk memungut sampah di sepanjang perjalanan. Setelah turun gunung, buanglah sampah pada tempat sampah yang sudah disediakan. Gunung sudah semakin tua, jangan dikotori dengan sampah bawaan manusia. Sangat memalukan mengaku jadi pencinta alam tapi malah mengotori alam,” tambah perempuan yang sudah menjelajah 32 negara ini.

Sebagai seorang *backpacker*, Teh Ima juga memberikan saran bagi para penikmat perjalanan, untuk membawa buku dalam ransel, letakkan bekal dalam wadah yang bisa dicuci dan tuliskan perjalanan di *blog*. Ini tiga hal luar biasa yang jika konsisten dilakukan akan sangat bermanfaat tidak hanya bagi alam tapi juga bagi para penghuni alam. ■ (Fauziah)

“Ciri khas MB yang belakangan tampaknya ditiru komunitas lain adalah *book charity*. Saya mewajibkan setiap anggota membawa buku anak-anak (usia SD) untuk nantinya dibagikan di lokasi MB *trip*. Biasanya bekerjasama dengan warga atau tetua setempat,” jelas Teh Ima.

Mulai 2012, MB juga rutin mengadakan *Bakti Ramadhan*, yaitu mengumpulkan dana bantuan secara *online* kemudian berinteraksi dengan kaum dhuafa terpilih (misal penampungan pemulung di Jakarta, panti asuhan di Bandung, pesantren penghafal Alquran di Tasikmalaya, dan lainnya) dalam wujud pengajian, mendongeng Islami,

membagikan sembako, alat tulis dan tas, baju koko dan mukena. Kegiatan ini biasa dilakukan di awal Ramadhan.

Selain kepada warga sekitar, MB juga menaruh perhatian pada alam dan lingkungan sekitar. Hari Bumi, kata Teh Ima, menjadi hari yang penting untuk kembali merefleksikan diri menjaga lingkungan kita. MB tidak bisa melakukan eksplorasi alam ciptaan Allah yang indah dan luar biasa ini jika alam rusak karena ulah manusia. Saat ulang tahun ke-3 MB yang diperingati dengan jelajah curug di Cimahi, Jawa Barat, MB sempat mengajak anggota peserta *trip* untuk memungut sampah yang berteba-

Pondok SMART

Membangun Karakter Takwa Siswa



Pondok SMART menjadi pusat pengembangan akhlak bagi siswa dhuafa yang belajar di Kota Gudeg. Foto: DD-Jogja

YOGYAKARTA – Hujan rintik membasahi kawasan Tegal Rejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta petang itu. Sementara, di dalam sebuah rumah sederhana di Jalan Demakan, tak kurang dari sepuluh orang berusia remaja, sebagian berbalut sarung dan kopiah, tampak *khusyuk* menyimak pelajaran. Di depan mereka, seorang ustaz menuliskan materi *tajwid* di papan tulis.

Pemandangan tersebut merupakan aktivitas harian selepas salat maghrib di *Pondok SMART*, sebuah program dakwah Dompot Dhuafa (DD) Jogja. Deddy Sigit Prasetyo (25), pendamping dan salah satu pengajar di *Pondok SMART* menuturkan, setiap hari aktivitas para siswa dimulai pukul 2 pagi.

“Diawali dengan (salat) tahajud dilanjutkan tilawah baca Quran sampai subuh. Paginya mereka sekolah. Aktivitas lanjut

kembali setelah salat ashar hingga isya,” jelas Deddy.

Didirikan DD Jogja pada 2013, *Pondok SMART* bertujuan membangun dan mengembangkan karakter takwa pada siswa dhuafa yang belajar di Yogyakarta. Lulusan *Pondok SMART* diharapkan menjadi insan yang berakhlak mulia dalam menjalani kehidupannya di masyarakat.

Setiap tahunnya, *Pondok SMART* rata-rata menerima sebanyak 5 hingga 7 siswa. Selain harus berasal dari keluarga tidak mampu, para calon siswa *Pondok SMART* harus mengikuti tes baca Alquran. Nilai rapor sekolah pun tidak luput menjadi acuan seleksi.

Dari tahun ke tahun umumnya para siswa *Pondok SMART* berasal dari luar Yogyakarta. “Seperti siswa tahun ini, paling banyak dari Nusa Tenggara Timur,” ungkap Deddy.

Di *Pondok SMART* para siswa

mendapatkan seluruh fasilitas secara cuma-cuma. Selain mendapatkan berbagai materi agama dari ustadz yang berkompeten di Jogja, mereka juga menikmati fasilitas asrama dan makan malam.

Deddy mengatakan, *Pondok SMART* menerima siswa kelas 2 dan kelas 3 tingkat sekolah menengah atas. Pemilihan usia siswa tersebut dilakukan agar *Pondok SMART* dapat dijadikan pula sebagai tempat persiapan para siswa menghadapi kehidupan pascasekolah seperti kuliah di perguruan tinggi.

Rasman Saleh Pitun (18), salah seorang siswa *Pondok SMART*, mengaku menjadi siswa di *Pondok SMART* dapat memperdalam ilmu agama sesuai harapan orang tuanya di kampung halaman. Merantau dari Flores, Nusa Tenggara Timur ke Yogyakarta, Rasman berharap dapat mengamalkan ilmu agama yang ia dapat nantinya di kampung halaman.

“Saya senang bisa belajar di sini (*Pondok SMART*). Pengajarnya mengajarnya mudah dimengerti. Mudah-mudahan nanti bisa membangun kampung (halaman),” ungkap Rasman. ■ (gie)

Dompot Dhuafa Jogja

Jl. Kyai Mojo No. 97, Yogyakarta
Telp. (0274) 747 8605
Fax. (0274) 622 914

Rekening Zakat:

BNI Syariah : 155 556 666 8
BCA : 802 00 999 42
MANDIRI : 137 000 789 007 8

Rekening Infak:

BNI Syariah : 188 889 999 5
BCA : 802 01 5857 87
MANDIRI : 137 001 008 319 0

JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFA

KANTOR CIPIUTAT
 Jl. Ir. H. Juanda No. 50, Ciputat: Indah Permali,
 C 28 - 29, Ciputat 15419;
 Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

KANTOR KARAWACI
 Gedung Werdah
 Jl. Zaidy, Plosoamic Village, Karawaci Tangerang
 Telp. (021) 546 0356

KANTOR WARUNG BUNCI
 Jl. R. Soekarno No. 18
 Jakarta Selatan Indonesia 12540
 Telp. (021) 7884 5924/25

KANTOR WARUNG BUNCI
 Gedung Harian Umum Republikta,
 Gedung 57, Jl. Sisingu, JakSel
 Telp. (021) 780 3747/EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

DD WASPADA
 Jl. Brigjend Katamso No. 1, Medan,
 Sumatera Utara.
 Telp./Fax. (061) 4511936

DD RIAU
 Jl. Tuanku Tambusai no. 145 Pekanbaru
 Ph: +62 - 761 - 22078
 Fax: +62 - 761 - 24103

DD SINGGALANG
 Jl. Juanda No. 31 C, Pasar Pagi Padang,
 Sumatera Barat
 Telp. (0751) 400 98

DD SUMSEL
 Jl. Angkatan 66 No.435, Ruko Orange
 Palembang, Sumsel
 Telp./ Fax. (0711) 814 234

DD JAMBI
 Jl. Sekeloa Hatts No.42, Pasir Putih,
 Kota Jambi, Jambi
 Telp. (0741) 573347

LAMPUNG PEDULI
 Jl. S. Parman No. 19, Tanjung Karang Pusat,
 Bandar Lampung.
 Telp./Fax. (071) 2675822

DSNI AMANAH
 Kawasan Industri Batamindo
 Nulika Kuning, Batam
 (T) + 62 - 770 - 611901
 (F) + 62 - 770 - 611902

DOMPET UMMAT
 Jl. Kalimantan No. 2A, Kec Pontianak Kota
 Pontianak, Kalimantan Barat
 (T) + 62 - 561 - 768 1907/01 9939
 (F) + 62 - 561 - 735 9787/40 021

DD KALTIM
 Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,
 Tanjung Pagar, Kalimantan Timur 76123.
 Telp. (0542) 441980
 Fax: (0542) 441984

DD SULSEL
 Jl. Abdullah Daeng Sirua No. 170 A,
 Makassar
 Telp. (0411) - 459068

DASI NTB
 Jl. Pariwisata No. 9 Lingkungan
 Pengemol, Kota Mataram, NTB
 (T) + 62 - 370 - 6627478

DSM BALI
 Jl. Diponegoro 157 Denpasar - Bali
 (T) + 62 - 361 - 7445221
 (F) + 62 - 361 - 241376

DD JATIM
 Jl. Ngagel Jaya Selatan Ruko RMI,
 Blok B-32, Surabaya
 Telp. (031) 5026347
 Fax. (031) 5026347

DD JATENG
 Jl. Abdurrahman Saleh Blok D/199,
 Manyatan Semarang, JaTeng
 Telp. (024) 762 3884
 Fax. (024) 766 37018

DD JABAR
 Jl. Pasir Kaliki No. 143, Kagungan,
 Jawa Barat, 40171,
 Telp. (0274) 602 0181
 Fax. (0274) 612 0130

DD BANTEN
 Jl. Raya Cilegon No. 7A, Kagungan,
 Serang, Banten
 Telp. (0254) 2322 47
 Fax. (0254) 2222 41

DD JOGJA
 Jl. Kyai Mojo No. 97, Ibojokarta,
 Telp. (0274) 747 8605
 Fax. (0274) 622 914

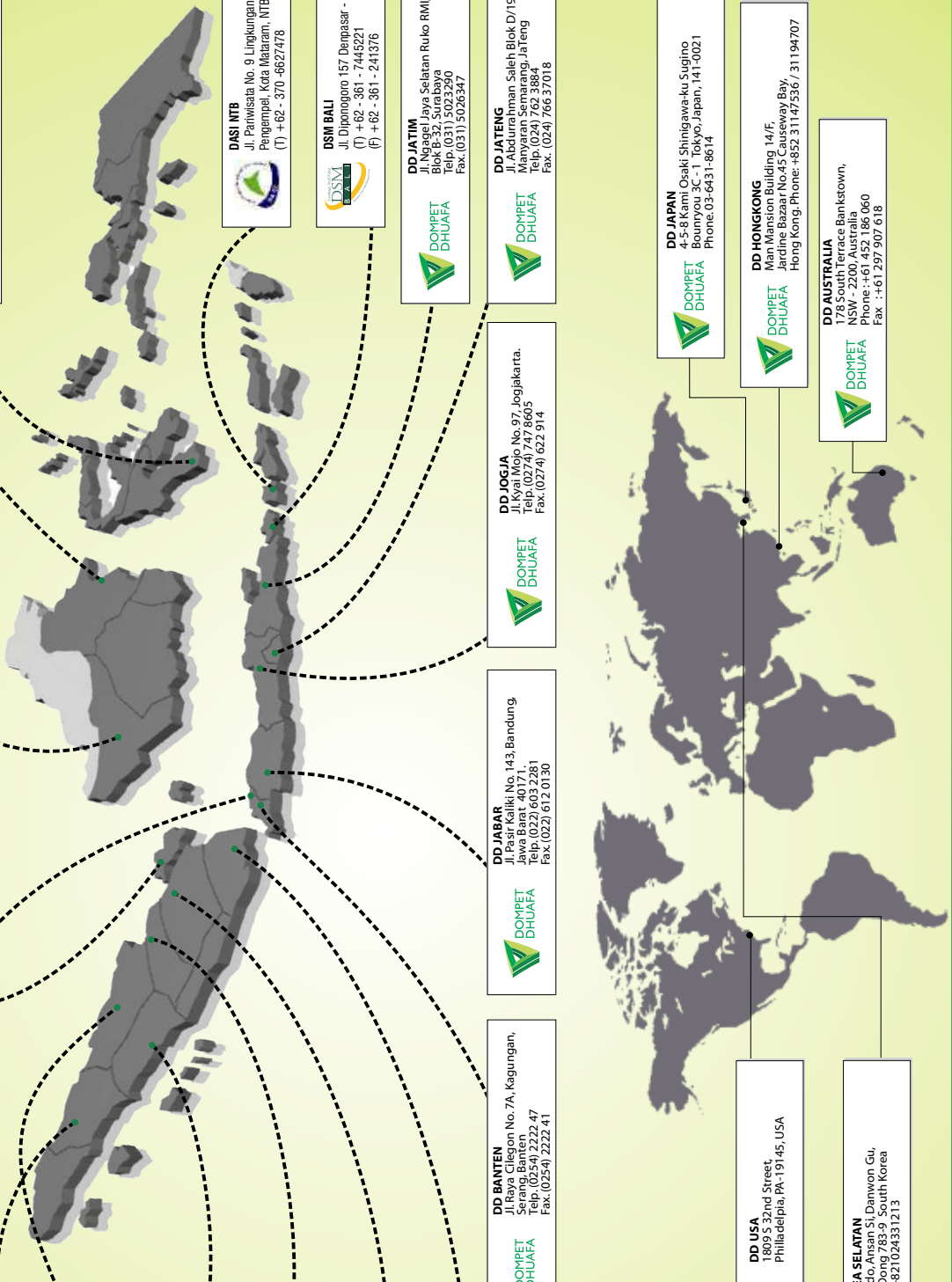
DD JAPAN
 4-5-8 Kami Osaki Shingawa-ku Suginjo
 Bounmyou 3C-1, Tokyo-Japan, 141-0021
 Phone. 03-6431-8614

DD USA
 1809 S. 32nd Street,
 Philadelphia, PA-19148, USA

DD HONGKONG
 MTR MTR Building 14/F,
 Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,
 Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

DD KOREA SELATAN
 Gyeongdo, Ansan Si, Danwon Gu,
 Kentaridong 7833, South Korea
 Phone: +621024331213

DD AUSTRALIA
 17-19 Collins Terrace Bankstown,
 NSW 2200, Australia
 Phone: +61 452 186 060
 Fax: +61 297 907 618





Oleh: Elsa Febiola Aryanti
Islamic Financial Advisor & Educator

Twitter: @FabFebi
Facebook Page: FabFebi
Website: www.fabfebi.com
Email: febiola.aryanti@gmail.com

Melepaskan "Kepemilikan" Harta

Masalah mengatur uang bukan hanya masalah mengatur angka. Saya dan Anda paham hal ini. Berapa banyak orang yang dari jumlah uang dan harta sangat memadai bahkan fantastis, tapi kehidupan keuangannya tetap rusuh. Tidak sedikit juga orang yang secara ekonomi sangat sederhana, tapi semua keperluannya seperti terpenuhi di saat yang tepat. Ada orang yang pandai bersyukur, ada juga yang selalu mengeluh. Maka ketika harta itu digenggam erat dan diakui sebagai miliknya yang mutlak, maka sebenarnya dia sedang melupakan adanya kekuatan yang jauh lebih besar dari dirinya dalam urusan uang ini: Allah SWT.

Jerih payah dalam bekerja adalah hal yang wajar. Memang dunia ini adalah tempat di mana berpayah-payah dalam urusan mencari nafkah dilakukan. Seringnya, karena kepayahan dan kesulitan dalam mencari rejeki, dijadikan alasan dan pembenaran bahwa segala sesuatu yang diperoleh adalah karena jerih payah dan kerja kerasnya. Tidak ada kontribusi lain selain dirinya, karena itu apapun hasil dari jerih payah itu adalah haknya, miliknya, dan boleh dipergunakan untuk apa saja keinginan hatinya.

Sungguh sangat berat bagi orang yang belum menyadari bahwa apapun yang ada pada dirinya pada hakikatnya adalah pemberian Allah SWT. Bahkan kemampuannya untuk berusaha, bekerja, dan berkarya pun

adalah pemberian Allah SWT. Kepayahannya dalam bekerja juga sebenarnya adalah hadiah dari Allah SWT, karena pahala dari Allah SWT adalah sebanding dengan kepayahan itu. Maka untuk mengubah mindset dari "harta ini adalah milik saya" menjadi "harta ini bukan milik saya, ini titipan Allah SWT" bukanlah hal yang mudah.

Perubahan dari "harta milik saya" menjadi "harta ini bukan milik saya, ini titipan Allah SWT" adalah suatu langkah raksasa yang akan mengubah kehidupan seseorang dari hal yang sempit, hanya dirinya dan dunia saja, menjadi hal yang luas: dirinya, Allah SWT, dunia dan akhirat.

Ada perubahan paradigma besar dari "harta ini milik saya" menjadi "harta ini bukan milik saya, ini adalah titipan Allah SWT". Bila sedikit saja perubahan paradigma ini kita lakukan, maka kemungkinan besar pandangan terhadap uang dan harta saat ini sudah mulai berubah. Uang, rumah, mobil, motor, emas, investasi yang kita miliki mungkin tetap sama wujudnya sebelum perubahan paradigma maupun sesudah paradigma, tapi cara kita memandangi semua itu yang akan berbeda.

Ada fokus yang berbeda setelah pergeseran paradigma. Ini bukan lagi tentang kita dan bagaimana jerih payah yang kita lakukan untuk memperoleh uang dan segalanya itu. Kita sudah bergeser, bertransformasi, berubah mindset. Dari yang tadinya merasa sebagai tuan atas harta

yang kita rasa miliki, menjadi seorang abdi, hamba Allah SWT yang dititipi harta dan segalanya yang merupakan milik Allah SWT. Ada hati yang belajar ditundukkan, nafsu yang dikendalikan, pikiran yang diletakkan dalam porsinya terhadap harta. Ada kecermatan yang melebihi keakuratan hitung-hitungan.

Bila harta ini bukan milik kita, dan harta ini milik Allah SWT, maka menyadari diri sebagai penjaga dan pengemban amanah Allah SWT adalah aplikasi yang pertama dari kesadaran ini. Kemudian, adanya ketundukkan pada aturan-aturan Allah SWT terkait harta yang dititipkan. Akhirnya, ada rasa tanggung jawab atas harta yang Allah SWT titipkan. Ketiga hal diatas adalah konsekuensi logis dari posisi sebagai abdi/hamba yang mengemban amanah harta. Ini adalah keleluasaan yang bertanggungjawab, kemudahan yang terarah, dan sekaligus ujian/cobaan yang harus diwaspadai.

Kehidupan seorang Muslim adalah kehidupan yang fokus. Dari Allah SWT kita berasal, dalam tuntunan aturan-Nya kita hidup dan kepada Allah SWT kita akan kembali. Peletakkan posisi harta sebagai titipan Allah SWT adalah sebuah esensial yang akan membantu kita fokus pada berbagai aspek dalam kehidupan. Kita tidak sibuk mengejar seberapa besar kekayaan yang kita inginkan, tapi akan lebih sibuk untuk memastikan amanah ini bisa kita tunaikan dengan baik. ■

Haru, Asrarti Bersyukur Bisa ke Tanah Suci

“Labbaik, Allahumma Labbaik Labbaik. laa syariika laka labbaik innal hamda wan ni'mata laka wal mulk laa syariika laka (Aku memenuhi panggilanMu, ya Allah aku memenuhi panggilanMu. Aku memenuhi panggilanMu, tiada sekutu bagiMu, aku memenuhi panggilanMu. Sungguh segala puji dan nikmat adalah milikMu, begitu juga seluruh kerajaan, tiada sekutu bagiMu.)”



Asrarti (kiri) didampingi putranya, M. Anan Ardiansyah (tengah) menerima "Paket Umroh" yang diserahkan Salman Alfarisi, Senior Manager Corporate Secretary DD (Kiri), Jakarta (23/2). Foto: Dok. DD

Kalimat talbiyah itulah yang terus terucap dari bibir seorang ibu asal Wonosobo Jawa Tengah ini, ketika dirinya mampu untuk pergi ke Tanah Suci. Perasaan haru dan penuh syukur berkecamuk menjadi satu ketika dirinya terpilih menjadi perwakilan Pemenang Utama Lomba Video Kreatif Dompot Dhuafa 2014 ini, menerima hadiah utama perjalanan ibadah Umroh. Pemberian hadiah disampaikan langsung oleh Salman Alfarisi, Senior Manager Corporate Secretary Dompot Dhuafa di Gedung Philantropi, Jakarta, (23/2).

“Alhamdulillah, saya sudah tidak mampu berkata-kata lagi ketika saya yang dipilih untuk melakukan ibadah umroh.

Saya merasa Allah memberikan kemudahan buat saya,” ujarnya menitihkan air.

Rarti melaksanakan ibadah Umroh bersama 32 jamaah Umroh lainnya yang dikelola Dompot Dhuafa (DD) Travel. Keberangkatan dilaksanakan pada Rabu (23/2) dari Jakarta untuk langsung menuju Tanah Suci.

Video “Biyung”

Lomba video kreatif yang diadakan Dompot Dhuafa tahun lalu itu menetapkan Cinema Lovers Community (CLC) Purbalingga, sebuah komunitas yang berkiperah dalam bidang seni film, sebagai pemenang utama, dalam 1 Kenalan saya itu tahu sekali saya memang dari dulu pengen banget umroh. Alhamdulillah ditawarkan ke saya,”

ucapnya penuh haru.

Tidak mudah bagi ibu yang sehari-hari berprofesi guru SD ini untuk bisa menjalani ibadah umroh. Biaya perjalanan umroh yang dirasanya sangatlah tinggi membuatnya sempat mengurungkan niat mulianya itu. Bagi Rarti, demikian sapaan akrabnya sehari-hari ini, uang tabungan yang sudah dipersiapkannya sejak lama, harus diikhlasakannya untuk membiayai pendidikan ke 3 orang anaknya.

“Anak saya yang pertama dan kedua sudah berumahtangga. Yang paling terakhir ini sekarang masih skripsi. Demi anak-anak, apapun akan saya usahakan,” ujarnya lirih.

Melihat ketulusan dan perjuangan sang ibu demi pendidikan, membuat sang anak Muhammad Anan Ardiansyah (23), merasa sangat terharu. Anan demikian ia akrab disapa, tengah menyelesaikan skripsi di *Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)*. Dengan semangat belajarnya, ia akan terus berusaha menjadi anak yang mampu membahagiakan kedua orangtuanya.

“Saya benar-benar terharu lihat perjuangan ibu. Makanya saya ikhlaskan ibu pergi ke Mekkah supaya terus doakan untuk bisa lulus dan cepat dapat kerja,” terang mahasiswa jurusan Pendidikan Biologi.

Kini, selama sang ibu pergi menjalani ibadah Umroh, Anan hanya ingin mengharapkan yang terbaik bagi sang ibu selama berada di Tanah Suci.


“Pesan saya sama ibu ya tetap jaga kesehatan, jangan sampai sakit. Terus doakan yang terbaik buat keluarga dan anak-anak. Kami juga terus doakan dari rumah untuk keselamatan ibu sampe kembali lagi ke rumah,” pungkasnya lirih. ■ (uyang)

Rekening atas nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

Rekening Zakat

	BNI Syariah 444-444-555-0
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102
	BCA Syariah 008.000.800-1
	Bank BII (Syariah) 2700-000.003
	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.279
	Bank Permata (Syariah) 097.100.1992
	BRI Syariah 1000.782.919
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535
	Bank Bukopin 101.1806.011
	Bank Central Asia 237.301.8881
	Bank Danamon 003.1191.455
	Bank Mandiri 101.00.98300.997
	Bank Mega 01-001-00-11-55555-0
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00025.00.2
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300
	Bank Mega Syariah 100.0000.320

Rekening Dompot Kepedulian



 BCA
237.311.1180

Rekening Infak

	Bank Danamon (Syariah) 005.8333.295
	Bank Permata Syariah 097.100.5505
	BRI Syariah 1000.782.927
	Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768
	Bank Central Asia 237.301.9992
	Bank Mandiri 101.00.81050.633
	Bank Mega 01-001-00-11-66666-7
	Bank Muamalat Indonesia 304.000.8010
	Bank Negara Indonesia 000.529.9527
	BNI Syariah 009.153.9002
	CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8
	Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306
	Bank Mega Syariah 100.0000.569

Rekening Dollar


a.n Yayasan Dompot Dhuafa Republika


	Bank Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIIDJA)
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDIDJA)

Rekening EURO

 ANZ Panin Bank
413.732.00001
(Swift Code: ANZBIDJX)

Rekening Bencana Dunia

 BCA
237.300.6343

 Bank Syariah Mandiri
004.019.1111

Rekening Wakaf Produktif

	BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.8887
	Mandiri 101.000.662.6699
	BMI 0000.373.423
	Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133


Rek. Wakaf Rumah Sehat Terpadu

	BNI Syariah 1111.5555.64
	BMI 303.001.7315
	Bank Mandiri 101.00.05555.469
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757
	BCA Pondok Indah 237.304.5454

Rekening Indonesia Berdaya

	BCA 237.300.4723
	Bank Negara Indonesia 023.962.3117

Rekening Dompot Dunia Islam

	Bank Muamalat 000-125-5696
	BCA 237.787.878.3

Rekening Dompot Bencana Indonesia

	Bank Mandiri 101.000.6475.733
	BCA 237.304.7171

STEI UMAR USMAN

 BCA
237.302.6344

Berdaya Bersama

Kiriman: Musfi Yendra, *Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Singgalang*

Beberapa hari lalu saya dan tim Dompot Dhuafa (DD) Singgalang mengunjungi salah satu rumah penerima manfaat DD Singgalang di Padang. Sebuah rumah tak layak huni. Papan dan triplek bekas yang disusun. Hanya terdapat satu jendela bertirai kain yang mulai kusam.

Di sekitar rumah bertumpukan barang rongsokan. Sampah berserakan, sisa bawaan hujan. Jika hujan datang dipastikan depan rumah akan dilewati air yang merembes dari jalan raya Bypass. Banjir dan becek melengkapi lingkungan rumah.

Namun di rumah itu terdapat delapan orang bermukim. Orang tua dan enam anaknya. Si Bapak, kepala keluarga menyambut dengan ramah di depan pintu. Senyum sumringah wajah tuanya seolah tanpa beban. Kami datang membawa sekarung beras, minyak goreng, telur dan ikan kaleng. Amanah donatur yang membayar *fidyah*. Cukup untuk makan seminggu bagi keluarga itu.

“Minggu depan anak bapak wisuda,” ucap si bapak spontan. Saya haru mendengarnya. Si anak perempuannya akan wisuda di perguruan tinggi negeri terbaik di provinsi ini. Penantian orang tua seorang anak menjadi sarjana itu di antara puncak kebahagiaan. Tak hanya satu orang yang kuliah. Tiga orang lainnya juga sedang menuntut ilmu.

“Dengan kondisi ini, kami tetap sekolahkan anak hingga sarjana. Itulah tempat usaha bapak. Menempel ban mobil dan truk yang bocor”. Begitu ungkapnya sambil menunjuk satu pondok di pinggir jalan sebagai tempat usaha.

Sepenggal pelajaran hidup dari orang tua yang tak pernah berputus asa. Jalani hidup dengan optimis. Tak menyerah terhadap keadaan. Punya visi masa depan anak. Di situ saya ikut merasakan bahagia mereka.

Kisah hidup keluarga ini mengingatkan saya pada sisi kehidupan lain. Satu keluarga yang saya kenal baik. Hidup berkecukupan secara materi. Si kepala keluarga menjabat posisi penting di sebuah instansi. Rumah mewah dan fasilitas kendaraan lebih dari cukup. Namun kecukupan materi membuat keluarga itu berantakan. Sering berkonflik soal harta. Anak-anaknya tak ada berpendidikan tinggi. Bahkan ada yang jadi pemakai narkoba.

Zakat, Infak sedekah, wakaf, sosial kemanusiaan adalah kedermawanan sebagai upaya mengangkat kehidupan orang miskin.

Dua rumah kehidupan yang berbeda. Allah SWT menciptakan kaya dan miskin. Penyeimbang kehidupan dunia. Saya melihat realitas keadilan Tuhan. Siklus kehidupan terus berjalan. Roda terus berputar. Kaya adalah cobaan, miskin merupakan ujian. Mau hidup berubah, kembali kepada setiap insan. Kini kaya, lusa bisa saja miskin. Sekarang miskin, esoknya bisa berkecukupan.

Namun dua hal yang harus tetap

dipegang adalah iman dan kepedulian. Hubungan vertikal kepada Allah SWT. Hubungan horisontal sesama manusia. Ibadah adalah implementasi hubungan dengan Allah SWT. Berbagi adalah di antara bentuk hubungan horisontal dengan manusia. Allah SWT mewajibkan zakat, karena dalam harta kita ada hak orang lain.

Infak sedekah, wakaf, sosial kemanusiaan adalah kedermawanan sebagai upaya mengangkat kehidupan orang miskin. Menuju arah lebih baik dengan program pemberdayaan. Tersedia juga lembaga profesional pengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (ziswa) serta institusi kerelawanan lainnya yang mengelola dana empati umat untuk didayagu-

nakan kepada masyarakat yang memang membutuhkan.

Jika kita berdaya secara materi, maka berdayakan orang lain. Berdaya bersama, saling peduli adalah kebahagiaan kita sebagai manusia. Semua yang kita miliki hanyalah titipan sesaat dari Tuhan pemilik sesungguhnya. Apa yang kita bagikan pun tak hilang begitu saja, tapi investasi untuk *yaumul akhir*. Menjadi saksi atas semua pertanggungjawaban. ■



Philadelphia, USA

1

Membatik di Philadelphia

Donna Backues, seorang seniman dari Amerika Serikat yang pernah tinggal 17 tahun di Indonesia kini aktif mengajar batik di sekolah-sekolah Amerika Serikat. Juara pertama American Batik Competition ini memang sangat mencintai Batik.

“Batik adalah kebudayaan asli Indonesia yang unik. Di dalam corak Batik terkandung sejarah. Seperti motif Parang misalnya, yang hanya digunakan oleh keluarga istana saja,” terang Donna Backues saat mengajar kelas Batik untuk anak-anak Indonesia-Amerika di Philadelphia yang digelar Dompot Dhaufa USA awal Februari lalu. ■ (haryo/gie)

2

Jakarta

Youth Market 2015

Youth Market 2015 mengusung tema *Passion Revolution* dan berlangsung di Grand Indonesia, Jakarta (18-22/2). Indonesia Youth Market merupakan program yang menjangkau serta membuka jaringan entrepreneurship para pelaku usaha kreatif muda Indonesia melalui exhibition, talkshow, dan workshop oleh tokoh industri kreatif.

Acara ini dihadiri lebih dari 94 tenant usaha kreatif di Indonesia dan Dompot Dhaufa didaulat sebagai *charity partner*, untuk menyalurkan sebagian keuntungan hasil dari penjualan tiket untuk didonasikan dalam program gerakan 1000 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk Indonesia. ■ (uyang)



Hong Kong

3

Aksi Tebar Jilbab

Sebanyak 900 jilbab disebar kepada para Buruh Migran Indonesia (BMI) Muslimah dan Mualaf beberapa kawasan di Hong Kong, di antaranya Kowloon dan Taipo, Ahad (15/2).

Aksi Tebar Jilbab ini didukung oleh BNI Syariah, Garuda Indonesia, Salimah, dan relawan DD Hong Kong. General Manager DD Hong Kong Rovi Octaviano Vustany mengatakan, tujuan aksi tersebut selain sebagai dakwah juga agar senantiasa BMI Muslimah di Hong Kong *istiqamah* berhijab. ■ (minie/gie)



Bogor, Jawa Barat

4

Pembangunan Masjid Al Madinah

D ompet Dhuafa menggelar Ground Breaking Pembangunan Masjid Al Madinah, di kawasan Zona Madina, Parung, Bogor, (17/2). Dalam kesempatan tersebut Parni Hadi (Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa), Ahmad Juwaini (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Filantropi), Ismail A Said (Presiden Direktur Dompot Dhuafa Corpora), dan segenap tim dari Dompot Dhuafa Construction melakukan simbolisasi pembangunan masjid.

Berdiri di atas lahan sekitar 2763 m², memiliki luas bangunan sekitar 2.400 m² dengan kapasitas jamaah 2.247 orang. Pembangunan masjid ini merupakan program wakaf masjid yang memfasilitasi amanah dalam memproduksi dan mengelola aset-aset wakaf untuk kebermanfaatannya sesama. Pembangunan ditargetkan rampung pada September 2016 yang nantinya akan diresmikan bertepatan dengan Idul Adha. ■ (uyang)



GALERI DAYA

5

Ciamis, Jawa Barat

Bangun Sentra Sapi Rancah

D ompet Dhuafa melalui Kampoeng Ternak Nusantara (KTN) membangun sentra sapi rancah yang berlokasi di Desa Sukasai, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Sapi rancah merupakan sapi lokal khas Jawa Barat.

Sentra yang sudah dimulai sejak Februari 2013 ini merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis peternakan dalam rangka mendukung program swasembada daging sapi. Program ini bertujuan meningkatkan populasi sapi rancah yang murni kini mulai berkurang, meningkatkan pendapatan mitra peternak, dan membangun manajemen perbibitan sapi rancah. ■ (gie)



Pekanbaru, Riau

6

Kerja Sama "Community Development

D ompet Dhuafa (DD) Riau dan PT. Bumi Siak Pusako melakukan kerja sama program Community Development untuk menangani persoalan kemiskinan meliputi bidang Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Kebencanaan dan program karitas lainnya di wilayah Pekanbaru, Siak, Pelalawan dan Kampar maupun di luar daerah tersebut yang masih berada di kawasan Riau. Kerja sama tersebut dalam rangka pendayagunaan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Penandatanganan kerja sama tersebut oleh Pimpinan Cabang DD Riau, Sunarto dan Direktur PT. Bumi Siak Pusako, Bismantoro Prabowo di Pekanbaru, (13/2). ■ (gie)

Wisuda Santriwati BMI

D ompet Dhuafa (DD) Hong Kong mewisuda 83 santriwati Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) An-Nahdliyah Angkatan 2 di Chai Wan, Hong Kong, (22/2). Para santri adalah Buruh Migran Indonesia (BMI) Muslimah Hong Kong. Hadir dalam wisuda tersebut Pimpinan Cabang DD Hong Kong, Rovi Octaviano Vustany dan Pengurus Pusat TPQ An-Nahdliyah dari Tulung Agung, Ustaz Sabarudin Abdullah.

Rangkaian acara wisuda sendiri berlangsung selama tiga hari berturut-turut, yaitu 20 Februari di Taman Victoria Park, 21 Februari di Masjid Islamic Union di Wan Chai, dan puncak acara wisuda di Chai Wan. ■ (minnie/gie)



Ribuan Dhuafa Terlayani

Sejak dibuka 2011 silam, Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa (DD) Jawa Tengah yang berlokasi di Purwokerto sudah melayani ribuan masyarakat dhuafa. Dalam kurun waktu tahun 2014 saja, tercatat sudah lebih dari 5.000 jiwa yang mendapatkan pelayanan kesehatan baik kuratif maupun preventif-promotif.

Klinik gratis untuk dhuafa ini beroperasi di atas rumah wakaf. Praktik dokter umum dibuka setiap Senin hingga Jumat pukul 08.00-12.00. Kegiatan lain yang dilakukan seperti senam lansia, senam ibu hamil, gerakan cuci tangan pakai sabun, penyuluhan HIV AIDS. ■ (DD Jateng)



Sehatkan Masyarakat Aceh

Layanan Kesehatan Cuma-cuma (LKC) Dompot Dhuafa Cabang Aceh kembali menggelar program rutin Aksi Layanan Sehat (ALS) kepada masyarakat di kawasan Tempat Pembuangan Akhir, Gampong Jawa, Kutaraja, Banda Aceh, (25/2).

Aksi yang dipimpin Direktur LKC Dompot Dhuafa Aceh, dr. RR. Rima Aulia Fiska ini selain memberikan pengobatan gratis kepada 39 orang, juga sebagai media sosialisasi LKC Dompot Dhuafa Aceh yang akan membuka Pos Sehat ke-4 di kawasan tersebut. ■ (Taufan)





"Hug & Give Tour 2015"

“Amazing Muslimah, Hug & Give Tour 2015” menghadirkan tokoh Muslimah, Peggy Melati Sukma, dosen Psikologi UNM, Kurniati Zainuddin, M.Psi. MA., dan Zakiya, Entrepreneur sekaligus pemilik Bakso Qalbu. Inspirator *Muslimah Hijrah* sekaligus penggagas *Amazing Muslimah*, Peggy, mengajak Muslimah membumikan Alquran melalui kegiatan *Hug & Give*.

Event yang diadakan Dompot Dhuafa bekerjasama relawan Muslim ini mengajak para Muslimah menggali inspirasi, membumikan Alquran dan berbagi energi positif serta saling menguatkan dalam kebajikan. Acara yang berlangsung di LAN Antang, Makassar, Sulawesi Selatan pada Ahad (1/3) ini dihadiri lebih dari 200 orang. ■ (DD Sulawesi Selatan)

Lomba Bayi Sehat

Mengusung tema “Meningkatkan Kreativitas, Kecerdasan Menuju Bayi Sehat, Ceria, dan Berprestasi” sekitar 30 bayi hadir di RST Dompot Dhuafa, Bogor, tempat lomba bayi sehat berlangsung, (3/3).

Acara yang diadakan Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa ini sebagai upaya sosialisasi serta edukasi kesehatan seperti pentingnya ASI dan imunisasi bagi anak. Untuk lomba bayi sehat dibagi dalam kategori A, yaitu usia 0-6 bulan, dan usia 6-12 bulan untuk kategori B.

Untuk menjadi juara, bayi-bayi dalam kedua kategori tersebut harus melewati beberapa pemeriksaan meliputi pemeriksaan fisik, gizi, dan *Denver Development Screening Test* (DDST), yaitu satu metode *screening* terhadap kelainan perkembangan anak seperti perkembangan personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar. ■ (tie/gie)



Dapur Umum Sampai Laundry Gratis

Tim kemanusiaan Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa membuka dapur umum, bantuan berupa pakaian layak pakai, dan bantuan layanan laundry gratis bagi korban kebakaran di RT 16 RW 04 Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, (2/3). Akibat kebakaran tersebut sebanyak 350 jiwa kehilangan tempat tinggal.

Bantuan tidak hanya bagi warga pengungsi, namun juga untuk para sukarelawan yang tak sempat pulang ke rumah. DMC Dompot Dhuafa dibantu sejumlah relawan dan ibu-ibu PKK membuka dapur umum dan masyarakat setempat yang terdampak bencana. ■ (sgt/gie/vit)

7 Kontak Plus Menyusui

Oleh: dr. Yahmin Setiawan, MARS, Dirut RS Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa

Program khusus yang dianjurkan bagi ibu hamil-menyusui dan keluarga lainnya untuk bertemu dan konsultasi sehingga didapatkan informasi yang benar serta relevan mengenai ASI, menyusui, dan permasalahannya.

Karena ketersediaannya sehari-hari, menyusui sering dianggap sebagai hal biasa. Padahal menyusui bagian dari konsep penciptaan dan pemeliharaan alam semesta. Menyusui mempunyai peran fundamental pada peradaban dan kelanjutan sejahteranya alam semesta.

Menyusui adalah keterampilan yang dipelajari oleh ibu dan bayi, di mana keduanya membutuhkan waktu dan kesabaran untuk pemenuhan nutrisi melalui Air Susu ibu (ASI) pada bayi selama dua tahun, dengan enam bulan secara eksklusif. Sedangkan laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI diproduksi sampai proses bayi

menghisap dan menelan ASI.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO), pemenuhan nutrisi pada bayi sampai usia 24 bulan yang optimal adalah menyusui bayi segera setelah lahir yang disebut dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI Eksklusif yaitu hanya ASI saja tanpa makanan atau minuman tambahan sampai bayi berusia 6 bulan, dan memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan cukup sejak bayi berusia 6 bulan dan tetap memberikan ASI sampai bayi berumur 24 bulan.

Sebagai upaya mendukung kelancaran pemberian ASI dan mempertahankan menyusui, seorang ibu dan



TIDAK DIJUAL

INDONESIA BERDAYA

Optimalkan Sumberdaya Lokal
Menjadi Sumber Kesejahteraan Masyarakat

Mari bantu selamatkan aset Indonesia melalui:

BCA : 237.300.4723

BNI : 023.962.3117

a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050

Indonesia Berdaya @berdayaID

www.indonesiaberdaya.com

keluarga harus mempunyai motivasi dan informasi yang cukup tentang proses menyusui. Sebaiknya sejak hamil ibu dan keluarga sudah mencari informasi tentang ASI dan menyusui tersebut. Menyusui sendiri butuh persiapan yang dimulai ketika seorang ibu dinyatakan hamil.

Untuk mencapai keberhasilan menyusui, WHO mencanangkan program *7 Kontak Plus Menyusui*, yaitu tersedianya waktu-waktu khusus yang dianjurkan

bagi ibu hamil-menyusui dan keluarga lainnya untuk bertemu dan konsultasi dengan konselor menyusui, sehingga didapatkan informasi yang benar serta relevan mengenai ASI, menyusui, dan permasalahannya.

Konselor menyusui adalah tenaga terlatih bersertifikat resmi di bidang laktasi, tidak hanya dokter tetapi juga bisa perawat, bidan, atau tenaga non medis. Akan tetapi jika perlu tindakan atau pengobatan maka khusus ditangani

dokter atau konselor menyusui.

Dengan adanya info yang cukup mengenai ASI dan menyusui, diharapkan ibu dan keluarga siap menjalani proses menyusui nantinya. Dukungan dari suami dan keluarga juga penting, karena kelancaran proses menyusui saat tergantung pada psikologis ibu. Mari kita galakkan ibu menyusui ASI kepada bayinya selama 2 tahun, untuk wujudkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas. ■ (Dari berbagai sumber)

Pelaksanaan program WHO ini dimulai dari kehamilan trimester ketiga sampai pasca persalinan dan bila ditemukan masalah menyusui di luar waktu-waktu khusus tadi.

Kontak 1
Pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu dengan usia kehamilan 28 minggu.

Pada kontak 1 akan diajari dan dibahas tentang anatomi payudara dan fisiologi menyusui (mekanisme produksi ASI dan cara kerja menyusui), keuntungan menyusui, manfaat ASI versus dampak dan bahaya susu formula-dot, risiko tidak memberikan ASI-tidak menyusui dan perawatan payudara selama hamil.

Kontak 2
Pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan dan ibu dengan usia kehamilan 36 minggu.

Di kontak 2 akan diulang pembahasan di kontak 1 dan lebih menekankan mengenai seputar IMD serta diberikan informasi mengenai fisiologi pembentukan ASI (laktogenesis 2) di 3 hari pertama pasca kelahiran, perlunya rawat gabung jika ibu dan bayi dalam keadaan stabil. IMD dan rawat gabung merupakan salah satu kunci keberhasilan menyusui.

Kontak 3
Pada saat persalinan di ruang bersalin saat dilakukan IMD.

IMD adalah proses menyusui dimulai segera oleh bayi ketika lahir, bayi ditaruh di dada atau perut ibu dengan posisi tengkurap, minimal selama 1 jam, tidak diinterupsi. Di sini tenaga kesehatan cukup memantau, tidak perlu mengarahkan bayi ke puting, biarkan bayi yang mencari sendiri (prinsip IMD, proses menyusui dimulai segera bukan keberhasilan menemukan puting). Ini momen sangat berharga antara bayi-ibu dan ayah yang tidak akan terlupakan seumur hidup.

Setelah IMD, pentingnya rawat gabung dan *bedding in*. *Bedding in* artinya ibu dan bayi berada dalam 1 tempat tidur, bayi tidak tidur di tempat tidur bayi. Dimulai rangsangan *skin to skin contact* untuk menstimulasi *bonding* antara ibu dan bayi, hal ini sangat penting untuk keluarnya kolostrum di hari-hari awal pasca melahirkan.

Kontak 4
Pada saat hari-hari awal pasca melahirkan dan selama ibu masih dirawat.

Pada kontak 4, konselor menyusui akan memvisit ibu untuk membimbing cara memosisikan bayi dan membantu bayi menyusui dengan perlekatan yang baik, diberikan informasi mengenai perkembangan berat badan bayi ASI eksklusif, keuntungan rawat gabung dan *skin to skin contact*, gizi ibu menyusui, dan tentang pembentukan ASI tahap 2 (laktogenesis 2) yang akan baik dirangsang sesuai frekuensi bayi menyusui, *bonding* dan kapasitas lam-

bung bayi, sehingga tidak perlu diberikan cairan tambahan lain.

Kontak 5
Saat ibu dan bayi sudah keluar dari RS yaitu pada hari ke-7 pasca persalinan atau nifas pada hari ke-7.

Biasanya terdapat masalah atau kendala yang timbul setelah di rumah sehingga konselor menyusui di kontak 5 ini akan membahas dan memberikan solusi yang terbaik untuk ibu-bayi dan keluarganya.

Kontak 6
Saat hari ke-14 pasca bersalin atau nifas hari ke-14.

Di kontak 6 akan dievaluasi dan dipantau seluruh permasalahan atau kendala yang sudah ada pada kontak sebelumnya dan sudah diberikan solusi.

Kontak 7
Saat hari ke-40 pasca bersalin atau nifas hari ke-40.

Pada kontak 7 dapat diberikan informasi mengenai manajemen ASI perah untuk persiapan ibu bekerja, 1 bulan sebelumnya sudah mempersiapkan "menabung" ASI perah untuk keperluan bayi nanti.

Kontak Plus

Diluar waktu-waktu khusus tadi apabila ditemukan masalah dan ibu serta keluarga lainnya ingin konsultasi segera dengan konselor menyusui. ■

Cerita Pasien Cuci Darah



Nur Asiah (33) saat dirawat di ruangan Hemodialisa di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Foto. Dok SC-DD.

sekarang diasuh neneknya. Saya ingin segera pulang ke rumah,” harap ibu dua anak ini.

Selama empat bulan terakhir, Nur mengaaku penyakitnya mulai membaik. Dia sudah jarang merasa mual, meski terkadang masih merasa sesak nafas dan harus melakukan cuci darah seminggu dua kali.

“Saya berterima kasih dengan bantuan yang diberikan oleh RST ini, sehingga karena penyakit saya yang perlu biaya cukup mahal ini ditanggung oleh Dompot Dhuafa. Saya senang para perawat dan pegawai RST juga baik dan ramah kepada pasien,” tambah warga Desa Ilawati, Bogor, Jawa Barat ini.

Nur adalah salah satu penerima manfaat layanan cuci darah di RST Dompot Dhuafa. Sejak diresmikan April 2014 hingga saat ini, RST Dompot Dhuafa dengan 5 unit alat cuci darahnya yang beroperasi dan telah melayani lebih dari 30 penerima manfaat. Selain itu, kini alat cuci darah pun ditambah dan dipusatkan di ruang Hemodialisa, agar penanganan pasien bisa dilakukan dengan cepat. ■ (Fau)

PARUNG – Sudah sejak empat bulan berlalu, Nur Asiah (33) dirawat di ruangan Hemodialisa di Rumah Sehat Terpadu (RST) Dompot Dhuafa, Parung, Bogor, Jawa Barat. Pada Rabu pagi itu menjadi waktunya Nur, begitu sapaannya, melakukan cuci darah dengan alat di samping ranjang tidurnya itu.

Penyakit gagal ginjal yang dideritanya, membuat Nur harus dirawat

inap di RST Dompot Dhuafa. Setiap dua pekan sekali, yaitu Rabu dan Sabtu, Nur menjalani harinya dengan alat cuci darah. Meski terkadang ditemani suami dan anaknya di ruang perawatan, tetap saja Nur ingin sekali segera keluar dari rumah sakit dan bisa kembali beraktivitas sebagai ibu rumah tangga.

“Saya ingin segera sembuh, karena saya kangen dengan anak saya yang masih kecil berusia enam tahun yang



**tetap terbaik,
dan terbesar
di Sumatera**

Survey Pembaca Lembaga Riset
ROY MORGAN TAHUN 2012

**Riau Pos Koran No. 1
di Provinsi Riau Tahun 2012**



(Lembaga riset internasional independen Australia)

Gedung Riau Pos :

Jl. HR. Soebrantas / Pekanbaru - Bangkinang
KM 10,5 Pekanbaru - Riau
Telp. +62 761 64638, 39969
Fax. +62 761 566809

Perwakilan Jakarta :

Graha Pena Building Lt. 5
Jl. Raya Kebayoran Lama 12 Jakarta Selatan 12210
Telp. +62 21 53699560 Fax. +62 21 5333048



Horian Pagi
Riau Pos
TERBESAR, TERDEPAN, PERTAMA DIBACA



Harapan Berpijar di Tanah Pandeglang

PANDEGLANG – Senyum dan sapaan yang begitu hangat begitu menyapa, ketika pertama kalinya aku menginjakkan kaki di Kampung Pematang Kanyere, Desa Banyuasih, Kecamatan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Banten. Belum lagi, udara pagi yang sejuk dengan hamparan persawahan luas membentang, yang jarang sekali ku temukan di Jakarta ini, menjadi bentuk kesempurnaan yang nyata, bahwa masih ada tempat di bumi ini yang belum tersentuh ‘tangan-tangan kreatif’ dalam hal pembangunan di berbagai sektor.

Tidak mudah memasuki kawasan yang mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan buruh ini. Jarak yang ditempuh cukup jauh, hampir memakan waktu lebih dari 7 jam perjalanan. Belum lagi, medan perjalanan yang begitu sulit, dengan jalan yang penuh kerikil batu-batu yang cukup besar menjadi tantangan tersendiri untuk berkunjung di kawasan yang dekat dengan pesisir pantai ini. rintangan dan hambatan yang terjadi bukan hanya itu saja. Selain akses jalan, akses jaringan komunikasi pun rasanya mustahil hadir di wilayah tersebut.

Namun demikian, kehidupan masyarakat di Kampung ini berjalan dengan penuh syukur dan masih mengedepankan jiwa gotong-royong dalam berkehidupan sehari-hari. Seperti kehidupan Asih (45), salah satu keluarga yang kutemui saat itu. Bersama 4 orang anak, dan keluarga besar lainnya ini ia mengaku, untuk menjalani kehidupannya sehari-hari, ia menggantungkan hidupnya dengan hasil alam. Lahan pertanian yang dimilikinya seluas 700 meter menjadi tabungan satu-satunya yang ia miliki, sepeninggalan orangtuanya.

“Kalo saya amah buat makan masih nggak masalah. Dari kebun aja masih bisa



Salah satu potret kehidupan keluarga masyarakat Pandeglang yang masih memerlukan perhatian untuk mewujudkan kesejahteraan secara merata.

dimakan. Yang penting mah listrik udah masuk desa ini,” paparnya.

Berbincang dengan Ustad Ade, tokoh masyarakat setempat, menuturkan, Kecamatan Cigeulis sendiri mulai memperoleh aliran listrik sejak tahun 2012. Sebelum datangnya aliran listrik, untuk mendapatkan penerangan warga menggunakan lampu sentir dan obor di sekitaran rumah.

“Alhamdulillah memang sedikit ada kemajuan di sini semenjak datang listrik. Tapi, memang dalam segi perekonomian dan pendidikan masih kurang,” ungkapnya.

Lebih lanjut Ade menuturkan, pembangunan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Kecamatan Cigeulis dinilainya masih jauh dari kemajuan. Dari sisi ekonomi, rata-rata warganya berprofesi sebagai petani dan buruh bangunan yang didominasi usia rata-rata 45 hingga 70 tahun. Sisanya, warga yang memasuki usia remaja mulai dari 15 hingga 20 tahun lebih memilih untuk nekat mengadu nasib di kota terdekat hingga di negeri orang.

“Misal ada program pemberdayaan

ekonomi yang masuk ke wilayah ini, mungkin mereka para remaja tidak usah susah-susah cari uang ke negeri orang,” ujarnya lirih.

Meski demikian, Ade merasa sangat bersyukur, Dompot Dhuafa berupaya ikut membantu dalam hal kemajuan pendidikan di wilayah tersebut dengan mengirimkan relawan guru Sekolah Guru Indonesia (SGI) sebagai tenaga pengajar di sekolah. Selain menjadi tenaga pengajar, tim relawan guru SGI juga memprakarsai sebuah pembangunan Madrasah Diniyah Awwaliyah (MDA) dan majelis taklim yang diberi nama *Daarurroja*, yang diresmikan pada Januari tahun lalu. Di ruang majelis itulah, keceriaan dan semangat anak-anak Desa Banyuasih nampak terlihat ketika mengikuti pengajian *iqro* dan *juz amma* yang dilakukan setiap menjelang sore hari.

“Alhamdulillah, masih ada yang perhatian sama kampung ini. Mudah-mudahan pemberdayaan di kampung ini bisa semakin merata dibidang lainnya,” harapnya. ■

(uyang)

Tukijo, *Penerima Manfaat Divisi Ekonomi Dompot Dhuafa*

Kini Kami Tak Lagi Berhutang

Dalam sehari Tukijo paling tidak memanjat 15 pohon kelapa di kebun di sekitar rumahnya. Hal tersebut ia jalani demi mengambil nira kelapa lantas ia produksi menjadi gula semut. Ia bersama sekitar 148 penerima manfaat program pemberdayaan pengrajin gula semut Dompot Dhuafa di Kulonprogo.



Tukijo menaiki pohon kelapa untuk mendapatkan nira. Tukijo merupakan salah satu penerima manfaat program pemberdayaan pengrajin gula semut di Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. (Foto: Yogi/Dompot Dhuafa)

KULONPROGO – Fajar belum menyingsing. Langit masih diselimi gelap pekat. Ayam-ayam jantan berkokok bersahutan. Saat pagi buta itu, Tukijo (53) telah bergegas. Selepas salat subuh, ia memulai aktivitas menghidupi keluarga.

“Setiap hari saya mulai aktivitas sekitar jam 5 subuh. Udah berangkat ke kebun untuk panjat pohon kelapa,” ujar Tukijo.

Aktivitas panjat pohon kelapa tersebut Tukijo lakoni dua kali dalam sehari. Selain selepas subuh, ia memanjat pohon kelapa pada siang hari pukul 14.00. Hal tersebut ia jalani demi mengambil nira kelapa. Setelah diambil, air sadapan dari mayang tersebut lantas diproduksi menjadi gula semut.

Tukijo merupakan salah satu pengrajin gula semut di Dusun Kali Buko 2, Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap, Kabupaten

Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bersama istrinya, Turinah (46), Tukijo memproduksi gula semut sebagai usaha kecil berbasis rumah tangga.

Dalam sehari Tukijo paling tidak memanjat 15 pohon kelapa di kebun di sekitar rumahnya. “Saya tidak pakai alat pengamanan pas naik. Alhamdulillah sampai sekarang belum pernah jatuh,” ujar pria yang telah melakukan aktivitas panjat pohon kelapa sejak usia 14 tahun ini.

Mengambil nira kelapa merupakan proses awal memproduksi gula semut. Nira yang telah diambil Tukijo dari pohon kelapa setelah seharian ditumbun selanjutnya diproses oleh Turinah di dapur.

“Proses pembuatan gula semut setelah nira selesai dideres (diambil dari pohon kelapa) itu disaring. Lalu ditaruh di dalam wajan terus dipanasi selama 3 jam sampai

mengental. Habis itu ditiriskan kemudian diaduk sampai kering,” jelas Turinah.

Turinah menuturkan, dalam sehari rata-rata mereka bisa memproduksi rata-rata 3-4 kilogram (kg). Setelah mencapai sekitar 14 kg yang biasanya didapat dalam tiga hari, Turinah menjualnya secara gelondongan atau curah.

“Harga satu kilonya Rp 16 ribu. Itu harga yang sekarang setelah adanya koperasi ISM (Ikhtiar Swadaya Mandiri). Dulu Rp 15 ribu dari pengepul,” terangnya.

Koperasi ISM yang dimaksud Turinah adalah Koperasi bernama Gempita Mandiri. Koperasi tersebut didirikan Dompot Dhuafa selepas program pemberdayaan ekonomi Klaster Mandiri berakhir pada tahun 2011.

Selepas koperasi ISM didirikan, Dompot Dhuafa kembali menggelar program pemberdayaan ekonomi. Kali ini pengrajin gula semut sebagai sasaran program dan Turinah salah satu manfaat program. Gula semut diipilih lantaran ia merupakan produk ekonomi yang potensial di Kecamatan Kokap, Kulonprogo.

Semenjak adanya koperasi ISM dan menjadi penerima manfaat program pemberdayaan Dompot Dhuafa, Turinah mengaku adanya perubahan signifikan dalam kondisi ekonomi keluarganya. Selain mendapatkan dukungan berupa modal uang, ia juga mendapat dukungan peralatan produksi seperti wajan, saringan, dll.

“Kalau dulu saya ngutang dulu ke pengepul. Sekarang sudah ada ISM, saya gak lagi ngutang. Biaya sekolah anak gak lagi dari hasil ngutang,” ujar ibu tiga anak ini.

Rasa kebersamaan dan pengetahuan baru pun didapat Turinah selama menjadi penerima manfaat. Hal ini lantaran pemberdayaan ekonomi Dompot Dhuafa berbasis komunitas. Ia pun kerap mendapatkan pelatihan guna meningkatkan kapasitas dalam usaha yang ia geluti.

Turinah adalah satu dari 148 penerima manfaat program pemberdayaan pengrajin gula semut Dompot Dhuafa di Kulonprogo. Ia pun berharap usaha produksi gula semut berbasis rumah tangga yang ia geluti bersama sang suami semakin maju. Dengan bekal pengetahuan dan pelatihan yang ia dapat selama pemberdayaan, ia dan suami semakin giat berusaha. ■ (Gie)

**YAYASAN DOMPET DHUAFI REPUBLIKA
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 01 S/D 31 JANUARI 2015**

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)**Aktivitas Operasi**

Penerimaan Masyarakat	
Zakat	7.174.148.518
Infak	2.065.634.268
Infak Terikat	55.000.000
Wakaf	1.281.815.863
Solidaritas Kemanusiaan	409.931.013
Penerimaan Bagi Hasil	45.636.540
Pelunasan (Pemberian) Piutang	(115.752.053)
Penggunaan	
Program Pendidikan	45.309.168
Program Kesehatan	(583.568.615)
Program Sosial Masyarakat	(120.162.500)
Program Ekonomi	(409.385.564)
Program Advokasi	(105.603.300)
Program Kebencanaan	(238.570.663)
Program Pengembangan Jaringan	(308.836.526)
Program Sosialisasi Ziswaf	(845.339.991)
Operasional Kantor	(1.820.379.281)
Piutang penyaluran	(6.484.602.336)
Uang Muka Kegiatan	(183.530.069)
<i>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</i>	<u>(138.255.528)</u>

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)**Aktivitas Investasi**

Penarikan (Penyaluran) Investasi	(771.140.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(97.967.000)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>(869.107.000)</u>

Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)**Aktivitas Pendanaan**

Penerimaan (Pelunasan) Hutang	(818.259.516)
Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>(818.259.516)</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas	(1.825.622.044)

Kas dan setara Kas Awal Tahun	28.544.587.056
--------------------------------------	-----------------------

KAS DAN SETARA KAS PER 31 JAN 15	<u>26.718.965.011</u>
---	------------------------------

Tourism Volunteer:

Dekatkan Program Pendidikan dengan Donatur



Indahnya kebersamaan bisa tercipta dengan cara dan ragam paling sederhana, membuat kerajinan tangan misalnya.

PANDEGLANG – Sebanyak 15 peserta terdiri dari para donatur mengikuti kegiatan *Tourism Volunteer* yang digelar Dompot Dhuafa yang berlangsung selama 3 hari pada Jumat-Ahad (20-22/2). Kegiatan tersebut bertujuan, mengajak para peserta untuk mengetahui lebih dekat program pemberdayaan yang dijalankan Dompot Dhuafa khususnya dalam bidang pendidikan di wilayah Kampung Pematang Kanyere, Desa Banyuasih, Keca-

matan Cigeulis, Kabupaten Pandeglang, Banten.

Kampung diapit oleh dua kecamatan, dan sebagian wilayah ini adalah hutan dan perkebunan. Wilayah ini terletak pada ketinggian 500-1500 dari permukaan laut. Di mana Desa Banyuasih adalah daerah yang berada di tepi pantai. Meski terlihat dekat di peta, butuh tidak kurang 8 jam perjalanan darat dari Jakarta.

Program Sekolah Guru Indonesia

(SGI) Dompot Dhuafa yang pernah berjalan selama satu tahun ini di wilayah tersebut, menjadi salah satu program pemberdayaan Dompot Dhuafa dalam bidang pendidikan yang diperkenalkan oleh para donatur.

“Teman-teman relawan guru SGI yang ditugaskan pernah membangun madrasah di sini, dan alhamdulillah kegiatan proses belajar masih terus berjalan, inilah yg ingin kami sampaikan kepada para donatur,” ujar Tio Nugroho, Panitia Pelaksana



MATA ACARA

Sebagian peserta pelatihan di depan sebuah madrasah yang didirikan tim SGI Dompot Dhuafa.

Keceriaan bersama ini semoga tak putus.
Foto-foto: Dok. DD

Tourism Volunteer Dompot Dhuafa.

Menurut Tio, proses belajar mengajar selama setahun yang dijalani tim relawan dari SGI Dompot Dhuafa menjadi daya tarik tersendiri bagi para donatur yang juga memiliki visi yang sama dalam hal memajukan pendidikan di Indonesia, khususnya di wilayah pelosok nusantara.

Selain proses belajar sambil bermain yang dijalani peserta bersama anak-anak di wilayah tersebut, para peserta juga diajak berkeliling dan mengenal lokasi seko-

lah yang pernah diberdayakan relawan dari SGI Dompot Dhuafa. Para peserta terlihat antusias ketika berinteraksi dengan siswa yang jumlah keseluruhannya mencapai 124 orang anak ini.

“Semoga dengan berlangsungnya kegiatan ini, membuat para donatur semakin lebih dekat dengan program pendidikan Dompot Dhuafa dan terus mendukung pemberdayaan yang kami jalankan,” harapnya.

Di sisi lain, Vidya, peserta asal

Depok ini mengaku, sangat mendukung program-program pemberdayaan khususnya dalam bidang pendidikan. Perempuan yang juga aktif dalam dunia sosial ini berharap, apa yang dilakukan Dompot Dhuafa selama ini perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak.

“Saya sangat terkesima dengan pemberdayaan yang dilakukan Dompot Dhuafa. Jika kelak ada kegiatan seperti ini lagi, saya bersedia untuk ikut kembali,” pungkasnya sambil tersenyum. ■ (uyang)

INDONESIA
MOVE ON



“
1000 Sekolah Indonesia berbagi Cinta dan Harapan,
Mewujudkan Sekolah di Gaza
Karena Pendidikan Jangan Pernah Berhenti
Agar Anak-Anak Gaza Tetap Tersenyum
”

SNAP QR Code di dibawah ini untuk
menyimak program School for Gaza,
atau klik:



<http://goo.gl/3KEFc8>

Support by:

ISLAMPOS
media islam generasi baru.
SUARA-ISLAM.com

Kami akan sangat berbahagia, jika Anda dapat
berpartisipasi dan bergabung dalam program ini.
Salurkan bantuan Anda melalui:

BCA 237.7878.783
a/n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika

741 6050
(021)

Dompot Dhuafa @Dompot_Dhuafa



Presdir Dompot Dhuafa Filantropi Ahmad Juwaini (berkaca mata) bersama sebagian peserta Interfaith Youth Camp, Jogja (24/2).

Interfaith Youth Camp: Membangun Perdamaian Masa Depan

YOGYAKARTA – Di dalam kehidupan memang banyak sekali perbedaan.

Baik dari perbedaan suku, warna kulit, kebangsaan, hingga perbedaan dalam meyakini sebuah agama. Perbedaan juga tak layak dijadikan ajang permusuhan dan perselisihan. Namun, akan lebih luar biasa jika perbedaan bersatu, duduk berdampingan untuk mewarnai dunia ciptaan-Nya yang elok, bagaikan pensil warna yang melengkapi warna-warni gambar yang menyiratkan keharmonisan dalam keindahan seni.

Dalam kenyataannya, masih banyak konflik yang terpicu karena perbedaan. Sejumlah tragedi berdarah yang dilatarbelakangi isu agama telah terjadi di beberapa belahan dunia, contohnya saja di Indonesia, tragedi Situbondo, Ketapang, Ambon hingga Poso dapat menjadi contohnya.



Pendiri sekaligus Ketua Dewan Amanah Dompot Dhuafa Parni Hadi bersama pemuda-pemudi menanam 'Pohon Cinta Perdamaian' di Wisma RRI Kaliurang, (24/2). Foto-foto: Dok. DD

Untuk mengurai permasalahan tersebut memang dibutuhkan forum-forum untuk berdialog bersama dalam menciptakan perdamaian dunia seperti yang dihadirkan *Youth For Peace Union Dompot Dhuafa* dengan sejumlah pemuda penggiat perdamaian dari seluruh dunia.

Bertempat di Kota Pelajar, Yogyakarta, Dompot Dhuafa menggelar *Dialog perdamaian dalam Interfaith Youth Camp*,

(20-24/2). Puluhan pemuda dari berbagai latar belakang agama, suku bangsa yang beraasal dari 18 negara berkumpul dalam kegiatan tersebut menghadirkan dialog antar agama.

“Sekarang banyak konflik antar agama, dan contoh gampangnya adalah konflik tentang perayaan hari keagamaan. Padahal agama yang ada telah mengajarkan untuk tetap setia pada keyakinan masing-masing dengan tetap menghormati hak pemeluk lain untuk beribadah secara bebas sesuai koridornya. Jadi menurut kami ini dapat menjadi pemantik untuk kembali memperkuat perdamaian dan kerukunan antar agama,” ungkap MD. Kamrujjaman, Sekjen *Youth For Peace Union*.

Dialog yang dihadiri Presiden Direktur Dompot Dhuafa Ahmad Juwaini dan Direktur Program Sosial dan Kebudayaan Nana Mintarti ini, berlangsung sangat segar dan penuh semangat sebagai upaya mencarikan berbagai paradigma-paradigma yang baik dalam memaknai perbedaan atau bahkan dapat menjelajahi berbagai persamaan dari masing-masing keyakinan.

Semangat perdamaian inilah yang disemai untuk bisa lebih memompa interaksi kooperatif dan positif antar masyarakat dengan tradisi agama yang berbeda, baik di tingkat persona maupun institusi demi terjalannya kehidupan harmonis tanpa perselisihan.

Dalam rangkaian program tersebut, Dompot Dhuafa memprakarsai “Tanam Pohon Cinta Perdamaian” yang

dilakukan di Wisma RRI Kaliurang, Selasa (24/2). Pendiri sekaligus Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa Parni Hadi bersama seluruh peserta *Interfaith Youth Camp* melakukan penanam pohon. Setiap pohon yang ditanam diberi label nama masing-masing peserta yang kelak diharapkan mereka dapat melihat hasilnya saat kunjungan selanjutnya di Kota Pelajar ini. ■ (DD)

Menyisir Pesisir, Memupuk Asa Para Perempuan Perkasa

Oleh: Duljani

“Action may not always bring happiness, but there is no happiness without action.” William James, filsuf dan psikolog Amerika.

Rintik gerimis membasahi pagi di penghujung pekan. Sisa hujan semalam pun sempat menapak di lubang jalan. Seperti jalan yang tak bertuan. Ban mobil sesekali melewatinya, dan menyisakan cipratan-cipratan ke pinggir. Suasana ini mememani Ipung, untuk bergegas mengejar bus yang melaju pelan di terminal bayangan.

Ipung menyelipkan badannya di sela antara ibu paruh baya dan bapak yang hampir renta. Saat ditanya, keduanya bakal pergi ke Jakarta. Mendengar kata tersebut, semua orang bakal paham, betapa mereka berdua tahan untuk sekedar mendengar hiruk-pikuk pengamen dan asongan.

Saya terbiasa memanggilnya Ipung, meski nama sebenarnya Ahmad Saefullah. Lulusan pesantren Lirboyo, Jawa Timur ini merupakan satu dari sekian banyak Pendamping Mandiri (PM). PM merupakan ujung tombak dari PT Karya Masyarakat Mandiri, atau lebih dikenal dengan Masyarakat Mandiri, di mana programnya menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi kaum dhuafa yang memiliki keterbatasan terhadap akses-akses ekonomi. MM lahir dan dibesarkan oleh Dompot Dhuafa, dan sekarang difokuskan sebagai *Community Enterprise* dari lembaga swadaya masyarakat yang berkhidmat pada pengelolaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Ipung sebenarnya terbilang ‘beruntung’. Wilayah binaannya hanya terpisah jarak, bukan terhalau medan. Jarak antara



Segeran, rumah tempat tinggalnya, dan Eretan memang jauh, meski kedua wilayah tersebut masih berada di Kabupaten Indramayu. Namun, medan yang cukup ringan membuat bentang jarak tersebut bisa ditempuh dengan bus atau sepeda motor. Bandingkan, misalnya dengan Rudi, Pendamping Mandiri di daerah kelahiran Pak SBY. Rudi ditempatkan di Desa Wora Wori Kecamatan Kebon Agung, Pacitan. Di mana medannya tidak bisa dilalui kendaraan bermotor, dengan akses komunikasi yang terbatas.

Tantangannya justru lahir dari wilayah binaan. Ya, binaan Ipung merupakan ibu-ibu nelayan di wilayah Eretan Wetan dan Eretan Kulon, Indramayu, yang kesehariannya berjualan ikan. Bertahun-tahun mereka berjualan, bertahun-tahun itu pula mereka masih tergolong kaum dhuafa. Tugas berat Ipung adalah memberdayakan para ibu-ibu ini sehingga mampu meningkatkan taraf ekonomi mereka.

Para suami dari ibu-ibu tersebut sebagian besar melaut. Sehingga, usaha yang

mereka kembangkan tak banyak dibantu oleh suaminya. Maka mereka layak disebut sebagai ibu-ibu perkasa. Jumlahnya, menurut Ipung, ada 76 orang. Aktifitas ekonomi mereka tak jauh dari menjual hasil laut, seperti rebon, teri, maupun jambal. Seringkali, usaha mereka terdesak oleh makanan olahan yang lebih modern dan dijual dengan kemasan yang lebih bagus.

Sampai disini, saya bisa membayangkan empat sampai lima tahun ke depan dari kondisi usaha ibu-ibu tersebut. Bahkan saat ini, ikan asin import pun turut membanjiri pasar-pasar tradisional yang menjadi pangsa pasar mereka. Mereka mungkin tak paham tentang gobalisasi, karena minimnya tingkat pendidikan, namun mereka sangat merasakan dampaknya.

Melalui Masyarakat Mandiri, Dompot Dhuafa dan tentu saja Ipung, upaya untuk membahagiakan para ibu perkasa itu terus dilakukan hingga saat ini. Pembinaan, bantuan dan motivasi terus dilakukan tanpa henti. Hasilnya, selain diserahkan pada Allah SWT, dari 76 orang tersebut, mampu membentuk sebuah komunitas dan mendirikan lembaga ekonomi yang kokoh dan syar’i.

Tulisan dalam blog ini sebenarnya ingin menyebarkan semangat dari pemberdayaan yang sedang dilakukan. Karena kelak, dari wilayah pesisir itu, harapan untuk Indonesia lebih baik senantiasa tumbuh. Mudah-mudahan, dari tangan para perempuan perkasa itu lahir sebuah keyakinan bahwa kekayaan pesisir, maritim dan seluruh potensi agraris yang terkandung di bumi Indonesia adalah sebenar-benarnya milik rakyat Indonesia secara sah dan berdaulat.

Nanti, dari mulut para perempuan perkasa itu terpekik kembang seruan Indonesia *Move On!* ■



LIFE, LOVE, BEAUTY AND JOY

Oleh: Parni Hadi
@ParniHadi01

Hidup itu ibarat pohon. Hidup tanpa cinta ibarat pohon tanpa bunga atau buah. Cinta tanpa keindahan ibarat buah tanpa biji atau bunga tanpa bau harumnya. “Life, love and beauty” adalah satu kesatuan, begitu pesan yang saya peroleh setelah membaca puisi penyair Libanon, Khahlil Gibran.

Adakah topik yang paling menarik untuk dibahas dengan anak-anak muda, kecuali cinta?. Karena itu, sengaja saya pilih berbicara tentang cinta (love) dalam kaitannya dengan hidup (life) dan keindahan (beauty) ketika berhadapan dengan 46 pemuda dari 18 negara, peserta “Interfaith Youth Camp” yang diselenggarakan Dompot Dhuafa di Kaliurang, Yogyakarta, 22 Febuari lalu.

Sesuai namanya *Interfaith*, atau lintas kepercayaan, para pemuda itu, pria dan wanita, termasuk dari Indonesia, beragama macam-macam. Mayoritas Islam, tapi ada yang Kristen, Katholik, Hindu, dan Buddha.

Cinta menyatukan mereka dalam suatu perhelatan yang dikemas dengan nama perkemahan, yang sesungguhnya ajang dialog. Cinta merajut mereka menuju satu tujuan, tanpa memandang latar belakang agama, kebangsaan dan ideologi politik. Satu tujuan itu adalah: perdamaian (peace).

Perdamaian atau hidup berdampingan secara damai sering terusik oleh konflik. Mencegah terjadinya dan mencari solusi atas konflik karena perbedaan keyakinan agama, adalah tujuan pertemuan itu.

Apa yang menyatukan seluruh umat manusia sedunia? Jawabnya adalah kehidupan. Lebih jelasnya, upaya untuk mempertahankan hidup (survival) dari ancaman. Ancaman terbesar bagi kehidupan adalah konflik yang bereskalasi menjadi perang. Ancaman lain adalah bencana, baik karena peristiwa alam maupun lebih-lebih buatan (kesalahan) manusia.

“There is nothing worth your life”, begitu bunyi sebuah ungkapan. Artinya, tiada sesuatu apa pun yang lebih berharga daripada hidupmu. Untuk itu, upaya untuk tetap hidup bersama harus terus digalang dengan menumbuhkan cinta atau rasa welas asih (compassion) melalui dialog yang saling memahami dan saling menghargai menuju kerjasama yang saling menguntungkan dan memberi martabat.

Penderitaan akibat bencana dan kecelakaan sering menyatukan umat manusia. Tapi, bersatu dalam kebahagiaan atau kegembiraan (happiness or joy) jauh lebih baik daripada dalam penderitaan.

Menanam pohon cinta

Sebagai orang yang dituakan dalam pertemuan itu, saya berupaya mengaitkan kegiatan itu dengan sesuatu yang mengandung empat anasir yang menyatukan seluruh umat manusia itu: “Life, Love, Beauty and Joy”.

Menanam pohon adalah sesuatu itu. Perubahan iklim global mengancam kehidupan seluruh umat manusia dan menanam pohon adalah salah satu solusinya. Pohon adalah lambang kehidupan itu sendiri dan tiada kehidupan tanpa cinta.

Jadi, menanam pohon sama dengan menanam cinta.

Maka, saya ajak para peserta dan anggota panitia penyelenggara bersama-sama menanam pohon yang memberi faedah, baik bunga, buah, kayu dan keindahan yang ditimbulkannya. Tempat menanam pohon itu haruslah strategis dan bersejarah, sehingga mudah dan menarik untuk dikunjungi.

Alhamdulillah, ada wisma RRI di Kaliurang, yang berpekarangan luas. Rumah radio perjuangan itu sempat ditinggali keluarga almarhum Taufik Kiemas, mantan Ketua MPR RI dan suami Megawati, sewaktu perang gerilya pasca Proklamasi 17 Agustus, 1945. Dirut RRI, Ibu Niken Widiastuti, setuju pula pekarangan wisma itu dijadikan taman dengan nama “Youth for Peace Garden”.

Para pemuda itu sambil menyanyikan jingle “Green Radio, yo yo, yo make the world green through radio”, dengan suka cita menanam pohon yang menyandang nama dan asal negara masing-masing. Taman itu dikelola bersama oleh RRI dan Dompot Dhuafa, yang memang sudah bekerjasama dalam aksi *Green Radio* dan *Sedekah Pohon* di beberapa daerah sejak beberapa tahun.

Sebagai penggagas program *Green Radio*, saya membayangkan suatu hari nanti para peserta itu akan kembali lagi ke tempat itu bersama anggota keluarga untuk melihat pohon mereka masing-masing hidup, tumbuh, berbunga, berbuah, memperindah lingkungan dan membahagiakan. ■

INDONESIA
MOVE ON



Zakat Penghasilan

Sumber yang bersih lebih aman, lebih barokah

Salurkan Zakat Anda Melalui:

BNI Syariah 444.444.555.0

BCA 237.301.8881

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

Donasi Online :



<http://qr.wf9b.com/gtgnVDEGI>

media partner :



ISLAMIC GEOGRAPHIC

741 6050

(021)

f Dompét Dhuafa

t @Dompét_Dhuafa

2739DA16

www.dompétdhuafa.org

LOIQA
MAGAZINE



DOMPET
DHUAFa



SEMESTA HIJAU

"Hijau, Lestari, Menghidupi"



Sedekah Pohon | Energi Terbarukan
Air Untuk Kehidupan | Plastic to Oil



<http://goo.gl/i2VaPC>

Mari berpartisipasi dalam upaya perbaikan lingkungan
untuk kebaikan bersama.

Mandiri 101.000.6812.851

an. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

741 6050

(021)

t @Dompét_Dhuafa

f Dompét Dhuafa

yt Dompét_Dhuafa

ig Dompét_Dhuafa

whatsapp +62 812 12 92528

2739DA16

www.dompétdhuafa.org



Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

scanie

wayang

atau kunjungi www.mensobsession.com

Follow us:  *Mens Obsession*  *@mensobsession*  *Mens Obsession*

Informasi lebih lanjut, hubungi: 021 781 8789, Fax : 021 7883 2465